

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA SUKABUMI**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program Studi Strata Dua (S.2) untuk memperoleh Gelar Magister Bidang Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

IRWAN TAMSOA

NIM: 162520095

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN AL QUR'AN
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2019 M. / 1441 H.**

ABSTRAK

Irwan Tamsoa: Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan mengetahui evaluasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi.

Melalui penelitian dengan menggunakan metode kualitatif – fenomenologis, dengan rancangan pendekatan studi kasus. Untuk menggali data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya hasil dari teknik tersebut dipilih sesuai fokus penelitian.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, bervariasinya implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi. Meski kurikulum yang digunakan secara keseluruhan hampir sama, namun pada praktiknya berbeda di masing-masing sekolah. Yang menarik, hampir setiap sekolah pada jenjang ini tidak menerapkan Peraturan Walikota nomor 169 tahun 2013 tentang persyaratan ijazah atau surat keterangan sedang mengikuti pendidikan keagamaan dan pembinaan Al-Qur'an sebagai persyaratan dalam seleksi penerimaan peserta didik baru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Sukabumi. Hal ini dikarenakan setiap sekolah mempunyai peraturan masing-masing dalam penerimaan siswa baru, ada sekolah yang standar penerimaan atau tes masuknya harus mampu baca Al-Qur'an, jika tidak mampu maka akan ditolak meski membawa sertifikat madrasah. Sementara di sekolah lain, setiap siswa-siswi yang mendaftar tidak menggunakan standar, semuanya bisa diterima selama kuota untuk rombongan belajar masih ada, baik yang bisa membaca Al-Qur'an maupun tidak.

Kedua, perbedaan standar penerimaan siswa-siswi baru diatas sangat berpengaruh terhadap praktik manajemen pembelajaran Al-Qur'an di ruang-ruang belajar. Bagi sekolah yang menerima siswa-siswi masuk dengan standar sudah bisa membaca Al-Qur'an, maka tidak terlalu sulit mengejar standar kelulusan, sebaliknya bagi yang menerima tanpa seleksi maka cukup sulit untuk mengejar standar kelulusan tersebut.

Kata Kunci: *Manajemen, Pembelajaran Al-Qur'an, Sekolah Menengah Pertama*

ABSTRACT

Irwan Tamsoa: Implementation of Al-Qur'an Learning Management in Junior High Schools in Sukabumi City. This study aims to determine the implementation of the management of Al-Qur'an Learning in Junior High Schools in Sukabumi City which includes planning, organizing, implementation to find out the evaluation of Al-Qur'an learning management in Junior High Schools in Sukabumi City.

Through research using qualitative methods - phenomenological, with a case study approach design. To dig data using observations, interviews and documentation.

Then the results of the technique are chosen according to the focus of the study. The results found in this study are: First, the variation in the implementation of Al-Qur'an learning management at the level of junior high schools in Sukabumi City. Although the curriculum used as a whole is almost the same, in practice it is different in each school. Interestingly, almost every school at this level does not apply Mayor Regulation number 169 of 2013 concerning the requirements of diplomas or certificates to attend religious education and guidance of the Qur'an as a requirement in the selection of new student admissions at the level of Junior High Schools / Public Madrasah Tsanawiyah in the City of Sukabumi. This is because every school has its own rules for admission of new students, there are schools whose admission standards or entrance tests must be able to read the Qur'an, if they cannot, they will be rejected even if they bring a Madrasa certificate. While in other schools, every student who registers does not use standards, all can be accepted as long as the quota for study groups is still available, both those who can read the Qur'an or not.

Secondly, differences in the acceptance standards of new students above greatly affect the management of the learning of the Qur'an in the learning spaces. For schools that accept students entering with the standards can already read the Qur'an, it is not too difficult to pursue a graduation standard, on the contrary for those who accept without selection it is quite difficult to pursue these graduation standards.

Keywords: *Management, Al-Qur'an Learning, Middle School*

خلاصة

إروان تمصاوا: تنفيذ إدارة القرآن في المدارس الثانوية في مدينة سوكابومي.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تنفيذ إدارة تعليم القرآن في المدارس الثانوية في مدينة سوكابومي والتي تتضمن التخطيط والتنظيم والتنفيذ لمعرفة معرفة تقييم إدارة تعليم القرآن في المدارس الثانوية في مدينة سوكابومي من خلال البحث باستخدام الأساليب النوعية - الظواهر، مع تصميم نهج دراسة الحالة. لحفر البيانات باستخدام الملاحظات والمقابلات والوثائق. ثم يتم اختيار نتائج هذه التقنية وفقا لتركيز الدراسة

النتائج الموجودة في هذه الدراسة هي: أولاً ، التباين في تنفيذ إدارة تعلم القرآن على مستوى المدارس الثانوية في مدينة سوكابومي. على الرغم من أن المناهج المستخدمة ككل هي نفسها تقريباً ، إلا أنها في الممارسة العملية مختلفة في كل مدرسة. ومن المثير للاهتمام ، أن كل مدرسة تقريباً لا تطبق قانون العمدة رقم ١٦٩ لعام ٢٠١٣ فيما يتعلق بمتطلبات الدبلومات أو الشهادات لحضور التعليم الديني والتوجيه من القرآن كشرط في اختيار قبول الطلاب الجدد على مستوى المدارس الثانوية / مدرسة تسناوية الأرض في مدينة سوكابومي. وذلك لأن لكل مدرسة قواعدها الخاصة بقبول الطلاب الجدد ، فهناك مدارس يجب أن تكون معايير القبول أو اختبارات القبول الخاصة بها قادرة على قراءة القرآن ، إذا لم يتمكنوا من ذلك ، فسيتم رفضهم حتى إذا أحضروا شهادة المدرسة. بينما في المدارس الأخرى ، كل طالب يقوم بالتسجيل لا يستخدم

المعايير ، يمكن قبول جميعها طالما أن الحصص الخاصة بمجموعات الدراسة لا تزال متاحة ، سواء أولئك الذين يستطيعون قراءة القرآن أم لا

ثانياً ، تؤثر الاختلافات في معايير قبول الطلاب المجدد أعلاه بشكل كبير على إدارة تعلم القرآن في أماكن الدراسة. بالنسبة للمدارس التي تقبل الطلاب الذين يلتحقون بالمعايير ، يمكنهم قراءة القرآن بالفعل ، فليس من الصعب للغاية اتباع معيار التخرج ، بل على العكس بالنسبة لأولئك الذين يقبلون ، من الصعب جداً متابعة معايير التخرج هذه.

الكلمات المفتاحية: الإدارة ، تعليم القرآن ، المدرسة الإعدادية

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irwan Tamsoa
Nomor Induk Mahasiswa : 162520095
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an
Judul Tesis : MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA SUKABUMI

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila penulis mengutip karya orang lain, maka penulis akan mencantumkan sumbernya dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat) dari karya orang lain maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Institut PTIQ Jakarta dan peraturan undang-undang yang berlaku.

Jakarta, 22 Oktober 2019
Yang membuat pernyataan



Irwan Tamsoa

TANDA PERSETUJUAN TESIS

MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA DI KOTA SUKABUMI

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

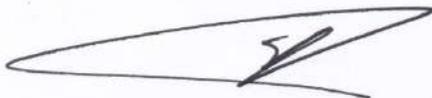
Disusun Oleh:
Irwan Tamsoa
NIM: 162520095

Telah selesai bimbingan oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, 22 Oktober 2019

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

pembimbing II



Dr. EE Junaedi Sastradiharja M.Pd

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen pendidikan Islam



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

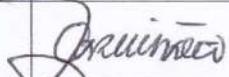
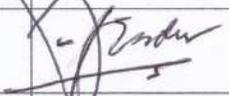
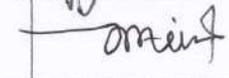
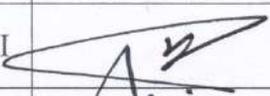
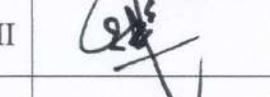
TANDA PENGESAHAN TESIS

MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA SUKABUMI

Disusun Oleh :

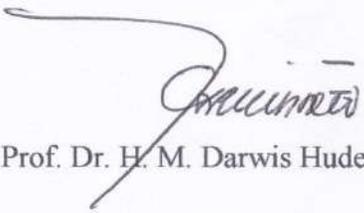
Nama : Irwan Tamsoa
Nomor Induk Mahasiswa : 162520095
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsententiasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

Telah di ujikan pada sidang munaqasah pada tanggal 31 Oktober 2019

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si	Ketua	
2	Dr. H. Siskandar, M.A	Penguji I	
3	Dr. H. Ahmad Zain Sarnoto, M.A, M.Pd.I	Penguji II	
4	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Pembimbing I	
5	Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd	Pembimbing II	
6	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Sekretaris	

Jakarta, 28 Desember 2019

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjan
Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan melakukan segala aktifitas penelitian yang dilaksanakan di beberapa sekolah menengah Pertama di Kota Sukabumi Jawa Barat, sehingga penelitian hasil dari sebuah usaha ilmiah yang sederhana ini guna menyelesaikan tugas akhir ke Pascasarjana dan dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, begitu pula dengan keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang telah mengikuti petunjuknya serta senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Tujuan dari penulisan dan penelitian ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.) pada Institut PTIQ Jakarta. Sebagai bahan penulisan diambil berdasarkan data yang diperoleh, hasil penelitian, pembahasan penelitian dari instansi terkait, dan sumber literatur yang mendukung penulisan tesis ini. Usaha dalam menyelesaikan penulisan tesis ini memang tidak lepas dari pihak-pihak yang selalu memberikan semangat hingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan serta motivasi dari semua pihak, maka penulisan ini tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A selaku Rektor Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta

2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si selaku Direktur Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi masukan serta kemudahan kepada Penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
4. Dr. EE Junaedi Sastradihaja, M.Pd. dan Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu pikiran dan tenaganya untuk memberi saran, bimbingan, masukan serta perbaikan kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Kepada segenap tim Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta
6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, serta kemudahan dalam penyelesaian penyusunan Tesis ini.
7. Kepada tiga wanita hebat yaitu; Ibu yang melahirkanku, Ibu yang melahirkan istriku dan Ibu yang melahirkan anak-anakku; Terimakasih istri tercinta Restu Imaniar, serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual.
8. Kepala Sekolah, Staf/Karyawan/Guru/Security, siswa-siswi SMP IT IMAN, SMP IT AL-AZHAR 7, SMP IT AL-HUDA, SMP IT HAYATAN THAYYIBAH Kota Sukabumki.
9. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.

Hanyalah harapan dan do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulisan Tesis ini. semoga Tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak keturunan penulis kelak, Amin Yaa Rabal'aalamin.

Jakarta, 22 Oktober 2019

Irwan Tamsoa

DAFTAR ISI

Abstraksi	i
Pernyataan keaslian tesis	vii
Tanda persetujuan tesis	ix
Tanda pengesahan tesis	xi
Pedoman transliterasi arab latin	xiii
Kata pengantar	xvi
Daftar isi	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kerangka Teori.....	7
G. Tinjauan Pustaka	10
H. Metode Penelitian.....	13
1. Pemilihan Objek Penelitian	13
2. Data dan Sumber Data.....	13
3. Teknik Input Data dan Analisi Data.....	14
4. Pengecekan Keabsahan Data.....	17

I. Jadwal Penelitian.....	19
J. Sistematika Penulisan	19
BAB II. MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN.....	21
A. Pengertian Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an.....	21
1. Hakikat Manajemen	21
2. Hakikat Pembelajaran.....	27
3. Hakikat Al-Qur'an.....	28
B. Pentingnya Manajemen Pembelajaran.....	31
1. Fungsi Manajemen Pembelajaran	31
2. Unsur-Unsur Manajemen Pembelajaran	39
C. Langkah-Langkah Manajemen Pembelajaran	41
1. Perencanaan Pembelajaran	41
2. Pelaksanaan Pembelajaran	44
3. Evaluasi Pembelajaran	56
D. Tantangan Manajemen Pembelajaran.....	59
BAB III. PEMBELAJARAN AL-QUR'AN.....	65
A. Hakikat Pembelajaran Al-Qur'an	65
1. Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Rasulullah.....	66
2. Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Sahabat	68
3. Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Tabi'in	72
4. Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Tabi'it-tabi'in	74
5. Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Moderen.....	76
a. Metode al-Baghdadi.....	78
b. Metode an-Nahdliyyah	79
c. Metode Iqro'	80
d. Metode Qira'ati.....	83
e. Metode al-Barqi	88
B. Mempelajari Al-Qur'an	92
1. Hukum Mempelajari Al-Qur'an.....	92
2. Hakikat Membaca Al-Qur'an.....	94
C. Pentingnya membaca Al-Qur'an	96
D. Hikmah Membaca Al-Qur'an Pertama.....	101
BAB IV. PRAKTEK MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA SUKABUMI	103
A. Deskripsi Obyek Penelitian	103
1. SMP IT Insan Mandiri.....	103
2. SMP IT Al-Azhar 7	109
3. SMP IT Al-Huda	118
4. SMP IT Hayatan Tayyibah.....	120
B. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an	121
1. Perencanaan pembelajaran	124
2. Pengorganisasian pembelajaran	127

3. Pelaksanaan pembelajaran.....	127
4. Evaluating (Evaluasi) Pembelajaran	131
C. Hasil Penelitian.....	131
BAB V. PENUTUP.....	147
A. Kesimpulan.....	147
B. Implikasi.....	148
C. Saran-saran.....	149
DAFTAR PUSTAKA	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat kompleks, dimana kesuksesan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mendukung karena pembelajaran tidak bisa disamakan dengan pengajaran yang merupakan proses secara sepihak, melainkan lebih bermakna sebagai suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian. Dalam hal ini pembelajaran dipandang sebagai upaya maksimal yang dilakukan oleh guru dalam mempengaruhi peserta didik agar mampu meningkatkan kegiatan belajarnya demi mencapai tujuan dengan efektif dan efisien terutama pada pembelajaran Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan kaum muslim, bagaimana tidak, ia tidak hanya sekedar menjadi pedoman kehidupan yang memuat aturan-aturan mengenai panduan atau sebagai standar landasan dalam berinteraksi antar sesama manusia maupun dengan Sang Pencipta, melainkan lebih jauh dari itu, membacanya merupakan sebuah ibadah dan berganjar pahala yang keistimewaan ini tidak ditemukan dalam kitab-kitab selainnya.

Berkaitan dengan pentingnya kedudukan Al-Qur'an dalam kehidupan kaum muslim ini, Al-A'Zami menulis:

Bagi seorang yang beriman, Kitab Suci Al-Qur'an akan melebihi segalanya: denyut keimanan, kenangan disaat mengalami kegembiraan dan penderitaan, sumber realitas ilmiah yang tepat, gaya lirik yang indah, khazanah kebijaksanaan serta munajat. Ayat-ayatnya menghiasi mulai dinding toko buku hingga ruang tamu, terukir dalam ingatan tua dan muda serta gaungnya terdengar di keheningan malam dari atas menara masjid di seluruh dunia.¹

Sementara Ahsin Sakho menuliskan bahwa "Al-Qur'an mempunyai daya tarik luar biasa. Tak akan menjemukan siapa pun yang memandangnya".² Namun demikian, meski memiliki keistimewaan serta daya tarik dan berbagai motivasi yang dikandung Al-Qur'an, tidak serta-merta menjadikan masyarakat penganut agama Islam terbesar di dunia ini punya perhatian seutuhnya untuk mempelajarinya bahkan masih banyak yang belum bisa membacanya. Kenyataan ini bukan hanya memprihatinkan, tapi sangat miris, belum lagi hasil survei tahun lalu mengungkap mengenai buta aksara Al-Qur'an yang masih cukup tinggi bahkan mencapai 65 persen.³ Kondisi ini diperparah dengan generasi muda yang lebih cenderung *asyik* dengan *gadget*, daya tarik Al-Qur'an seolah pudar pada sebagian generasi khususnya pada tingkat sekolah dasar.

Beberapa waktu lalu, ketika menguji bacaan Al-Qur'an siswa-siswi baru pada pendaftaran masuk salah satu sekolah menengah atas (SMA) di kota sukabumi, penulis tercengang dengan realitas yang ada, bahwa masih banyak anak lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an bahkan tidak bisa sama sekali untuk membacanya. Tentu ini menjadi tugas kita semua sebagai kaum muslimin yang mempunyai hak dan kewajiban antar satu sama lainnya, terlebih lingkungan masyarakat sekitar khususnya pemerintahan setempat. Karena jika minim perhatian baik di kalangan masyarakat maupun pemerintah sebagai pengayom penyelenggara pendidikan akan pentingnya mempelajari serta membaca Al-Qur'an akan berdampak pada kenyataan-kenyataan seperti yang penulis kemukakan di atas.

Peran pemerintah dalam hal ini sangatlah dibutuhkan karena banyak yang bisa dilakukan dengan otoritas pemerintahannya, seperti membuat

¹Al-A'zami, *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Komplikasi: Kajian Perbandingan dengan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, Jakarta: Gema Insani, 2014, hal. 3.

²Ahsin Sakho, *Oase Al-Qur'an: Penuntun Kehidupan*, Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2018, Edisi 3, hal. 41.

³<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/17/p2oodi396-65-persen-masyarakat-indonesia-buta-huruf-qlquran>. Diakses pada 27 Maret 2019.

peraturan⁴ (perda/perwal) sehingga harapannya mampu memberikan porsi lebih terhadap pembelajaran Al-Qur'an khususnya pada sekolah-sekolah formal.

Selama ini pembelajaran Al-Qur'an pada sekolah-sekolah formal masih sangat tidak proporsional bahkan tidak ada jam pelajaran khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an karena masih tergabung dalam Pelajaran Agama Islam (PAI) yang diakumulasi dari berbagai mata pelajaran, seperti Qur'an, Hadits, Tajwid dan lain sebagainya yang dijadikan satu mata pelajaran dan diberikan porsi dua sampai empat jam dalam sepekan. Tentu ini sangat kurang dan tidak mungkin mencapai *output* keberhasilan yang terukur serta yang diharapkan apalagi jika peserta didik pada tingkatan ini masih belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an sementara teman yang lainnya sudah mahir membaca, akan semakin rumit permasalahannya jika tidak menjadi perhatian.

Penulis melihat perlu adanya Manajemen pembelajaran khususnya Al-Qur'an pada sekolah-sekolah formal tingkat dasar yang notabene merupakan awal mula pengenalan dan pembelajaran yang tepat. Tepat karena daya tangkap dan memori masa-masa ini masih begitu segar ketimbang saat berada pada sekolah lanjutan tingkat atas yang semakin banyak pengaruh lain seperti malu dan lain sebagainya.

Manajemen pembelajaran yang dimaksudkan adalah usaha kembali menata proses belajar-mengajar Al-Qur'an pada sekolah-sekolah formal khususnya Sekolah menengah Pertama (SMP) agar mampu mengentaskan buta aksara Al-Qur'an pada generasi sejak dini sehingga kelak melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi tidak lagi terhambat bacaan Al-Qur'annya. Artinya peserta didik sudah mampu membaca Al-Qur'an sehingga tidak menjadi kendala atau malu lagi ketika mengikuti tes maupun mengikuti kegiatan rutin membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran sebagaimana yang telah berjalan di sekolah-sekolah formal lanjutan tingkat atas (SMA) Kota Sukabumi pada umumnya.

⁴Peraturan yang penulis maksudkan seperti misalnya kota sukabumi dengan perwalinya nomor 169 tahun 2013 tentang Persyaratan ijazah atau surat keterangan sedang mengikuti pendidikan diniyah sebagai persyaratan dalam seleksi penerimaan peserta didik baru pada jenjang SMP/MTs Negeri di Kota Sukabumi. Meski hasilnya masih jauh dari harapan, setidaknya ini adalah bagian dari peran pemerintah dalam upaya mengentaskan buta aksara Al-Qur'an sejak dini agar ada perhatian dari orang tua yang ingin anaknya melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan diniyah (madrassah/sekolah sore) yang selama ini berlangsung adalah sebuah wadah belajar tambahan agama siswa/siswi yang bersekolah di sekolah-sekolah formal yang minim pembelajaran agamanya sehingga madrasah diniyah sebagai alternatif dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Manajemen sebagai sebuah ilmu atau rangkaian strategi merupakan landasan dalam mengatur dan mengelola sebuah kegiatan yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu pada lapangan praktis, manajemen menjadi hal penting yang harus diaktualisasikan guna memandu sebuah proses agar terselenggara dalam harmoni keteraturan sehingga dapat mencapai sasaran-sasaran yang telah dicanangkan.

Menurut George R. Terry, sebagaimana yang dikutip Syaiful Sagala, bahwa manajemen “sebagai suatu proses yang khas, terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lain”.⁵ Setiap organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasinya memerlukan manajemen. Didalam memfungsikan manajemen diperlukan proses kepemimpinan, atau kegiatan pencapaian tujuan organisasi melalui kepemimpinan dapat dinamakan sebagai proses manajemen”.⁶

Terkait dengan dunia pendidikan, manajemen menjadi hal yang mendasar sebab rangkaian proses pendidikan diawali dari sini. Oleh karena itu, harapan untuk mencapai target pembelajaran yang tepat sasaran dan efisien bagi suatu proses kegiatan harus dirancang, ditata, diorganisasikan secara teratur serta dievaluasi pelaksanaannya. Pengelolaan pembelajaran⁷ yang berhasil selalu saja dikaitkan dengan manajemen. Sebab pembelajaran yang berlangsung secara terencana, terorganisasi, dilaksanakan dan mendapat pengawasan pasti memberikan hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang terkesan serampangan dan apa adanya. Sementara “pembelajaran selalu dinyatakan sebagai rangkaian proses pebelajar dan terdapat materi ajar yang akan disampaikan oleh pendidik dengan tujuan ahir kegiatan adalah capaian kompetensi oleh setiap pebelajar”.⁸

⁵Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: Nimas Multima, 2006, hal. 14.

⁶Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: GP Press, 2009, hal. 15.

⁷Pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman (Slavin, 2011:177). Perubahan yang terjadi bersifat permanen, artinya bahwa perubahan yang terjadi bukan secara serta merta namun melalui proses interaksi dan pengalaman yang sistematis. Proses pembelajaran terjadi dalam tiga ranah kompetensi yaitu afektif (sikap) psikomotorik (keterampilan), dan kognitif (pengetahuan). Lihat Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktifisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal.20-21.

⁸Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Media Akademi, 2016, hal.17.

Manajemen pembelajaran dapat dipahami sebagai pembelajaran peserta didik dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran, ia merupakan bagian dari strategi pembelajaran yaitu strategi pengelolaan pembelajaran. Sebagai bagian dari strategi proses pembelajaran, manajemen pembelajaran Al-Qur'an khususnya pada sekolah-sekolah formal sangat krusial berhubungan sebagaimana yang penulis ungkapkan sebelumnya bahwa masih banyak fenomena buta aksara Al-Qur'an yang melanda pelajar baik tingkat dasar menengah maupun atas.

Sementara Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an, secara luas dapat difahami sebagai sebuah upaya terencana dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan mengorganisir, menggerakkan dan mengawasi proses pembelajaran Al-Qur'an sehingga tepat sasaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara utuh, efektif dan efisien.

Menimbang akan urgensi ilmu manajemen dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, serta kualitas Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi, maka penulis memandang perlu melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi”**. Sekolah Menengah Pertama yang penulis maksud adalah, SMP Hayatan Tayyibah, SMP IT Insan Mandiri, SMP IT Al-Azhar 7, SMP IT Al-Huda. Keempat sekolah ini yang akan penulis jadikan rujukan penelitian sebagai representasi pada Sekolah Menengah Pertama se Kota Sukabumi.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil Tes Baca Al-Qur'an ketika masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sangat mengkhawatirkan, dimana mayoritas anak SMP yang masuk SMA, ada pada level terbata bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali, yang bisa membacanya kurang dari 1/3
2. Dari realitas itu penulis melihat pentingnya Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an yang tepat bagi pelajar tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Sukabumi
3. Pembelajaran Al-Qur'an masih mendapat posisi yang dianggap tidak penting pada sekolah menengah peratama, hal ini bisa dilihat dari porsi jam pelajaran yang mana hanya dua jam dalam sepekan itupun telah digabung dengan mata pelajaran lain menjadi PAI yang seharusnya dipisah.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi pembahasannya agar tetap fokus pada rumusan masalah.

Batasan tersebut meliputi:

- a. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah di Kota Sukabumi
- b. Deskripsi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi

2. Perumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi
- b. Bagaimanakah pengorganisasian pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi
- c. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi
- d. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dari implementasi manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an, karena dengan perencanaan yang baik maka potensi menggapai tujuan setiap mata pelajaran akan cukup besar
2. Pengorganisasian pembelajaran Al-Qur'an, dengan terkordinernya situasi belajar mengajar maka baik anak didik ataupun guru akan tenang dan nyaman.
3. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, dalam melaksanakan pembelajaran haruslah memiliki keterampilan yang baik agar dapat menyampaikan kebaikan dengan cara yang baik pula.
4. Mengetahui Evaluasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan dan wahana untuk pengembangan ilmu pendidikan dan dapat memberikan kontribusi dan bahan kajian/pemikiran untuk pengembangan manajemen pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, Sekolah Menengah Pertama Kota Sukabumi sebagai obyek penelitian agar mengetahui Sejauh mana aktualisasi Manajemen pembelajaran Al-Qur'an pada SMP di Kota Sukabumi
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi
- c. Bagi Akademisi di harapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan menambah khazanah ilmu manajemen pembelajaran dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah pembelajaran Al-Qur'an
- d. Bagi peneliti: untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam dunia penelitian serta syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan(M.Pd) pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Perguruan Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta.

F. Kerangka Teori

Adapun sebagai langkah penelitian yang penulis tempuh dengan beberapa pendekatan yaitu:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Fokus penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi ini dilakukan dengan menggunakan rancangan studi kasus dengan berorientasi pada pendekatan kualitatif. Yang dimaksud penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan

menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok dan data yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹ pendekatan yang sesuai dan cocok adalah fenomenologi yang bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu.¹⁰ akan tetapi, dalam penelitian ini bukan berarti tidak menggunakan data yang berupa angka. Dalam hal-hal tertentu, data yang berupa angka dapat digunakan penelitian kualitatif dalam tahap pengumpulan data.¹¹ adapun dalam penelitian ini data yang berupa angka seperti halnya data yang digunakan untuk menyatakan jumlah guru, siswa, dan sarana prasarana.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.¹² tujuan dari penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.¹³

2. Tahapan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian. Tahapan-tahapan ini merupakan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, dan terakhir penulisan laporan penelitian.

Adapun dalam menentukan tahapan-tahapan dalam penelitian ini penulis mengambil pendapat Bagdan yang ditulis oleh Lexy J Moleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif” menyatakan bahwa tahapan-tahapan dalam penelitian tersebut adalah sebagaimana berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini terbagi menjadi beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Kegiatannya antara lain:

⁹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. hal. 3.

¹⁰ Fenomonologi diartikan sebagai anggapan umum untuk merujuk pada pengalamana subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Lihat : Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 15.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002. hal. 10.

¹² Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung; Sinar Baru, 1999, hal. 64.

¹³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003. hal. 54.

- 1) Menyusun rancangan
- 2) Memilih lapangan
- 3) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- 4) Memilih dan memanfaatkan informan untuk studi pendahuluan
- 5) Menyiapkan perlengkapan lapangan.¹⁴

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun lapangan dan berusaha untuk memenuhi pengumpulan data dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam tahap ini dicatat dan dicermati. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukannya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun dalam tahap penelitian ini data-data yang dikumpulkan yaitu data tentang sekolah yang menjadi objek penelitian, keadaan guru dan siswa, data tentang pembelajaran Al-Qur'an, data tentang implementasi Manajemen pembelajaran Al-Qur'an.

c. Tahap Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian terkumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Dalam penelitian ini teknik analisa data yang peneliti gunakan yaitu teknik analisa deskriptif kualitatif (berupa kata-kata). Untuk menganalisa data kualitatif maka digunakan teknik deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Menurut Patton, analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data.¹⁵

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu:

a. Analisis data selama di lapangan

Analisis data selama dilapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, tetapi selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan selesai. Kegiatan analisis data ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

¹⁴ Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Lihat : Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. hal. 85 - 91.

¹⁵ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. hal. 103.

- 1) Penetapan fokus penelitian
 - 2) Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.
 - 3) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya
 - 4) Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.
 - 5) Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen) berikutnya.
- b. Analisis data setelah pengumpulannya
 Analisis data setelah pengumpulannya meliputi mengembangkan data yang telah terkumpul, penyortiran data, dan penarikan kesimpulan.
- c. Subjek Penelitian
 Subjek penelitian adalah sumber tempat peneliti memperoleh keterangan tentang permasalahan yang diteliti, dengan kata lain subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan.¹⁶ Dalam hal ini penulis memilih subjek penelitian pada Sekolah-Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi.

G. Tinjauan Pustaka

Adapaun Penelitian terdahulu yang relevan dari hasil penelusuran penulis, maka ada beberapa judul yang kiranya berhubungan dengan Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya:

1. Nurasih Djamil menulis yang berjudul "Implementasi Manajemen Pembelajaran Tilawatil Quran di Perguruan Al-Qur'an Nurul Asiah" (tesis di Pascasarjana IAIN-SU Medan tahun 2008). Penelitian ini dilakukan di sebuah perguruan Al-Qur'an (nonformal) yang berlokasi di Jl. Sakti Lubis Gang Persamaan No. 3 Simpang Limun Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan peluang serta tantangan pembelajaran tilawah al-Qur'an di perguruan Nurul Asiah. Metodologinya merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif.

¹⁶ Tatang. M. Amirin, *Menyusun Perencanaan Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995. hal. 92-93

Dalam penelitian ini dikaji tentang bagaimana untuk dapat menerapkan sistem pembelajaran pada pendidikan formal, kepada perguruan Nurul Asiah (nonformal), baik dalam perencanaan, kurikulum, metode pembelajaran, teknik evaluasi dan perangkat lainnya yang menyangkut dengan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran tilawah Al-Qur'an. Hal ini dilakukan karena dilatarbelakangi adanya kelemahan manajemen pembelajaran yang diterapkan sebelumnya di perguruan inisehingga mengakibatkan output /lulusan perguruan ini kesiapannya masih rendah dalam setiap even musabaqah tilawah Alquran.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pada mulanya input dan output yang tidak seimbang, karena makin sedikitnya anak-anak yang mau melanjutkan pelajarannya sampai ke tingkat qari/qariah, disebabkan semakin banyaknya kegiatan para sisiwa pada sekolah regular sehingga mengurangi kegiatannya dalam mendalami tilawah Al-Qur'an, yang pada akhirnya perguruan ini mengalami kekurangan siswa.

2. Tesis yang disusun oleh Ulfa Ainul Mardhiyah dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Baca Tahsin Hafalan Al-Qur'an (BTHQ) dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan tentang efektivitaspembelajaran BTHQ yang ditinjau dari: 1) evaluasi konteks, program inidilakukan berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah, 2) evaluasi masukan(input), meliputi guru, sarana prasarana, perangkat lembaga yang berupastruktur organisasi, peraturan, program, dan rancangan serta harapanharapan seperti visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai, 3) evaluasiproses, prosedur kegiatan pembelajaran mengacu pada 4 prinsip, yaknisederhana, ceria, mulia, dan berpahala, 4) evaluasi produk, 95% pesertadidik telah mencapai target yang direncanakan tepat pada waktunya,sementara 5% peserta didik belum mampu mencapai target yangdirencanakan tepat pada waktunya, 5) upaya peningkatan motivasimenghafal, seperti guru menciptakan suasana pembelajaran yangmenyenangkan, pembelajaran tajwid dengan selingan sholawat, pemutarankaset murottal, gerakan maghrib mengaji, muraja'ah, dan pesantrentahfidz.¹⁷
3. Tesis Program Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah SurakartaProgram Studi Magister Pendidikan Islam yang berjudul

¹⁷Ulfa Ainul Mardhiyah, "Efektivitas Pembelajaran Baca Tahsin Hafalan Al-Qur'an (BTHQ) dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 131-134, 136.

Manajemen Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 yang ditulis oleh Edi Suyanto. Dari hasil penelitiandan analisis data serta kesimpulan, diperoleh keterangan bahwa manajemen pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 sudah cukup baik dan cukup efektif. (1) Perencanaan pembelajarannya disusun berdasarkan kondisi dan tujuan sekolah yang diaplikasikan dengan membuat silabus dan SOP sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Target yang direncanakan siswa hafal dua juz selama di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. (2) Pelaksanaan pembelajaran *tahfizhul Qur'an* sesuai dengan silabus dan SOP yang telah dibuat dengan menggunakan tiga program yaitu program talaqi, reguler, dan ekstra. Program talaqi dan ekstra metode menggunakan metode *talaqi kolektif*, sedangkan pada program reguler menggunakan metode setoran yang dilakukan dengan dua teknik yaitu setoran kepada guru *tahfizh* (ayat perayat) dan pada koordinator guru *tahfizh* (per surat) dan metode *muraja'ah* yang dilakukan secara individual dan klasikal. (3) Sedangkan dalam evaluasi menggunakan tiga tahap yaitu evaluasi diagnosis (tahap awal), evaluasi formatif (tahap kedua), dan evaluasi sumatif (tahap akhir/semester). Evaluasi dilakukan melalui tes lisan dengan evaluasi ayat per ayat, per surat, dan per juz dan dikontrol dengan buku pengontrol tahfizh. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa halafansiswa, untuk pengelompokan siswa dan menentukan siswa lulus pelajaran tahfizh atau tidak.

4. Tesis yang berjudul "*Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal al-Qur'an Siswa Kelas IV, Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek*" yang ditulis oleh K. Harminatin. Dari hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam Menghafal al-Qur'an Siswa Kelas IV di MI Muhammadiyah dan SDIT Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek memiliki persamaan dan perbedaan. Beberapa persamaan tersebut adalah guru pembimbing memberikan contoh bacaan yang benar sebelum materi dihafalkan siswa dengan membacaberulang-ulang, guru pembimbing memberikan pemantaban materi hafalan pada setiap akhir pertemuan, guru pembimbing memberikan pekerjaan rumah untuk menguatkan materi hafalan, uji kemampuan menghafal dilakukan setiap materi hafalan dan, akhir semester dan akhir tahun dengan tatap muka perorangan. Sedangkan perbedaannya adalah: saat gurupembimbing memberikan contoh

bacaan, di MIM Sukorejo siswa dilarang melihat Juz ‘Ama atau buku materi hafalan karena akan memecah konsentrasi; sedangkan di SDIT Al-Azhaar Sukorejo siswa diperkenankan menyimak Juz ‘Ama atau materi hafalan agar sekaligus menyimak hukum- hukum bacaan, untuk mempercepat proses menghafal, di MIM Sukorejo diterapkan model asistensi dengan menugaskan siswa yang lebih mampu untuk membimbing siswa yang tertinggal dalam sistem kelompok; sedangkan di SDIT Al-Azhaar Sukorejo masing-masing siswa harus berusaha sendiri agar cepat menghafal materi yang dibebankan

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Fenomenologi yang mana memanfaatkan pengalaman intuitif atas fenomena yang terjadi pada pelajar sekolah menengah pertama di kota sukabumi. Selain daripada itu penulis akan mengobservasi setiap pelajar dan Tenaga Pengajarnya dalam penerapan Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an dilapangan. Sehingga dengan ini diharapkan dapat menemukan titik persoalan, mengenai Pelajar pada sekolah menengah pertama yang belum mampu membaca Al-Qur’an. Juga harapannya dapat mengidentifikasi efektifitas Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an pada sekolah jenjang ini

1. Pemilihan Objek Penelitian

Peneliti memilih Peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi sebagai objek penelitian, dimana generasi pada sekolah formal tingkat ini siswa-siswinya masih menyisakan problem dalam membaca Al-Qur’an yang terungkap pada tes masuk SMA tahun lalu. Sekolah Menengah Pertama yang penulis maksud adalah, SMP Hayatan Tayyibah, SMP IT Insan Mandiri, SMP IT Al-Azhar dan SMP IT Al-huda. Keempat sekolah ini yang akan penulis jadikan rujukan penelitian sebagai representasi pada Sekolah Menengah Pertama se-Kota Sukabumi.

2. Data dan Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam menentukan masalah penelitian adalah adanya ketersediaan sumber datanya. Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.¹⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan menganalisis dan mendeskripsikan suatu fenomena, persepsi atau aktifitas sosial pembelajaran baik itu dalam observasi analisis data, pemaparan data dan pengambilan kesimpulan.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta :PT Rineka Cipta, 2012, hal: 102.

Aktivitas pada analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion /verification*.¹⁹ Reduksi data pada penelitian ini melalui catatan-catatan informasi yang di dapatkan dilapangan baik itu diperoleh dari hasil bacaan dari beberapa sumber seperti buku, jurnal maupun dari hasil wawancara secara mendalam dengan guru pengampu mata pelajaran yang bersangkutan. Kemudian Penyajian data (*display*), hal ini diarahkan agar data hasil reduksi tersusun secara sistematis, lengkap, dan sederhana, sehingga semakin mudah dipahami. Dengan ini supaya dalam penyajian data lebih mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan (*conclusion*) berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Penarikan kesimpulan ini dilakukan pada saat kegiatan analisis data berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan oleh peneliti, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan.

Adapun Sumber data dalam penelitian ini dapat dihipung dari dua sumber yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informan*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat data lunak (*soft data*). Dalam hal ini yang menjadi sasaran penulis adalah para siswa-siswi atau pelajar, disamping akan mewawancarai tenaga pengajarnya (guru mata pelajaran Al-Qur'an). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data*.²⁰

3. Teknik input dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-

¹⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal.246

²⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003, hal. 55

fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.²¹ secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan partisipan dan non partisipan. Maksud dari observasi dengan partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.²² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti hanya mengamati apa yang terjadi di lokasi penelitian dan dalam hal ini peneliti juga tidak termasuk bagian dari objek penelitian.

Metode observasi perlu digunakan dalam penelitian ini karena metode ini merupakan metode yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara atau angket. Jika wawancara dan angket selalu digunakan untuk berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam lainnya. Selain itu metode observasi ini digunakan untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang berikut ini :

1. Praktek Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi
 2. Keadaan guru, siswa dan Proses pembelajaran Al-Qur'an
 3. Evalasi dan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an
- b. Interview

Interview adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden atau informan.²³ Ditinjau dari pelaksanaannya interview dibedakan atas tiga macam yaitu :

1. Interview Bebas, yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa yang akan dikumpulkan. Interview bebas ini dilakukan dengan tidak membawa pedoman wawancara tentang apa yang ditanyakan. Kelebihan metode ini adalah responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancarai,

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta ; Andi Offset. hal. 136.

²² S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996. Hal. 107-108.

²³ Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), 83

sedangkan kelemahannya adalah arah pertanyaan kurang terkendali.

2. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
3. Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.²⁴

Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan karena dengan melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh atau mengetahui langsung keadaan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian secara mendalam dari responden atau informan. Jenis interview yang akan digunakan peneliti adalah interview bebas terpimpin, dan instrument yang digunakan dalam interview adalah pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.²⁵ metode ini digunakan dalam penelitian ini karena ada beberapa data yang tidak dapat diperoleh secara valid jika digali dengan metode observasi atau wawancara, seperti data tentang jumlah siswa, hasil prestasi belajar siswa, sejarah lembaga pendidikan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum objek penelitian dan segala dokumen yang mendukung dalam masalah penelitian ini.

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola atau kategori dan uraian satuan dasar sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.²⁶ tujuan analisis data adalah untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang antara lain : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpulkan tahap selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002. hal. 132.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002. hal. 206.

²⁶ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. hal. 103.

kondisi, latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Adapun dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, karena pada hakikatnya data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dalam lokasi penelitian.

Dalam analisis data penelitian ini penulis memberikan gambaran secara menyeluruh tentang Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi, kemudian gambaran hasil penelitian tersebut ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam mengkaji data-data tersebut peneliti menggunakan pendekatan berpikir induktif, yaitu peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian), kemudian kita dirumuskan menjadi model, konsep, teori atau definisi yang bersifat umum. Induksi adalah proses dimana peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengembangkannya suatu teori dari data tersebut.²⁷

4. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) derajat keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Untuk mengetahui apakah data yang terkumpul tersebut termasuk data yang benar-benar valid serta reliabel, maka dilakukanlah uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap fokus yang sedang diteliti. Teknik triangulasi mayoritas digunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya.²⁸ dengan kata lain, bahwa dengan menggunakan triangulasi peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori

a) Uji Kredibilitas Data

²⁷ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011. hal. 156-157.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...* hal. 330.

Ada 6 teknik yang dapat dilakukan dalam uji kredibilitas data (kepercayaan terhadap data), antara lain :

1) Memperpanjang masa pengamatan.

Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3) Triangulasi.

Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi ini dilakukan dengan cara :

- a) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.
- c) Mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu atau berbagai hal.

4) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data dari hasil kajian pustaka dari beberapa sumber yang sesuai dan data hasil wawancara yang perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

5) Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

b) Uji Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga

dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

c) Uji Dependability

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Caranya dilakukan oleh auditor/pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai data dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

d) Uji Konfirmability

Uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

I. Jadwal Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan sejak 17 Agustus 2019 pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi dan diperkirakan selesai pada 17 Oktober 2019, dengan demikian penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih 3 bulan

J. Sistematika Penulisan

Pada dasarnya sistematika penulisan merupakan syarat mutlak dalam sebuah karya ilmiah. Hal ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan koherensi jalur pemikiran sehingga daya analisis, kemampuan sintesa dan potensi nalar dari pemikiran tersebut mudah mencapai sasaran yang dituju. Adapun Pada penulisan ini, peneliti akan membagi kedalam 5 Bab yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini bahasannya meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian (Pemilihan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Input dan Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data), Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

Bab ini fokus bahasannya pada Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an, dengan mengurai Pengertian Manajemen, Pembelajaran, Al-Qur'an,

Langkah-langkah Manajemen Pembelajaran, Tantangan Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an

BAB III PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Untuk bab ini akan diurai Hakikat Pembelajaran Al-Qur'an, Pembelajaran Al-Qur'an dari masa-ke masa, Hukum mempelajari al-Qur'an, Pentingnya Membaca al-Qur'an, hikmah membaca al-Qur'an.

BAB IV IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SMP DI KOTA SUKABUMI, meliputi; Deskripsi Obyek Penelitian, Penyusunan rencana Pembelajaran al-Qur'an, Pelaksanaan, Sistem Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Kendala Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dikemukakan, dan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Selanjutnya kesimpulan tersebut penulis jadikan acuan untuk mengajukan beberapa saran sebagai sumbangan penulis untuk melengkapi kekurangan yang ada.

BAB II

MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Konsep dasar manajemen pembelajaran Al-Qur'an sejatinya memiliki makna tersendiri sehingga dapat menjadi teori acuan sebagaimana pada manajemen pembelajaran lainnya. Maka untuk mengungkapkan makna tersebut kiranya perlu dikaji dari berbagai sumber. Berikut adalah hal-hal yang perlu diungkapkan dalam menggali konsep dasar manajemen tersebut.

A. Pengertian Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an

Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an merupakan rangkaian dari tiga suku kata yaitu Manajemen, Pembelajaran dan Al-Qur'an, yang mana memiliki makna yang berbeda-beda, oleh karenanya akan kita uraikan pengertian dari setiap kata tersebut untuk mengungkap maksud kandungan pada pokok bahasan ini.

1. Hakikat Manajemen

Ditinjau dari bahasanya, Manajemen berasal dari bahasa Inggris management, akar katanya adalah manage yang mengandung arti

mangatur, mengurus, melaksanakan dan mengelola.¹Kata kerjanya adalah manager yang artinya menangani. Manager diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kerja to manag, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen².

Menurut Husaini Usman kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.³

Dalam pengertian yang lain, “Manajemen berasal dari kata *managio*, yaitu “pengurusan” atau *managiare* yaitu, “melatih dalam mengatur langkah-langkah”. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi.”⁴

Luther Gulick menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala bahwa:

“Manajemen sebagai ilmu, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama, sedangkan Follet memandang manajemen sebagai kiat, karena manajemen berusaha mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Manajemen juga sebagai profesi, karena dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer, dan professional yang dituntut oleh suatu kode etik”.⁵

“Manajemen adalah suatu tindakan, kegiatan, atau tindakan dengan tujuan tertentu melaksanakan pekerjaan manajerial dengan tiga fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian.”⁶

Adapun James A. F. Stoner mengatakan, *managemen* adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pemberi pimpinan, dan pengendalian dari suatu usaha dari anggota organisasi yang

¹John M. Echols, Hasan Sadhily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992, hal. 372

²Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, t.th, hal. 2

³Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 3.

⁴Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*, cet. 3 (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2006), hal. 13.

⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 50.

⁶Syaiful Sagala, *Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*,..., hal 50

penggunaan sumber-sumber daya organisatoris untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷

Sagala juga mengutip beberapa pendapat tentang manajemen, di antaranya:

Menurut George R Terry, “Manajemen adalah suatu proses yang nyata mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan menyelesaikan sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang dan sumber-sumber daya lainnya”. Pendapat Fredrick Winslow Taylor, “Manajemen adalah mengetahui secara tepat apa yang ingin Anda kerjakan dan kemudian Anda melihat bahwa mereka mengerjakan dengan cara yang terbaik dan murah.” Daft dan Steers mengatakan, “Manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” Adapun Longenecker dan Pringgle menyebutkan, “Manajemen sebagai proses pengadaan dan pengkombinasian sumber daya manusia, financial dan fisik untuk mencapai tujuan pokok organisasi. ”Selanjutnya Buford dan Bedeian berpendapat, “Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan material secara efisien.”⁸

Ramayulis mengatakan: “Manajemen merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. *Management* berakar dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, atau mengelola.”⁹ Selanjutnya Ramayulis juga menyebutkan, “Pengertian yang sama dengan pengertian dan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur), yang banyak terdapat di dalam Alquran.”¹⁰ Misalnya dalam surat as-Sajadah/32: 5

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

⁷Syaiful Sagala, *Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*,..., hal 50

⁸Syaiful Sagala, *Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*,..., hal 50

⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 7 (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 259.

¹⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 7

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu(as-Sajadah/32:5)

Meski Al-Quran secara khusus tidak menyebutkan istilah manajemen, akan tetapi menyingung istilah manajemen dengan menggunakan kalimat *yudabbirua*, mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan. Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai “suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain”¹¹ Sementara itu Ahmad Zain mengemukakan bahwa:

Dalam al-Qur’anul karim membahas permasalahan-permasalahan yang sudah terjadi, sedang terjadi, maupun yang belum terjadi. Semua hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia, maupun keberadaan alam. Diantara permasalahan yang dimuat dalam al-Qur’an mulai dari asal kejadian manusia, sampai pada aktivitas yang dilakukan manusia dalam hal ini tentang pengelolaan/Manajemen, hal tersebut sudah tersirat didalam al-Qur’an¹²

Kemudian pada surat Yunus/10: 31

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمْنَ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدِيرُ
الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup[689] dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan

¹¹ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 8.

¹² Ahmad Zain Sarnoto, “Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an: Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an,” dalam *Jurnal MADANI Institute*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2016, hal. 97

menjawab: "Allah". Maka Katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?"

Dalam kedua ayat di atas terdapat kata *yudabbiru al-amra* yang berarti mengatur urusan. Ahmad al-Syawi sebagaimana dikutip oleh Ramayulis, menafsirkan sebagai berikut:

...bahwa Allah adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya merupakan bukti kebesaran Allah swt. dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT. mengatur alam raya.¹³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahamkan bahwa manajemen merupakan disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari secara mendalam strategi atau cara-cara mencapai tujuan secara sistematis. Manajemen juga merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui orang lain dan bekerjasama dengan efisien dan produktif. Manajemen merupakan suatu proses, di mana sumber-sumber yang semula tidak berhubungan satu dengan lainnya, lalu diintegrasikan menjadi suatu sistem menyeluruh untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, konsep manajemen adalah suatu aktifitas atau seni mengatur dan mengetahui secara tepat apa yang ingin dikerjakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada beberapa pengertian yang diberikan terhadap istilah manajemen. Menurut Harold Koontz dan Cyril O'donnel Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, akan katanya adalah *manage* yang mengandung arti mengatur, mengurus, melaksanakan dan mengelola.¹⁴ Sedangkan manajemen menurut Hendry L. Sisk pada buku *Principles of Management* mengemukakan definisi manajemen sebagai berikut: Manajemen merupakan mengkoordinasikan semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan kontrol guna mencapai tujuan secara obyektif.¹⁵

Ada beberapa pengertian yang diberikan terhadap istilah manajemen. Menurut Harold Koontz dan Cyril O'donnel mengatakan, manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu

¹³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam..*, hal. 260.

¹⁴John M. Echols, Hasan Sadhily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia, ...*, hal. 372

¹⁵Hendry L. Sisk, *Principle of Management, ...*, hal. 10

melalui kegiatan orang lain.¹⁶ Dengan demikian dalam mengelola sumber daya seorang manajer harus berlandaskan konsep manajemen. Konsep manajemen meliputi sekurang-kurangnya ada empat fungsi, yaitu: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*).¹⁷

Manajemen dapat dikatakan sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah. Menurut Hermawan, metode ilmiah merupakan penggabungan antara rasionalisme dan empirisme. Rasionalisme merupakan pandangan yang didasari pada pikiran yang rasional, sedangkan empirisme merupakan pandangan yang didasari pengalaman yang telah terjadi.¹⁸

Jadi yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan proses pengarahan, pengawasan dan pengerahan segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas dalam suatu organisasi.

Sedangkan dilakukannya manajemen tidak lain adalah agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap, sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien.¹⁹

Pandangan lain datang dari Sufyarma mengutip dari Stoner mengatakan bahwa; Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²⁰

Manajemen dalam duni pendidikan dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. dipilih manajemen sebagai aktivitas agar seorang kepala sekolah bisa berperan sebagai administrator dalam mengemban misi atasan, sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan dan sebagai supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar.

¹⁶Amirullah dan Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004, hal. 7

¹⁷Abdul Manap, *Manajemen Kewirausahaan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018, hal. 57

¹⁸Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012, hal. 2

¹⁹Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 89

²⁰Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2004 hal. 188-189

Konsep manajemen tersebut jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran maka manajemen diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pimpinan intruksional di sekolah dan usaha guru sebagai pimpinan pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personel yang diberikan wewenang untuk itu yang muaranya pada pada suksesnya program pembelajaran. Dengan demikian maka keefektifan pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.

Manajemen kurikulum mencakup: proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian pelaksanaan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas manajemen kurikulum atau pengajaran ini adalah kolaborasi kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah bersama guru-guru melakukan kegiatan manajerial dimaksud agar perencanaan berlangsung dan mencapai hasil yang baik.

Rangkaian proses manajemen kurikulum di lembaga pendidikan, mencakup: bidang perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi dan pengawasan.²¹

Dari paparan diatas dapatlah penulis simpulkan, bahwa manajemen adalah suatu usaha melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Hakikat Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran adalah Proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²² Pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Ada dua pihak yang harus bekerja sama apabila proses pembelajaran ingin berhasil.²³

²¹Syafaruddin, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Ketrampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif, cet. 1* Medan: Perdana Publishing, 2011, hal. 228

²²Kbbi.web.id/ajar

²³Munif Chatib: *Sekolahnya Manusia: Sekolah berbasis Multiple intelligences Di Indonesia*. Bandung, PT Mizan Pustaka, 2013, Cet XVII, Hal. 135

Menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo yang mengutip pendapatnya Wuryadi menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan status siswa dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi pengetahuan, sikap dan tingkahlaku.²⁴ Dan menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

Sedangkan menurut Darsono, pembelajaran merupakan pengganti dari istilah mengajar yang telah melembaga pada dunia pendidikan, didalam prakteknya pengajar lebih berpusat pada guru. Karena guru hanya mempersiapkan diri secara administratif serta harus menguasai materi, metode pembelajaran serta evaluasi belajar dengan tanpa memperhatikan bahwa siswa mampu menguasai materi pembelajaran atau tidak. Sehingga siswa di posisikan sebagai objek pendidikan atau pembelajaran yang berpola *teacher centered*. Dengan istilah pembelajaran, maka fungsi dan tugas guru adalah membelajarkan siswa untu mencapai hasil yang optimal²⁶.

Hal ini juga ditegaskan oleh Suryosubroto, bahwa pembelajaran merupakan proses yang mengandung dua pengertian, yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula berarti rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai pada evaluasi, dan program tindak lanjut²⁷.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan segala kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar guna memudahkan siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan..

3. Hakikat Al-Qur'an

Menurut bahasa (etimologi), kata *Al-Qur'an* berarti *bacaan* atau *yang dibaca*.²⁸ Asal kata *Al-Qur'an* adalah: *Qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun; dan *qira'ah* berarti menghimpun

²⁴ Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Pengembangan Peserta Didik*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pers, 2002, hal. 4.

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal. 70

²⁶ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2001, hal. 23

²⁷ Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hal. 19

²⁸ M Zaenal Arifin, *Khazanah Ilmu Al-Qur'an*, Tangerang: Yayasan Masjid At-Taqwa, 2018, hal. 2.

huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapih. Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah* yaitu masdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'an*²⁹

Firman Allah dalam surat al-Qiyamah/75 : 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.

Qur'anah di sini berarti *qira'atahu* (bacaannya/cara membacanya). Jadi kata itu adalah masdar menurut *wazan* (tasrif, konjungsi) "fu'lan" dengan fokal "u" seperti "gufra" dan "syukran". Kita dapat mengatakan qura'atuhu, qur'an, qira'atan wa qur'an, artinya sama saja. Di sini maqru' (apa yang di baca) diberi nama Qur'an (bacaan); yakni penamaan *maf'ul* dengan masdar.³⁰

Sementara itu *Schwally* dan *weelhousen* dalam kitab *dairoh al-ma'arif* menulis bahwa lafadz al-Qur'an berasal dari kata *Hebrew*, yakni dari kata *keryani* yang berarti yang dibacakan.³¹

Sementara ada ulama menyatakan bahwa, kitab yang diturunkan oleh Allah Kepada Nabi Muhammad Dinamakan Al-Qur'an karena, Ia menghimpun isi (kandungan) kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada Rasul-rasul sebelumnya, bahkan menghimpun segala jenis ilmu,³² sebagaimana diisyaratkan oleh Allah dalam surat an-Nahl/16 : 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat

²⁹Abd. Rozak, Aminuddin, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010, hal. 3.

³⁰Manna' Khalil al-Qattan, *Studi ilmu-ilmu Qur'an*, Bogor: PT Pustaka Litera AntarNusa, cet I, 1992, hal. 17.

³¹Noor Muhammad Ichwan, *memasuki dunia Al-Qur'an*, Semarang: Lubuk Karya, 2001, hal. 33-34.

³²Hasanuddin AF, *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 14

manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa lafal *Qur'an* merupakan kata sifat dari *al-qur'* dengan arti mengumpulkan, atau merupakan *musryaq* dari *al-qara'in*, atau merupakan *musytaq* dari *qarana*. Akan tetapi pendapat seperti ini kurang dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi kaidah-kaidah *isytiqaq* maupun pedoman kebahasaan.³³

Imam Al Zarkasy (W.794 H) dalam kitab *Al Burhan* mengatakan bahwa sesungguhnya Al-Qur'an dan Al-Qiraat adalah dua hakekat yang berbeda. Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjelaskan segala sesuatu dan sebagai mu'jizat. Sedangkan Al-Qiraat ialah melafalkan atau membaca wahyu tersebut dengan beberapa macam cara baik dengan cara tidak bertasydid serta dengan cara-cara lainnya.³⁴

Berbeda halnya dengan Dr. Muhammad Salim Muhaisin dalam bukunya *fii rihaabil Qur'an* beliau menyatakan bahwa Al-Qur'an dan Al-Qiraat adalah dua hakekat yang satu arti. Alasan yang diketengakkannya adalah bentuk kata dari Qur'an (قرءان) berupa kata masdar sebagai sinonim dari kata qira'ah. Sedangkan qira'at adalah jamak dari qiraah (قراءة). Oleh karena itu, kedua kata baik Qur'an maupun qira'ah mempunyai arti yang sama.³⁵

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah yang sekaligus merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa Arab, yang sampai kepada umat manusia dengan cara *al-tawatur* (langsung dari Nabi Muhammad kepada orang banyak), yang kemudian termaktub dalam bentuk mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat al-Nas.³⁶ Al-qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, tertulis dalam mushaf, dipindahkan secara teratur menurut riwayat, serta bacaannya termasuk ibadah, menjadi petunjuk dalam hidup manusia³⁷

³³Hasanuddin AF, *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum Dalam Al-Qur'an...* hal. 15

³⁴Muhsin Salim, *Ilmu Qira'at Tujuh: Bacaan Al-Qur'an Menurut Tujuh Imam Qira'at Dalam Thariq Asy Syathibiyyah*, Jakarta: Yayasan Tadris Al-Qur'ani YATAQI Pusat Jakarta, 2008 Cet. 2, Jilid 1, hal. 24

³⁵Muhsin Salim, *Ilmu Qira'at Tujuh: Bacaan Al-Qur'an Menurut Tujuh Imam Qira'at Dalam Thariq Asy Syathibiyyah...*, hal. 24.

³⁶Muhammad al-Zuhayli, *Marja' al-Ulum al-Islamiyyah: Ta'rifuha, Tarikhuha, A'immatuha, 'Ulama'uha, Mashadiruha*, Damaskus: Dar al-Ma'rifah, t.th, hal. 141

³⁷Shalahuddin Hamid, *Study ulumul qur'an*, Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara, t.th, hal. 17

Definisi lain, Al-Qur'an adalah kalamullah yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf, yang diriwayatkan dengan cara mutawatir, yang bernilai ibadah bagi yang membacanya.³⁸ Definisi ini yang disepakati oleh para ulama fiqih, ushul dan bahasa arab.

Dapat disimpulkan bahwa, pengertian Al-Qur'an secara garis besar adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, yang mengandung mu'jizat, yang ditulis di atas mushaf, yang bernilai ibadah bagi yang membacanya, dan yang diriwayatkan secara mutawatir.

Dari pemaparan pengertian Manajemen, Pembelajaran dan Al-Qur'an diatas makadapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Al-Qur'an diartikan sebagai usaha sadar dalam mengatur semua kegiatan yang terkait dengan pembelajaran membaca kita Allah (Al-Qur'an) dengan kata lain jika dipandang dalam dunia pendidikan makan berhubungan dengan apa yang dilakukan guru terhadap siswa-siswi agar mampu mamahami dan menguasai materi pembelajaran (Al-Qur'an) melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

B. Pentingnya Manajemen Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, manajemen pembelajaran dipandang penting karena merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajran. Sebagai bagian dari system, setidaknya manajemen pembelajaran mempunyai peran.

1. Fungsi Manajemen pembelajaran

Kegunaan manajemen terletak pada ketaatan seluruh personal kepada kepemimpinan dan keteladanan manajer dan aturan-aturan yang berlaku dalam lembaga, terlebih lagi pada lembaga pendidikan. Menurut Saefullah, kegunaan studi manajemen untuk lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan adalah menyusun seluruh rancangan kerja, waktu pelaksanaan kiat dan strategi pengembangan model-model kinerja lembaga pendidikan, serta menjabarkan kelebihan dan kekurangan sumber daya yang dimiliki, dan pemecahan masalah yang dipandang sangat memungkinkan.

³⁸Manna' al-Qaththan, *Mabakhits fi 'ulumi al-Qur'an*, Riyadl Saudi Arabia: Maktah al-Ma'arif, t.tp, hal. 26

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri, dan agar dapat memperbaiki cara pengajarannya³⁹.

Islam telah memerintahkan untuk melakukan perencanaan masa depan, sebagaimana terdapat dalam firman Allah pada surat Al-Hasr/59: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menjadi inspirasi bagi seluruh ummat islam untuk selalu memperhatikan apa yang diperbuat, sebagai landasan memenej dalam arti mempersiapkan agar tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah direncakandengan dengan mudah dicapai sesuai yang diinginkan. Sebagaimana At-Thabary, memberi makna memperhatikan apa yang diperbuatnya untuk hari esok adalah beraktivitas dengan keimanan yang benar⁴⁰

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk mencapainya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran, antara lain:

- 1) Menentukan Alokasi Waktu

³⁹Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus, ...* hal. 27

⁴⁰Ibn Jarir Tabariy, *Jami'u Al-Bayan fi Ta'wili Al Quran*, Mesir: Mustafa al-Baby Al Halaby, 1968, Juz. 12, hal. 49

Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran⁴¹.

2) Menyusun Program Tahunan

Program tahunan merupakan rencana program umum pada setiap mata pelajaran untuk masing-masing setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan.

3) Menyusun Program Semesteran (Promes)

Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhaimin terdapat empat langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu:⁴²

- a) Merumuskan tujuan khusus; dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus mencakup tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b) Pengalaman belajar; dalam pengalaman belajar murid didorong untuk aktif melakukan kegiatan tertentu. Murid didorong untuk menemukan sendiri fakta-faktanya.
- c) Kegiatan belajar mengajar; dalam kegiatan belajar mengajar guru menentukan metode apa yang akan digunakan. Penggunaan metode harus variatif agar dapat menarik perhatian dan minat murid dalam belajar, serta harus relevan dengan materi yang akan disampaikan.
- d) Orang-orang yang terlibat; orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru, dan juga tenaga profesional. Maka guru harus dapat mengelola kelas dengan baik. dalam kegiatan pengelolaan tersebut, guru dapat menggunakan media atau sarana yang dapat menarik perhatian murid dalam belajar.

Majid juga menjelaskan hal yang senada Muhaimin dalam bidang format rencana pembelajaran, yaitu meliputi:⁴³

⁴¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, hal. 49

⁴²Muhaimin, *Arab Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2003, hal. 133

topik bahasan, tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator kompetensi), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat/media yang dibutuhkan, dan evaluasi hasil belajar.

Secara lebih ringkas Bafadal menyimpulkan bahwa kegiatan manajemen pembelajaran dalam hal perencanaan meliputi: pertama, analisis materi pembelajaran (AMP). Kedua, penyusunan kalender pendidikan. Ketiga, penyusunan program tahunan (prota) dengan memperhatikan kalender pendidikan dan hasil analisis materi pelajaran. Keempat, penyusunan program semester (promes) berdasarkan program tahunan yang disusun. Kelima, penyusunan program satuan pembelajaran/skenarion pembelajaran. Keenam, penyusunan rencana pembelajaran (RPP). Ketujuh, penyusunan rencana bimbingan dan penyuluhan.⁴⁴

- b. Sistem pengorganisasian (*organizing*) yang dilakukan kegiatan yang lebih kecil, dan menyederhanakan rencana pekerjaan yang memakan waktu lama menjadi rencana yang membutuhkan waktu sebentar, yang lebih efektif dan efisien. Dalam perspektif Islam, Allah menyukai sistem yang teratur, terarah dan optimal, sebagaimana yang disebutkan dalam surat Al-Shaff/61: 4

إِنَّا لِلَّهِ يُجِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ

مَرصُوصٌ ﴿٤﴾

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

M. Qurash Shihab menjelaskan, kata *Shaffan/barisan* adalah sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam satu wadah yang kukuh lagi teratur. Sedangkan kata *marshush* berarti *berdempet* dan *tersusun* dengan rapi. Yang dimaksud oleh ayat di atas adalah kekompakan anggota barisan, kedisiplinan mereka yang tinggi, serta kekuatan mental mereka menghadapi ancaman dan tantangan. Makna ini demikian

⁴³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, cet.1*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, hal. 103

⁴⁴Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 1, 2008, hal. 59

karena dalam pertepuranpun-apalagi dewasa ini-pasukan tidak harus menyerang atau bertahan dalam bentuk barisan.⁴⁵

Pengorganisasian (*organizing*) pembelajaran menurut Syaiful Sagala meliputi beberapa aspek:

- a) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- b) Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur
- c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- d) Merumuskan, menetapkan metode prosedur pembelajaran.
- e) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan⁴⁶.

Penerapan fungsi pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran yakni kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadi tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Pengorganisasian pembelajaran ini dimaksudkan agar materi dan bahan ajaran yang sudah direncanakan dapat disampaikan secara maksimal.

- c. Pola pergerakan (*actuating*) adalah sebagai tindakan untuk mengusahakan target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam Al-Qur'an Allah memberikan pedoman terhadap proses pembimbing, pengarahan dan peringatan dalam *actuating* yang tercantum dalam surat Al-Khafi/18: 2

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik,

⁴⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, t.p. Lentera Hati, 2017 hal. 12

⁴⁶Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal.

Pada ayat diatas kata *qayyim/lurus* sengaja disebut lagi untuk menjadi penguat terhadap kata *tidak bengkok* (yang tercantum pada ayat sebelumnya).⁴⁷ pakar tafsir, az-Zamakhshari, menulis bahwa penguatan tersebut diperlukan karena boleh jadi sesuatu terlihat tidak bengkok padahal hakikatnya bengkok. Demikian juga sebaliknya. Ulama lain memahami kata *qayyim* dalam arti memberi petunjuk yang sempurna menyangkut kebagaiaan umat manusia atau menjadi saksi kebenaran dan tolok ukur bagi kitab-kitab suci sebelumnya. Thabathaba'i menulis bahwa kata *qayyim* digunakan untuk menunjuk siapa/apa yang mengatur kemaslahatan dan memelihara sesuatu serta menjadi rujukan dalam setiap kebutuhan. Suatu kitab menjadi *qayyim* apabila kandungannya sempurna sesuai harapan. Dalam konteks ayat ini adalah kandungan al-Qur'an yang mengandung kepercayaan yang *haq* serta petunjuk tentang amal saleh yang mengantarkan menuju kebahagiaan, seperti firman Allah dalam surat al-Ahqaf/46: 30.

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryosubroto⁴⁸, pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

- a) Tahap pra-instruksional yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar.
- b) Tahap instruksional yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi.
- c) Tahap evaluasi dan tindak lanjut, tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Majid tentang tahapan-tahapan pembelajaran, meliputi:

1. Kegiatan awal, kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada murid, memusatkan perhatian,

⁴⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, ... hal. 232-233

⁴⁸Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus...* hal. 30-31

- dan mengetahui apa yang telah dikuasai murid berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara apersepsi, menciptakan kesiapan belajar, menciptakan suasana belajar yang demokratis.
2. Kegiatan inti, kegiatan ini adalah kegiatan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan ini mencakup:
 - a) penyampaian tujuan pembelajaran
 - b) penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan: pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai
 - c) melakukan pengecekan terhadap pemahaman murid. Selain itu dalam kegiatan inti juga dapat dilakukan kegiatan pembelajaran kelompok.
 3. Penutup, kegiatan ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan paham kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan dibuat guru dan bersama-sama dengan murid. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut adalah pelaksanaan penilaian akhir, dan memberikan tugas serta latihan dan memberikan motivasi atau bimbingan belajar.⁴⁹
- d. Pengevaluasian (*evaluating*).Pengevaluasi merupakan fungsi lanjutan dari pengawasan. Evaluasi artinya menilai kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dalam mengkaji masalah yang dihadapi, rumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan datang.
- Rosyadi mengatakan; evaluasi formatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh anak didik setelah menyelesaikan program dalam suatu bahan pelajaran pada suatu bidang studi. Evaluasi sumatif berfungsi untuk menentukan program atau nilai dari anak didik setelah mengikuti program pelajaran dalam satu semester akhir tahun dari suatu program bahan pengajaran dari suatu unit pendidikan.⁵⁰

⁴⁹Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran: Suatu pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Transformatif*, Medan: Perdana Publishing, 2012, hal. 104-105

⁵⁰Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hal. 294.

Trianto juga memberikan pendapat, bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dari hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.⁵¹

Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktifitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan, perbaikan dan pencarian solusi yang tetap dapat ditemukan dengan mudah.⁵²

Pengevaluasian pada lembaga yaitu proses pengawasan dan pengendalian performa lembaga untuk memastikan jalannya lembaga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar, tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata.

Dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan bagaimana segala amal manusia dicatat, sebagaimana yang cantum dalam surat Al-Infithaar/82: 10-12

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dijelaskan bahwa makna ayat ini, ayat di atas ditujukan kepada semua manusia yang mukallaf (dewasa dan berakal) tanpa kecuali. Ulama berbeda pendapat tentang makna ayat ini. apakah malaikat secara umum mengawasi manusia secara umum, ataukah masing-masing manusia ada malaikat pengawasnya, dan apakah

⁵¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 123

⁵²Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, hal.124

pengawas itu-untuk semua orang-hanya satu, itu dua atau lebih. Kata 'ala pada firman-Nya 'alaikum mengisyaratkan betapa besar penguasaan malaikan dan pengendaliannya itu. bukankah seseorang yang berada di atas biasanya lebih menguasai siapa yang ada di bawahnya?

Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan berbagai keperluan tertentu. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

2. Unsur-Unsur Manajemen Pembelajaran

Menurut Tanthowi dalam bukunya Unsur-unsur manajemen menurut ajaran al-Qur'an sebagaimana penulis kutip dalam Jurnal MADANI Institute oleh Ahmad Zain adalah sebagai berikut:⁵³

1. Berpengetahuan luas, kreatif, inisiatif, peka, lapang dada, dan selalu tanggap. Hal ini sesuai dengan surat al-Mujadalah ayat 11 yang Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

2. Bertindak adil dan jujur serta konsekuen.

Hal ini sesuai dengan al-Qur'an surah an-Nisa ayat 58 yang Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaikbaiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.

3. Bertanggung Jawab

Sesuai dengan surah al-An'am ayat 164 yang Artinya: Katakanlah: "Apakah Aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain.

⁵³ Ahmad Zain Sarnoto, "Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an: Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," dalam *Jurnal MADANI Institute*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2016, hal. 105

Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan."

4. Selektif terhadap informasi

Sesuai dengan surah al-Hujurat ayat 6 yang Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

5. Memberi Peringatan

Sesuai Al-Zariat ayat 55 yang Artinya: Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.

6. Memberi petunjuk dan pengarahan.

Unsur-unsur manajemen, pada umumnya terdapat lima unsur manajemen yang dijelaskan oleh Saefullah⁵⁴, unsur-unsur manajemen tersebut adalah:

- 1) Pimpinan
- 2) Orang-orang (pelaksana) yang dipimpin
- 3) Tujuan yang akan dicapai
- 4) Kerjasama dalam mencapai tujuan tersebut
- 5) Sarana atau peralatan manajemen yang terdiri atas enam macam, yaitu manusia (*mana*), uang (*money*), bahan-bahan (*materials*), mesin (*machine*), metode (*method*), dan pasar (*market*).

Unsur-unsur dalam manajemen merupakan suatu hal yang terdapat didalam manajemen untuk mencapai tujuan dalam suatu proses dan menjadi hal mutlak dalam manajemen karena sebagai penentu arah dalam melakukan kegiatan. Unsur manajemen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya, dan masing-masing elemen sangat penting dalam penerapan fungsi manajemen untuk mencapai hasil yang maksimal.

Sedang menurut Nana Sudjana dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain berinteraksi⁵⁵. Komponen-komponen tersebut yaitu:

- 1) Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah

⁵⁴Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012, hal. 4-5

⁵⁵Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009. Hal. 30-31

menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran.

- 2) Bahan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar. Bahan pelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki siswa.
- 3) Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media dalam pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Untuk menetapkan apakah tujuan telah tercapai atau tidak maka penilaian yang harus memainkan fungsi dan peranannya. Dengan perkataan lain bahwa penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan. Pelaksanaan penilaian itu dapat dilakukan pada setiap akhir jenjang sekolah untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan keberhasilan sekolah secara keseluruhan.

Hamruni menjelaskan tentang komponen pembelajaran sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Guru (pendidik)

Guru adalah pelaku dalam pembelajaran, sehingga guru merupakan faktor terpenting dalam pembelajaran.

- 2) Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar

- 3) Tujuan

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tidak ada suatu pembelajaran yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu merupakan kegiatan yang memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir, dan prosedur yang dilakukan. Tujuan adalah dasra yang dijadikan landasan menentukan strategi, materi media dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini

⁵⁶Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN), 2009, hal. 11-12

merupakan target yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran.

4) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa materi yang tersusun sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

5) Kegiatan pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka kegiatan pembelajaran dapat dirumuskan sesuai dengan standar proses pembelajaran.

6) Metode

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, penentuan metode yang digunakan guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran.

7) Alat (media)

Alat yang digunakan dalam pembelajaran segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat berfungsi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan, sedangkan alat sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu alat verbal dan alat non verbal. Alat verbal berupa susunan, perintah, larangan, dan sebagainya. Alat bantu non verbal seperti papan tulis, gambar, diagram, globe, video, slide, dan lain-lain.

8) Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran dapat diperoleh. Sumber belajar dapat dari masyarakat, lingkungan dan kebudayaan.

9) Evaluasi

Evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses yang digunakan dalam menentukan nilai dari sesuatu.

Dari berbagai komponen diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen dalam suatu pembelajaran meliputi guru, peserta didik (siswa), materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi, media, dan sumber belajar serta evaluasi untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran.

C. Langkah-Langkah Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan. Program kegiatan apapun perlu direncanakan dengan baik, sehingga semua kegiatan terarah bagi tercapainya tujuan. Perencanaan harus dibuat dengan sebaik-baiknya. Perencanaan merupakan pedoman kerja bagi para pelaksana terkait, baik manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah maupun staf dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing.

Selain itu menurut Bafadhal, rencana juga merupakan acuan dalam upaya untuk mengendalikan kegiatan lembaga, sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁷ Oleh karena begitu pentingnya perencanaan tersebut maka seorang manajer harus memiliki kemampuan merencanakan program.

Langgulung menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mendapai tujuan yang ditetapkan.⁵⁸ Nana Sudjana mengatakan bahwa perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan terhadap tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.⁵⁹

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses menyusun materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, konsep perencanaan pengajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

- 1) Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi
Suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pembelajaran.
- 2) Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem
Sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pengajaran melalui proses yang sistemik selanjutnya

⁵⁷Ibrahim Bafadhal, *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar; dari sentralisasi menuju desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal. 42

⁵⁸Langgulung, Hassan, *Asas-asas pendidikan islam*. Jakarta: PT Al-Husna Zikra, 2000, Hal. 17

⁵⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000, hal 61

diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan itu.⁶⁰

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran al-Qur'an ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Rumusan tujuan harus berpusat pada perubahan tingkah laku.
- 2) Rumusan tujuan harus berisikan tingkah laku operasional artinya dapat diukur pada saat itu juga.
- 3) Rumusan tujuan berisikan makna dari materi yang akan diajarkan saat itu.

Ketiga ketentuan diatas adalah mutlak bagi perumusan tujuan pembelajaran. Artinya harus dipenuhi dan jika salah satu tidak ada maka rumusan tujuan tidak sempurna.⁶¹

Tujuan pembelajaran juga harus mengandung tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan kognitif yaitu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, informasi, pemikiran, pemahaman, penerimaan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Tujuan afektif yaitu tujuan yang berhubungan dengan minat, sikap juga penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai-nilai (menerima, menjawab, menilai, mengorganisasikan).
- 3) Tujuan psikomotorik yaitu tujuan pembelajaran yang bersifat ketrampilan atau yang menunjukkan gerak.⁶²

Menurut Bafadhal sebagai sebuah proses, ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam membuat perencanaan, yaitu:⁶³

- 1) Memperkirakan masa depan.
- 2) Menganalisis kondisi lembaga.
- 3) Merumuskan tujuan secara operasional.
- 4) Mengumpulkan data atau informasi.
- 5) Merumuskan dan menetapkan alternatif program.
- 6) Menetapkan perkiraan pelaksanaan program.
- 7) Menyusun jadwal pelaksanaan program.

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa:

- 1) Keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan sangat ditentukan baik buruknya perencanaan.

⁶⁰ Abdul Madjid, *Perencanaan pembelajaran*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 17-18.

⁶¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar...* hal 64-65

⁶² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, hal. 150-152

⁶³ Ibrahim Bafadhal, *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar; dari sentralisasi menuju desentralisasi...*, Hal. 42

- 2) Perencanaan harus mampu memprediksi kegiatan di masa yang akan datang secara objektif.
- 3) Perencanaan harus diarahkan pada pencapaian tujuan, sehingga apabila terjadi kegagalan dalam pelaksanaan kemungkinan besar adalah kurang sempurnanya suatu perencanaan
- 4) Perencanaan harus mempertimbangkan aspek kebijakan, anggaran, prosedur, aturan, metode, kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Secara operasional, manajemen pembelajaran adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada komponen pembelajaran, yaitu: siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana/alat dan evaluasi. Proses pelaksanaan pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Davis proses pembelajaran berada dalam empat variabel interaksi, yaitu: 1) variabel pertanda (presage variables) berupa pendidik; 2) variabel konteks (context variables) berupa peserta didik; 3) variabel proses (process variables); dan 4) variabel produk (product variables) berupa perkembangan peserta didik baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.⁶⁴ Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka keempat variabel pembelajaran tersebut harus dikelola dengan baik.

Berikut uraian pengelolaan variabel pembelajaran.

1) Pengelolaan Siswa

Pengelolaan siswa merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa yaitu mulai dari masuknya sampai keluarnya siswa tersebut dari suatu lembaga.⁶⁵

Meskipun ada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, namun kepala sekolah tetap memegang peran penting karena keputusan akhir setiap kegiatan ada pada kepala sekolah. Oleh karena itu, menurut Sahertian tugas kepala sekolah yang dibantu oleh waka kesiswaan meliputi: a)

⁶⁴ Davis, *Pengelolaan belajar*, Jakarta: CV Rajawali, 1991, hal. 38

⁶⁵ Burhanuddin, *Manajemen pendidikan*. Malang: UM Press, 2002, hal 98

penerimaan siswa baru, b) pembinaan siswa di sekolah, dan c) pemantapan program kesiswaan.⁶⁶

2) Pembinaan dan pengelompokan siswa

Kedudukan siswa dalam kurikulum berbasis kompetensi merupakan “produsen”, artinya siswa sendirilah yang mencari tahu pengetahuan yang dipelajarinya.

Siswa dalam suatu kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam: pandai, sedang dan kurang. Karenanya guru perlu mengatur kapan siswa bekerja perorangan, berpasangan, berkelompok atau klasikal. Jika berkelompok, kapan siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan sehingga ia dapat berkonsentrasi membantu yang kurang, dan kapan siswa dikelompokkan secara campuran sebagai sebagai kemampuan sehingga terjadi tutor sebaya.⁶⁷

Hal ini sesuai dengan pandangan Dimiyati bahwa pembelajaran secara klasikal merupakan kegiatan pembelajaran yang tergolong efisien. Secara ekonomis, pembiayaan kelas lebih murah.⁶⁸ Oleh karena itu ada jumlah minimum siswa dalam kelas, jumlah siswa tiap kelas pada umumnya berkisar antara 10–45 orang.

Guru dapat mengatur dan merencanakan segala sesuatunya. Guru juga dapat mengatur siswa berdasarkan situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Bukhori ada beberapa macam pengelompokan siswa, diantaranya:

- a) Task planning groups, bentuk pengelompokan berdasarkan rencana tugas yang akan diberikan guru.
- b) Teaching groups, kelompok ini biasanya digunakan untuk group teaching, di mana guru memerintahkan suatu hal, siswa yang ada pada tahap yang sama mengerjakan tugas yang sama pada saat yang sama.
- c) Seating groups, pengelompokan yang bersifat umum, di mana 4- 6 siswa duduk mengelilingi satu meja.
- d) Join learning groups, pengelompokan siswa dimana satu kelompok siswa bekerja dengan kegiatan saling terkait dengan kelompok yang lain.

⁶⁶Sahertian. *Dimensi administrasi pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2005, hal. 99

⁶⁷ Abdul Madjid, *Perencanaan pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 112

⁶⁸ Dimiyati, *et.al.*, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hal. 169

- e) Collaborative-group, kelompok kerja yang menitikberatkan pada kerjasama tiap individu dan hasilnya sebagai sesuatu yang teraplikasi.⁶⁹

3) Pengelolaan Guru

a) Rekrutmen guru

Agar mendapatkan guru yang profesional, maka diperlukan proses seleksi terhadap guru atau pegawai. Adapun definisi rekrutmen menurut (Gorton dalam Bafadhal, yaitu: "...the active pursuit of potential candidates for the purpose of influencing them to apply for positions in the school district."⁷⁰ Definisi tersebut menunjukkan bahwa rekrutmen merupakan proses aktif untuk mendapatkan calon pegawai yang sangat potensial dalam menduduki posisi tertentu di sekolah.

Menurut Nanang Fattah rekrutmen merupakan serangkaian aktivitas mencari dan memikat pelamar kerja dengan memotivasi, kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian.⁷¹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan rekrutmen adalah untuk mendapat calon pegawai yang memiliki nilai lebih (surplus) untuk kemudian dimotivasi dan dilatih agar dapat menduduki posisi tertentu.

b) Peningkatan profesionalisme guru.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru diperlukan berbagai bentuk pelatihan-pelatihan agar kinerja serta unjuk kerja guru yang lebih berkualitas.

Dalam rangka mendorong peningkatan profesionalisme guru, secara tersirat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 telah mencantumkan standar nasional pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Standar yang dimaksud dalam hal

⁶⁹ Bukhori, *et.al.*, *Azas-azas manajemen*, Yogyakarta: Aditya Media, 2005, hal 83

⁷⁰ Ibrahim Bafadhal, *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar; dari sentralisasi menuju desentralisasi...*, hal. 42

⁷¹ Nanang Fattah, *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 68

ini adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan oleh program berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif. Sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan ukuran keadaan yang dikehendaki.⁷²

Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa standar kompetensi guru adalah ukuran yang telah ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas kualifikasi dan jenjang pendidikan.

Berkenaan dengan standar kompetensi guru, menurut Madjid bahwasannya Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional telah menyusun secara khusus rumusan standar kompetensi guru yang terdiri dari komponen, yaitu:

- (1) Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang meliputi: (i) menyusun rencana pembelajaran; (ii) pelaksanaan interaksi belajar mengajar; (iii) penilaian prestasi belajar peserta didik; (iv) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.
- (2) Komponen kompetensi pengembangan potensiyaitu pengembangan profesi.
- (3) Komponen kompetensi penguasaan akademik yang meliputi (i)pemahaman wawasan pendidikan, dan (ii) penguasaan bahan kajian.⁷³

Masih menurut Madjid telah merumuskan dan menyusun tata cara akhlak, yang wajib diamalkan oleh setiap guru dalam jabatannya sebagai berikut:

- (1) Kode etik jabatan guru
- (2) Hubungan guru dan murid
- (3) Hubungan antara guru dan sesama guru
- (4) Hubungan guru dengan atasannya
- (5) Hubungan guru dengan pegawai tata usaha
- (6) Hubungan guru dengan orang tua
- (7) Hubungan guru dengan masyarakat⁷⁴

⁷² Bukhori, *et.al.*, *Azas-azas manajemen*,..., hal. 98

⁷³ Abdul Madjid, *Perencanaan pembelajaran*,..., hal. 128

⁷⁴ Abdul Madjid, *Perencanaan pembelajaran*,..., hal. 219

Oleh karena itu, tidak semua orang dapat menduduki profesi guru jika tidak memenuhi persyaratan tersebut.

c) Peningkatan motivasi kerja

Seseorang bekerja menurut Bafadhal adalah untuk kebutuhan-kebutuhan yang menimbulkan suatu tindakan atau perbuatan (behaviour) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan (goals).⁷⁵

Bentuk peningkatan motivasi kerja dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

(1) Pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan guru.

Menurut Kimball Wiles sebagaimana yang dikutip Bafadhal, menegaskan bahwa ada delapan hal yang diinginkan guru melalui kerjanya, yaitu, adanya rasa aman dan hidup layak, kondisi kerja yang menyenangkan, rasa keikutsertaan, perlakuan yang wajar dan jujur, rasa mampu, pengakuan, pengakuan dan penghargaan atas sumbangan, ikut ambil bagian dalam pembentukan kebijakan sekolah, dan kesempatan mempertahankan self respect.⁷⁶

Selain itu menurut Burhanuddin bahwa bentuk program kesejahteraan berupa program asuransi jiwa dan kesehatan, pensiun dan sebagainya.⁷⁷

(2) Komitmen ruhul jihad

Yaitu suatu penetapan atau kualitas objek yang menyangkut jenis apresiasi atau minat atau nilai yang diberikan masyarakat kepada masalah pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci, sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan masyarakat yang bersangkutan.⁷⁸

(3) Penghargaan (reward)

Setiap manusia ingin dihargai hasil kerjanya. Dalam hal ini, peran guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan tanggung jawab yang besar, sehingga membutuhkan kompetensi dan

⁷⁵ Ibrahim Bafadhal, *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar; dari sentralisasi menuju desentralisasi...*, Hal.93-94

⁷⁶ Ibrahim Bafadhal, *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar; dari sentralisasi menuju desentralisasi...*, hal. 101

⁷⁷ Burhanudin, *et.al.*, *Manajemen pendidikan*, Malang: UM Press, 2002, hal. 87

⁷⁸ Syam, *Filsafat pendidikan dan dasar filsafat pendidikan pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986, hal. 133

keterampilan tertentu. Oleh karena itu, penghargaan yang layak bagi seorang guru merupakan salah satu bentuk peningkatan harkat dan martabatnya.

- d) Pengembangan persiapan mengajar
Kegiatan pengembangan persiapan mengajar guru harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini, peran guru bukan hanya sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi dan media, dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi. Berkenaan dengan hal tersebut Mulyasa mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar, diantaranya:⁷⁹
- (1) Rumusan kompetensi dan persiapan mengajar harus jelas. Semakin konkrit kompetensi, semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
 - (2) Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.
 - (3) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.
 - (4) Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
 - (5) Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (team teaching) atau moving class.
- e) Peran dan tugas guru
Pada dasarnya ada dua macam kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap guru, mereka mengelola sumber belajar dan melaksanakan dirinya sebagai

⁷⁹ E Mulyasa, *Implementasi kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 80

sumber belajar. Apabila seorang guru dengan sengaja menciptakan suasana belajar di dalam kelasnya dengan maksud untuk mewujudkan tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka ia bertindak sebagai "guru manager".

Apabila guru atau instruktur yang sama secara fisik mengajar di kelas tersebut, maka ia menjadi salah satu dari sumber belajar yang dikelolanya, dan dengan demikian ia berperan sebagai "guru pelaksana" (teacher-operator). Guru adalah sumber belajar untuk menentukan tujuan belajar, dari pada buku, kaset, video sebagai sumber belajar. Dalam beberapa kesempatan mungkin hal ini benar, akan tetapi seringkali guru memutuskan untuk secara aktif berbicara dan menulis dengan kapur di papan tulis hanya karena ia senang dan menikmati pekerjaan mengajar. Dengan kata lain, bahwa keputusan menjadi "guru pelaksana" diambil atas dasar kesenangan atau pilihan pribadi, dan bukan atas dasar analisis kebutuhan situasi belajar yang sesungguhnya.⁸⁰

Berhubung karena waktu yang tersedia dan kemampuan guru sebagai pengelola selalu terbatas, maka mereka harus sedapat mungkin mengkonsentrasikan terhadap pelaksanaan pekerjaan dengan meniadakan peranannya yang unik dalam organisasi sebagai pengelola sumber belajar. Dengan demikian dimungkinkan untuk mengisolasi dan mengidentifikasi empat fungsi umum menurut Ivor K. Davis yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru sebagai manajer.⁸¹

4) Pengelolaan Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM)

Agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, maka harus dilakukan berbagai upaya baik yang dilakukan oleh guru secara langsung maupun oleh kepala madrasah/lembaga yang bersangkutan.

Untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik, para pengelola pendidikan baik kepala sekolah maupun para guru harus memperhatikan beberapa hal di bawah ini:⁸²

⁸⁰ Davis, *Pengelolaan belajar...*, hal. 34

⁸¹ Davis, *Pengelolaan belajar...*, hal. 35

⁸² Abdul Madjid, *Perencanaan pembelajaran...*, hal. 131-132

- a) Prinsip-prinsip pembelajaran
- Menurut Madjid dalam pengelolaan pembelajaran ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:
- (1) Motivasi, yaitu segala kegiatan untuk mendorong anak agar melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan akan pengakuan sosial akan mendorong anak untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu.
 - (2) Fokus, ucapan ringkas, langsung pada inti pembicaraan tanpa ada kata-kata yang memalingkan dari ucapannya, sehingga mudah dipahami.
 - (3) Pembicaraannya tidak terlalu cepat, sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
 - (4) Repetisi; senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat dan dihafal.
 - (5) Analogi langsung; seperti pada contoh perumpamaan orang yang beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenung dan tafakkur.
 - (6) Memperhatikan keragaman anak, sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas satu pemahaman saja, dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar tanpa dihindangi perasaan jemu.
 - (7) Memperhatikan tiga tujuan moral, yaitu: kognitif, emosional dan kinetik.
 - (8) Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologis/ilmu jiwa).
 - (9) Menumbuhkan kreativitas anak, dengan mengajukan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari anak yang diajak bicara.
 - (10) Berbaur dengan anak-anak, masyarakat dan sebagainya. Tidak eksklusif, seperti makan

bersama mereka, bermusyawarah bersama mereka, dan berjuang bersama mereka.

- (11) Aplikasi; pelatihan secara langsung.
- (12) Do'a; setiap perbuatan diawali dan diakhiri dengan menyebut asma Allah.
- (13) Teladan, satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi dengan niat yang tulus karena Allah.

b) Prosedur Pembelajaran

Perekayasa proses pembelajaran dapat di desain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya kegiatan untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan untuk siswa sedang atau kurang. Walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama, karena setiap siswa memiliki keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.

Dengan berakhirnya proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran, pada bagian yang lain merupakan kegiatan mental siswa. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu:⁸³

- (1) Dampak Pengajaran
Hasil yang dapat diukur seperti angka dalam rapor, ijazah dan kemampuan yang lain.
- (2) Dampak pengiring
Hasil yang dilakukan pada bidang pendidikan yang lain.

5) Pengelolaan Metode

Pengelolaan metode secara tepat akan dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Mahmud Yunus "*Athariqatu ahammu min al maddah*"⁸⁴ bahwasannya (metode yang lebih penting dari materi pelajaran). Oleh

⁸³Dimiyati, *et.al.*, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 138

⁸⁴Mahmud Yunus, *Sejarah pendidikan islam, cet. pertama*. Jakarta.

karena itu, madrasah perlu memperhatikan pengelolaan metode ini dengan baik.

Menurut Madjid setidaknya ada sepuluh metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

- a) Metode ceramah
Metode ceramah merupakan cara penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa secara lisan.
- b) Metode tanya jawab
Metode tanya jawab adalah pengajuan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang anak dalam berfikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan sebagai salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada siswa atau siswa bertanya kepada guru.
- c) Metode tulisan
Metode tulisan ini adalah metode mendidik dengan huruf atau simbol apapun, ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan jembatan untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.
- d) Metode diskusi
Metode ini merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing memperkuat argumentasinya masing-masing.
- e) Metode pemecahan masalah (problem solving)
Metode problem solving merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya memecahkan masalah.
- f) Metode kisah
Al-Qur'an dan al-Hadits banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah malaikat, para Nabi, umat terkemuka pada zaman terdahulu dan sebagainya.
- g) Metode perumpamaan
Metode perumpamaan adalah suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu. Dapat dilakukan dengan menggambarkan sesuatu dengan yang lain, seperti mengumpamakan sesuatu yang rasional-abstrak dengan sesuatu yang bisa diindera.
- h) Metode suri tauladan
Ketika Uqbah bin Abi Sufyan hendak menyerahkan anaknya kepada seseorang pendidik (guru) ia berkata: "Sebelum engkau memperbaiki anakku, maka pertama kali kamu memperbaiki dirimu sendiri. Sebab matanya masih sangat terikat dengan matamu.
- i) Metode praktik
Metode ini dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seraya diperagakan, dengan harapan anak didi menjadi jelas serta dapat mempraktikkan materi yang dimaksud.

- j) Metode karyawisata
 Agama Islam memerintahkan kepada umat manusia untuk mengadakan perjalanan di muka bumi, menggali serta memperhatikan peninggalan sejarah, memperhatikan keindahan alam, memperhatikan lingkungan, termasuk memperhatikan diri kita sendiri.⁸⁵

6) Pengelolaan Sumber Pembelajaran

Sering kita dengar istilah sumber belajar (learning resources), orang juga banyak yang telah memanfaatkan sumber belajar, namun umumnya yang diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak teras apa yang mereka gunakan, orang, dan benada tertentu adalah termasuk sumber belajar.

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak (software) atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa atau guru.

Dari pengertian tersebut sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu di mana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan, misalnya; perpustakaan, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah dan sebagainya.
- b) Benda, yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya: situs candi, benda peninggalan lainnya.
- c) Orang, yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Misalnya: guru, ahli geologi, polisi dan lain sebagainya.
- d) Buku, yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi dan sebagainya.

⁸⁵ Abdul Madjid, *Perencanaan pembelajaran,...*, hal. 138

- e) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.⁸⁶
- 7) Pengelolaan Media
- Dalam pembelajaran seringkali terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien. Salah satu usaha untuk mengatasi hal demikian adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar- mengajar, karena di samping fungsi media sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain. Juga untuk meningkatkan kesarian dalam penerimaan informasi.⁸⁷
- Menurut Oemar Hamalik ada 4 klasifikasi media pengajaran, yaitu:⁸⁸
- a) Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmstrip, transparasi, micro projector, papan tulis, buletin board, gambar- gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.
 - b) Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya: phonograp record, transkripsi electrics, radio, rekaman pada tape recorder.
 - c) Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi benda-benda tiga dimensi yang biasa dipertunjukkan, misalnya: model, spicemens, bak pasir, peta elektris, koleksi diorama.
 - d) Dramatisasi, bermain peran, sosiodrama, sandiwar boneka, dan sebagainya.
- Fungsi media selain untuk memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami.
- Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.⁸⁹
- 8) Pengelolaan Lingkungan

⁸⁶Abdul Madjid, *Perencanaan pembelajaran*,...,hal. 170-171.

⁸⁷ Asnawir, *Media pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hal. 13.

⁸⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, hal. 63

⁸⁹ Asnawir, *Media pembelajaran*,..., hal. 21.

Kegagalan atau ketidak berhasilan guru dalam tugas ini dimungkinkan bukan karena mereka kurang menguasai materi akan tetapi mereka tidak tahu bagaimana mengelola kelas.

Mengelola kelas bukan merupakan tugas yang ringan. Oleh karenanya guru harus banyak belajar. Davis berpendapat bahwa hal-hal yang menyebabkan pengelolaan kelas mempunyai beberapa dimensi.⁹⁰

Iklm belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Di samping itu, iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti: sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dan guru dan diantara peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik.⁹¹

c. Evaluasi Pembelajaran

Ada tiga istilah yang saling berkaitan, yakni: evaluasi, pengukuran (measurement) dan assessment. Ketiga pengertian tersebut digunakan dalam rangka penilaian. Evaluasi menurut Kourilski adalah the act of determining the degree to which an individual or group possesses a certain attribute (tindakan tentang penetapan derajat penguasaan atribut tertentu oleh individu atau kelompok). Proses evaluasi pada umumnya berpusat pada siswa. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Namun evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pengajaran.⁹²

⁹⁰ Davis, *Pengelolaan belajar...*, hal. 78

⁹¹ Mulyasa, *Implementasi kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 15

⁹² Departemen Agama RI, *Wawasan tugas guru dan tenaga kependidikan*, Jakarta: Dirjen Bagais, 2005, hal. 95

Evaluasi merupakan suatu aktivitas yang berdimensi pada suatu waktu yang menentukan keberhasilan atau kegagalan. evaluasi menjadi salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang guru untuk menentukan seberapa jauh keberhasilan peserta didik.

Thordike dan Hagen sebagaimana dikutip Kartawidjaja, tujuan dan evaluasi dapat di arahkan kepada keputusan-keputusan yang menyangkut:⁹³

- 1) Pengajaran
Pengukuran dan evaluasi pembelajaran mengarahkan pengambilan keputusan dengan apa yang harus diajarkan oleh guru, dan apa yang harus dipelajari siswa. Pengukuran dan evaluasi harus mampu menetapkan kompetensi dasar isi pembelajaran dan keterampilan khusus.
- 2) Hasil belajar
Pengukuran dan evaluasi tidak hanya berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan tetapi juga memberikan gambaran pencapaian program pembelajaran secara menyeluruh.
- 3) Diagnosis dan usaha perbaikan
Terjadinya kesulitan belajar harus dicari penyebabnya dan diusahakan pemecahannya. Kesulitan itu antara lain disebabkan kurang dikuasainya secara mantap isi materi pembelajaran. Pengukuran dan tes diagnostik memberikan gambaran tentang kelemahan dan kelebihan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Tes ini berisi materi-materi yang disusun dari termudah sampai tersulit.
- 4) Penempatan
Hasil evaluasi akan memberikan gambaran adanya tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Keadaan tersebut menghendaki diadakannya pengelompokan-pengelompokan setara (homogen) berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan menghendaki diadakannya pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing kelompok. Penempatan seorang siswa dalam kelompok harus tepat sehingga program pembelajaran yang diikutinya merupakan program paling baik sesuai dengan kemampuannya berdasarkan minat dan bakat mereka.
- 5) Seleksi
Seleksi bertujuan memilih orang-orang yang diharapkan mempunyai kualifikasi pengetahuan dan keterampilan tertentu. Secara praktis, seleksi berhubungan dengan jumlah peminat, dan secara ideal seleksi berhubungan dengan mutu lulusan yang diharapkan.
- 6) Pelayanan bimbingan dan penyuluhan
Hasil evaluasi pembelajaran dapat digunakan sebagai bahan untuk pembimbing dan penyuluh siswa-siswa yang mempunyai masalah pribadi, pengambilan keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri.

⁹³Eddy Soewardi Kartawidjaja, *Pengukuran dan hasil evaluasi belajar*. Bandung: Sinar Baru, 1987, hal. 8

Bimbingan dan penyuluhan ini berbentuk pemberian bantuan kepada siswa dalam usaha untuk belajar, mengarahkan bakat dan minat.

- 7) Kurikulum
Hasil evaluasi pembelajaran dan juga digunakan sebagai feedback (umpan balik) untuk menguji isi kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian dimungkinkan bagi adanya perbaikan kurikulum yang sedang berlaku demi kesempurnaan tuntutan masyarakat.
- 8) Penilaian kelembagaan
Hasil evaluasi pembelajaran yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula kepada lembaga atau organisasi. Mutu hasil pembelajaran dan pendidikan yang baik biasanya disertai dengan administrasi kelembagaan.

Lebih jauh menurut Stanley dan Hopkins yang dikutip dalam Nanang Fattah, bahwasannya evaluasi merujuk kepada suatu proses pembuatan kesimpulan di mana pembuatan keputusan nilai memegang peranan penting.⁹⁴

Ragam evaluasi dalam bentuk penilaian kelas menurut Madjid meliputi beberapa hal diantaranya:⁹⁵

- 1) Tes tertulis
Yaitu merupakan tes dalam bentuk tulisan. Berfungsi untuk penilaian formatif di kelas (formatif classroom assessment) dan sumatif (sumative classroom assessment).
- 2) Penilaian kinerja
Penilaian berbagai macam tugas dan situasi di mana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan mengaplikasikan pengetahuan yang mendalam.
- 3) Penilaian portofolio
Merupakan kumpulan atas berkas pilihan yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian.
- 4) Penilaian proyek
Tugas yang harus diselesaikan dalam periode tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, hinggapenyajian data.
- 5) Penilaian hasil kerja (product assessment)
Merupakan penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut. Terdapat dua tahapan penilaian, yaitu: pertama, penilaian tentang pemilihan dan cara penggunaan alat serta prosedur kerja siswa. Kedua, penilaian tentang kualitas teknis maupun estetik hasil karya/kerja siswa.
- 6) Penilaian sikap
Manusia mempunyai sifat bawaan misalnya: kecerdasan, temperamen, dan sebagainya. Faktor-faktor ini memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap warisan, yang terbentuk dengan kuat dari keluarga. Ada dua model belajar dalam rangka pembentukan

⁹⁴ Nanang Fattah, *Landasan manajemen pendidikan*,..., hal. 81

⁹⁵ Abdul Madjid, *Perencanaan pembelajaran*,...,hal. 195

- sikap. Yaitu: pertama, mengamati dan meniru; kedua, menerima penguatan, peringatan dapat berupa ganjaran (penguatan positif) dan penguatan hukuman (penguatan negatif).
- 7) Penilaian diri (self assessment)
Penilaian yang dilakukan sendiri oleh guru atau siswa yang bersangkutan untuk kepentingan pengelolaan kegiatan belajar mengajar di tingkat kelas.
 - 8) Peta perkembangan hasil belajar
Merupakan laporan hasil belajar yang dibuat dalam bentuk garis kontinum (grafik perkembangan) yang memuat deskripsi dan uraian perkembangan kemampuan atau kompetensi hasil belajar siswa dinamakan peta perkembangan hasil belajar. Dari peta tersebut dapat dipahami perkembangan kemajuan belajar siswa bersifat multi dimensional, yaitu kemajuan atau perkembangan belajar siswa dalam semua bidang studi secara simultan.
 - 9) Analisis instrumen
Suatu instrumen hendaknya dianalisis sebelum digunakan. Ada dua model analisis yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan oleh teman sejawat dalam rumpun keahlian yang sama. Tujuannya adalah untuk menilai materi, konstruksi, dan apakah pembahasan yang digunakan sudah memenuhi pedoman dan bisa dipahami oleh siswa.
Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen yang telah dianalisis secara kualitatif kepada sejumlah siswa yang memiliki karakteristik yang sama dengan siswa yang akan diuji dengan instrumen tersebut.
 - 10) Evaluasi hasil penilaian
Guru harus melakukan evaluasi terhadap hasil tes dan menetapkan standar keberhasilan. Sebagai contoh jika siswa telah menguasai kompetensi dasar dapat dilanjutkan dengan materi berikutnya.
Dari uraian di atas, ada dua hal penting yang perlu diperhatikan. Pertama, evaluasi berarti suatu proses yang sistematis, yang tidak memperhatikan hal-hal yang terjadi secara kebetulan. Kedua, evaluasi mengasumsikan bahwa tujuan-tujuan khusus pembelajaran atau saat ini disebut dengan istilah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diidentifikasi sebelumnya.
Dalam kaitannya dengan objek penelitian ini, maka semua bentuk fungsi evaluasi menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk merancang sebuah konsep yang matang baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal.

D. Tantangan Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam hidup dan kehidupan selalu dihadapkan pada tantangan-tantangan, baik tantangan itu ringan maupu berat. Meski demikian, tantangan justru menjadi batu loncatan kemajuan untuk sebagian kalangan walaupun ada yang memandangnya sebagai hambatan.

Hambatan dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an meliputi segala sesuatu yang dinilai berpotensi untuk memperlambat, mengganggu dan menggagalkan pencapaian tujuan individu. Hambatan-hambatan ini secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Internal

Yaitu hambatan yang berasal dari dalam diri individu, meliputi kondisi kesehatan, suasana hati (perasaan sebel, sedih, marah, jenuh, malas dan bosan). Selain itu juga sulitnya menata niat dan dorongan ingin segera selesai.

2. Eksternal

Yaitu hambatan yang berasal dari luar diri individu, meliputi: kondisi, lingkungan sosial (hubungan pertemanan), kondisi fisik, lingkungan dan sistem bimbingan yang ada.⁹⁶

Era globalisasi dan kemajuan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam setiap pergolakan kehidupan. Tak terkecuali dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berbagai tantangan dihadapkan sehingga perlu ada strategi dan antisipasi dalam menghadapinya. Berikut ini setidaknya menjadi strategi manajemen pembelajaran dalam mencegah dan mengatasi gangguan-gangguan tersebut, yaitu:

a. Strategi Manajemen pembelajaran dalam Mencegah Gangguan

Pada beberapa tingkatan, manajemen yang baik mampu mencegah masalah sebelum masalah tersebut muncul. Strategi-strategi pencegahan seperti itu cukup bervariasi dan sangat mungkin digunakan, baik sebelum pembelajaran dijalankan maupun pada saat pembelajaran sedang dilakukan.

1) Tata ruang

Sebagian besar kondisi fisik ruang kelas memiliki pengaruh terhadap kemungkinan munculnya gangguan. Temperatur ruangan yang terlalu dingin atau terlalu panas dan sistem ventilasi yang kacau misalnya, betul-betul dan terbukti mampu menurunkan sebagian besar kemampuan para siswa dalam berkonsentrasi terhadap materi-materi pendidikan, meskipun hal tersebut sering kali luput dari perhatian para guru. Terkadang perabotan dan berbagai materi fisik yang menunjang proses pembelajaran bisa ditata sedemikian rupa untuk meminta para siswa memusatkan perhatian mereka ke tengah-tengah ruangan. Meskipun para guru tidak bisa mengendalikan seluruh kondisi fisik dalam ruang kelas mereka, para guru tetap bisa

⁹⁶Lisya Chairani, M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hal. 205-206

mempengaruhi sebagian besar kondisi fisik tersebut, dan pembelajaran akan mengalir dengan lebih mudah ketika guru mampu melakukan hal tersebut.

2) Distribusi tanggung jawab

Para guru juga dapat mencegah munculnya beberapa gangguan dengan mendistribusikan tanggung jawab tertentu kepada para siswa. Individu-individu tertentu bisa ditugaskan untuk membersihkan papan tulis harian, membagi-bagikan materi pelajaran atau menutup jendela. Tugas sedemikian akan menyita sebagian besar waktu para guru jika mereka memilih untuk melakukan tugas-tugas tersebut sendiri. Oleh karena itu, mendistribusikan tidak hanya akan menghemat waktu para guru dan mengurangi gangguan, tapi juga memberikan sebuah rasa tanggung jawab kepada para siswa yang penting bagi kepentingan mereka sendiri.

3) Pendidikan antar teman

Beberapa kasus, para siswa bisa membantu siswa lain dalam tugas-tugas kependidikan tertentu. Seorang siswa bisa melatih siswa lain bermain dengan kartu kosakata atau dua orang siswa menyelesaikan sebuah percobaan ilmiah bersama-sama. Timbal baliknya, para guru akan mendapatkan program pembelajaran yang lebih terfokus dan memiliki lebih banyak waktu untuk mencari metode-metode pemahaman yang lain.

4) Gaya kepemimpinan dan suasana kelompok

Anjuran menggunakan beberapa bentuk hubungan tertentu dikalangan para siswa, dan antara para guru dengan para siswa, para guru akan mampu secara signifikan mempengaruhi atmosfer kelas mereka dan mengurangi kemungkinan munculnya gangguan.

5) Teknik kepemimpinan dalam kelas

Pengajaran tentu saja berbeda dari pendidikan anak atau kepemimpinan kelompok. Tidak seperti pendidikan anak, sebuah proses pengajaran mempersatukan sekelompok orang asing yang harus skepemimpinan kelompok, proses pengajaran mempersatukan individu-individu untuk mencapai tujuan yang sungguh-sungguh dan jangka panjang. Tidak sama dengan kegiatan lainnya, proses pengajaran biasanya memiliki kelompok yang cukup besar yang biasanya harus berinteraksi sebagai sebuah kesatuan, sepanjang waktu. Para guru yang berhasil menghindari gangguan secara umum terbiasa untuk mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi para siswa dan kegiatan kelasnya. Mengingat mereka telah memiliki

gagasan yang jelas tentang tujuan apa yang hendak mereka capai, mereka memiliki banyak waktu dalam mempertahankan semangat para siswa dalam melakukan kegiatan dan diskusi. Semangat dan tujuan mereka yang jelas pada gilirannya akan membantu para siswa mengikuti proses pembelajaran tanpa kenakalan.

6) Hubungan pertemanan

Gaya yang berbeda dalam menjadi orangtua, pemimpin dan guru, sebagian besar juga mempengaruhi hubungan pertemanan, yaitu dengan cara menawarkan peluang-peluang tertentu kepada para siswa untuk bekerjasama antar mereka, saling berkompetisi antar mereka, dan saling bekerja mandiri. Pada akhirnya, guru akan berhasil melakukan pembelajaran dalam cara yang lebih baik dengan mengembangkan sebuah panduan motif, yang berdasarkan pada apa yang diinginkan oleh para siswa dan apa yang dipikirkan para guru tentang kebutuhan para siswa.

b. Strategi Manajemen Pembelajaran dalam Mengatasi Gangguan Pembelajaran di Kelas

Terlepas dari usaha terbaik guru dalam mencegah munculnya gangguan dalam kelas, beberapa gangguan tersebut tetap saja akan terjadi. Wolfgang mengidentifikasi tujuh strategi khusus yang bisa dilakukan para guru dalam mengatasi gangguan. Rangkaian respon ini berbaris dari segi strategi yang mengaplikasikan sedikit kekuasaan terhadap para siswa hingga strategi yang mengharuskan penggunaan yang jelas.

1) Pengawasan visual

Guru bisa melihat sekilas (sebagai bagian dari pengawasan visual) ke arah si pelopor (yang menggambar) dan rangkaian peristiwa terkait dengan menunjukkan sikap tidak setuju tanpa harus mengganggu jalannya diskusi.

2) Pernyataan bukan perintah

Terkadang para guru akan serta-merta menyatakan secara verbal peristiwa apa yang sedang terjadi. Guru mungkin mengatakan, "Saya mendengar, lho!" sambil menunjukkan sikap tidak setuju dengan hal tersebut. Tujuan dari respon ini akan bervariasi tergantung keadaanya. Guru yang bersangkutan mungkin harus mencari tahu tentang apa yang sedang terjadi, menunjukkan sikap tidak setuju dengan hal tersebut.

3) Pertanyaan

sebuah gangguan, para guru sangat mungkin akan mencari lebih banyak informasi. Guru juga mungkin bertanya, semisal:

“Mengapa kamu menggambar dan tidak berpartisipasi dalam diskusi?” atau “Memangnya apa yang sedang kamu lakukan?”. Sekilas yang terdengar seperti pertanyaan, akan tetapi siswa mengerti bahwa maksudnya adalah perintah untuk mengikuti diskusi dengan baik.

4) Pernyataan perintah

Para guru seringkali akan memperbaiki sebuah perilaku yang buruk dengan memberitahukan pada siswa yang berperilaku buruk tentang bagaimana cara berperilaku baik. contoh : “Berhentilah main-main!”

5) Mencontohkan perilaku yang baik

Kadangkala, guru harus mengatasi sebuah gangguan dengan mengarahkan para siswa pada perilaku yang diharapkan atau guru bisa menunjuk siswa lain yang berperilaku dengan baik sebagai teladan.

6) Pujian dan pengabaian

Selain memberikan respon secara langsung terhadap perilaku yang mengganggu guru justru dapat mencoba mengabaikan gangguan tersebut, dan sebaliknya memuji atau memberikan penghargaan terhadap siswa lain yang berperilaku baik. Jika kombinasi pujian dan pengabaian ini belum berhasil, para guru bisa saja menggunakan hukuman, teguran, pencabutan hak istimewa dan respon-respon sejenis.

7) Intervensi fisik dan isolasi

Jika sangat terpaksa, karena berbagai strategi tidak mempan, guru bisa melakukan intervensi dengan mengeluarkan siswa dari ruang kelas ke tempat lain agar tidak mengganggu siswa yang lain. Fakta bahwa para guru betul-betul menggunakan respon-respon terhadap gangguan, pada akhirnya tidak membuat respon-respon tersebut sama efektifnya di dalam semua kasus. Strategi mana yang sebaiknya dilakukan sangat bergantung pada keadaan saat terjadinya gangguan, sifat dasar dari siswa yang terlibat, harapan sekolah dan masyarakat sekitar terhadap disiplin, tingkat keseriusan dari sebuah gangguan dan frekuensinya, serta bagaimana guru memandang perannya sebagai seorang yang profesional

BAB III

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

A. Hakikat Pembelajaran Al-Qur'an

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa manajemen pembelajaran Al-Qur'an diartikan sebagai usaha sadar dalam mengatur semua kegiatan yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan kata lain jika dipandang dalam dunia pendidikan maka berhubungan dengan apa yang dilakukan guru terhadap siswa-siswi agar mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran (Al-Qur'an) melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pembelajaran Al-Qur'an sendiri adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih atau mengajarkan cara untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari karena membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar bacaan melainkan ibadah yang ketika dilakukan akan berganjar pahala.

Pada hakikatnya pembelajaran Al-Qur'an yang diharapkan adalah agar terjadi perubahan tingkah laku pelajar melalui proses belajar yang berdasarkan pada nilai-nilai al-Qur'an, dimana dalam al-Qur'an tersebut terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia yaitu meliputi Ibadah dan Muamalah. Ibadah adalah perbuatan yang berhubungan dengan Allah dan muamalah adalah perbuatan yang

berhubungan dengan selain Allah meliputi tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an berikut akan diuraikan sejarah pembelajaran Al-Qur'an dari masa Rasulullah hingga kini.

1. Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Rasulullah

Pada masa Rasulullah, pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara langsung oleh Rasulullah kepada para sahabat dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kemudian para sahabat menghafalkan atau menuliskannya pada media yang ada saat itu (berupa tulang-tulang dan pelepah kurma).

Cara paling lazim dalam menjaga Al-Qur'an pada masa Nabi dan sahabat ialah dengan hafalan (*al-jam'fi al-shudru*). Hal ini selain karena masih banyaknya sahabat yang buta huruf (*ummi*), juga karena hafalan orang arab ketika itu terkenal kuat. Bisa dimaklumi jika pencatatan Al-Qur'an belum merupakan alat pemeliharaan yang handal, karena dari segi teknis, alat-alat tulis ketika itu masih sangat sederhana dan rawan terhadap kerusakan. Bahan tempat menulis berasal dari pelepah korma dan tulang-belulang yang gampang lapuk dan patah, tinta yang mudah luntur, dan kalam (alat penulis) yang sangat sederhana.¹

Pembelajaran Al-Qur'an pada masa itu belum mengenal yang namanya metode sebagai suatu ilmu yang berdiri sendiri dan tertulis. Karena para sahabat adalah orang-orang Arab asli yang juga memahami struktur bahasa Arab tanpa mempelajari gramatikal bahasa (*nahwu sharaf*) karena memang saat itu juga belum ada ilmu tersebut, dan memaklumi apa yang diturunkan kepada Rasulullah. Apabila mereka menemukan kesulitan dalam memahami ayat-ayat tertentu, mereka dapat menanyakan langsung kepada Rasulullah.

Dalam sejarah pendidikan Islam, sejak Rasulullah melaksanakan fungsi dakwah secara aktif, di kota Mekkah telah didirikan lembaga pendidikan di mana Rasulullah memberikan pelajaran tentang ajaran Islam secara menyeluruh di rumah-rumah dan masjid-masjid. Salah satu rumah yang terkenal dijadikan tempat berlangsungnya pendidikan Islam ialah Dar al-Arqam di Mekkah dan masjid yang terkenal dipergunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar ialah yang sekarang terkenal dengan masjid al-Haram di Mekkah dan Masjid an-Nabawi di Madinah al-Munawwarah.

Di dalam masjid-masjid inilah berlangsung proses belajar-mengajar berkelompok dalam "Halaqah" dengan masing-masing gurunya terdiri dari para sahabat Nabi. Kegiatan pembelajaran

¹ M Quraish Shihab, *et.al.*, *Sejarah & Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011, Cet. 5, Hal. 25.

tersebut dapat berlangsung dengan baik, hingga pada akhirnya setiap wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dicatat dan dilafalkan oleh para sahabat yang pandai membaca dan menulis.²

Karena al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab kepada Nabi pesuruh Allah dari bangsa Arab juga, sekalipun bacaannya telah diperkenankan dengan tujuh macam huruf, tetapi semuanya dengan lidah bangsa Arab yang fasih di kala itu, bahasa Arab adalah yang paling baik. Bangsa Arab pada masa turunnya al-Qur'an mereka berada dalam budaya Arab yang begitu tinggi dan ingatan mereka sangat kuat dan hafalannya cepat serta daya pikirnya yang begitu terbuka.

Al-Qur'an itu diturunkan secara berangsur-angsur berupa beberapa ayat dari sebuah surat atau berupa surat yang pendek secara lengkap. Dan penyampaian al-Qur'an secara keseluruhan memakan waktu kurang lebih 23 tahun, yakni 13 tahun ketika Rasulullah masih tinggal di Makkah sebelum Hijrah dan 10 tahun ketika Rasulullah sesudah hijrah ke Madinah.

Menurut Chalil diturunkannya al-Qur'an secara berangsur-angsur antara lain:³

- a. Untuk meneguhkan hati Rasulullah dalam melakukan tugas sucinya, sekalipun ia menghadapi constrain dan challenges (hambatan dan tantangan) yang beraneka macam (perhatikan surat al-Furqan: 32-33). Demikian pula untuk menghibur Rasulullah saat sedang menghadapi kesulitan, kesedihan, atau perlawanan dari orang-orang kafir.
- b. Untuk memudahkan bagi Rasulullah dalam menghafal al-Qur'an, sebab beliau Ummi (tidak pandai baca tulis).
- c. Untuk meneguhkan dan menghibur hati umat Islam yang hidup di masa Rasulullah, sebab mereka pada permulaan sudah tentu mengalami pahit getirnya perjuangan menegakkan kebenaran Islam bersama-sama dengan Rasulullah (perhatikan surat an-Nur: 55). Demikian pula untuk meringankan bagi umat Islam dalam menghafal al-Qur'an sebab mereka pada umumnya masih buta huruf.
- d. Untuk memberi kesempatan sebaik-baiknya kepada umat Islam untuk meninggalkan sikap mental dan tradisi-tradisi pra Islam (zaman Jahiliyah) yang negatif secara berangsur-angsur karena mereka telah menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran al-Qur'an dan ajaran-ajaran dari Rasulullah setahap demi setahap pula.

Maka hal ini ada kaitannya yang besar dari para sahabat penghafal al-Qur'an ketika pemberian metode pembelajaran al-Qur'an pada zaman Rasulullah. jika ditinjau dari persepsi hadits, ada berbagai nama-nama sahabat penghafal al-Qur'an yang paling

²Zuhdi, *Pengantar ulumul qur'an*, Jakarta: Bina Ilmu, 1993, hal. 15

³Munawir Chalil, *Al-Qur'an dari Masa ke Masa*. Semarang: Ramadhani, 1999, hal. 34-35

disebut adalah: Ubay ibn Ka'ab (w.642 H), Mu'adz ibn Jabal (w.639 H), Zayd ibn Tsabit dan Abu Zayd al-Anshari (w.15 H). Disebutkan pula tujuh nama pengumpul al-Qur'an, tiga diantaranya sama dengan tiga nama pertama dalam riwayat sebelumnya dan empat lainnya adalah: Ali ibn Abi Thalib, Sa'ad ibn Ubayd (w.637 H), Abu al-Darda (w.652 H), dan Ubayd ibn Mu'awiyah. Nama-nama lain yang sering muncul dalam riwayat adalah: Utsman ibn Affan, Tamim al-Dari (w.660 H), Abdullah ibn Mas'ud (w.625 H), Salim ibn Ma'qil (w.633 H), Ubadah ibn Shamit, Abu Ayyub (w.672 H) dan Mujammi' ibn Jariyah.

Pada titik ini, timbul permasalahan apakah tiap-tiap pengumpul al-Qur'an itu menyimpan dalam ingatannya keseluruhan wahyu Ilahi yang diterima Nabi Muhammad atau hanya sebagian besar darinya.

Jika dilihat dari peran tulisan ketika itu, dapat dikemukakan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan tujuan utama yang terpenting, bahkan sepanjang sejarah Islam.

Sementara perekamannya dalam bentuk tertulis selalu dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi, dapat dipastikan bahwa tidak ada satu pun unit wahyu yang tidak tersimpan dalam dada atau ingatan para pengumpul al-Qur'an pada saat itu.

Cara kedua yang dilakukan dalam pembelajaran serta pemeliharannya al-Qur'an di masa Rasulullah adalah perekaman dalam bentuk tertulis unit-unit wahyu yang diterima Rasulullah.

Laporan paling awal tentang penyalinan al-Qur'an secara tertulis bisa ditemukan dalam kisah Umar ibn al-Khattab ketika masuk Islam, empat tahun menjelang hijrahnya Nabi ke Madinah.

2. Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Sahabat

Setelah Rasulullah wafat dan Islam berkembang secara luas serta diterima oleh bangsa-bangsa di luar Arab, maka kondisi bangsa Arab (Islam) berubah total. Sumber pengajaran al-Qur'an pada waktu itu adalah para Sahabat dan mereka pula yang bertanggung jawab untuk mengajarkannya, memberi penjelasan serta pengertian tentang kandungan ayat-ayat al-Qur'an kepada orang-orang yang baru masuk Islam.

Al-Qur'an secara lengkap dan sempurna umumnya telah dipelajari dan dihafal oleh para Sahabat. Disamping itu, Al-Qur'an masih dalam bentuk tulisan yang berserakan yang ditulis oleh para Sahabat atas perintah Rasulullah selama masa penurunan Al-Qur'an, jadi belum berupa Mushaf.⁴

⁴ Zuhairini, *Sejarah pendidikan islam*. Jakarta: Proyek IAIN, 1994, hal. 76

Pada mulanya Sahabat Nabi mempelajari Al-Qur'an secara sembunyi-sembunyi. Mereka duduk dan berkumpul di rumah Sahabat al-Arqam bin Abi Arqam. Mereka berkumpul untuk membaca Al-Qur'an, memahami kandungan tiap ayat yang diturunkan Allah dengan jalan mudarrasah (belajar bersama).

Sebenarnya para Sahabat memiliki cara tersendiri dalam mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Setelah mereka mempelajari ayat, biasanya mereka tidak melanjutkan pada ayat selanjutnya sehingga mereka mengamalkannya.

Di kala umat Islam telah berhijrah ke Madinah dan Islam telah tersebar ke kabilah-kabilah Arab, mulailah para Sahabat yang dapat menghafal Al-Qur'an pergi ke kampung-kampung menemui kabilah-kabilah yang telah masuk Islam untuk mengajarkan al-Qur'an. Kemudian kepada tiap-tiap mereka yang telah mempelajari, diminta untuk mengajari teman-temannya yang belum mengetahui dan begitu seterusnya.

Demikian cara para Sahabat mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an di kala Nabi masih hidup dan setelah wafat. Guru-guru al-Qur'an di masa itu dinamai Qurra (jamak Qari' artinya ahli baca dan ahli faham, pandai menyebut lafadz, cakap menerangkan makna dan pengertian).

Setelah Umar ibn Khattab menjadi pengikut Nabi Muhammad, maka mereka dengan bebas membaca dan mempelajarinya al-Qur'an dan Nabi memerintahkan kepada para Sahabat untuk selalu membacanya dan menghafal setiap ayat yang baru diturunkan dan memerintahkannya kepada para Sahabat yang bisa menulis untuk menulis ayat-ayat tersebut.⁵

Pada masa Rasulullah dan para Sahabat masih hidup pengajaran al-Qur'an dengan cara hafalan dan tidak dengan membaca dan menulis. Hal ini disebabkan karena mempunyai daya hafalan yang kuat, di samping karena alat-alat tulis waktu itu belum ada bahkan ketika pemerintahan Islam dipegang oleh Khalifah Umar Ibn Khattab beliau sangat mengutamakan hafalan ayat-ayat al-Qur'an, bukan membaca dari tulisan lembaran-lembaran al-Qur'an, sebagaimana ungkapan Hasbi ash-Shiddiqy bahwa Beliau itu selalu mengumpulkan kabilah-kabilah Arab untuk diperiksa hafalannya, siapa saja yang tidak menghafal barang sedikit dari padanya akan didera.⁶

⁵ Ahmad Khalil Jum'ah, *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999, hal. 39-40

⁶ Hasbi Ash Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, PT. Pustaka Rizki Putra, 2000, hal. 53

Abu Darda' pada tiap-tiap shalat subuh di masjid Jami' Bani Umayyah di Damaskus, berkerumun (berkumpul) manusia di sekelilingnya untuk mempelajari al-Qur'an. Mereka disuruh duduk bershaf-shaf, tiap satu shaf terdiri dari sepuluh orang, dipimpin oleh seorang 'Arif (pemimpin shaf). sedangkan Abu Darda' berdiri tegak di mihrab memperhatikan bacaan-bacaan tersebut. Bila seseorang di antara pelajar-pelajar tiada mengetahui lagi, bertanyalah ia kepada pemimpin shafnya. Jika pemimpin tiada mengetahui barulah Abu Darda' menjelaskannya. Pada suatu hari Abu Darda' menghitung jumlah muridnya, ternyata berjumlah 1600 orang lebih.⁷

Pada masa Khalifah Utsman ketika Islam semakin luas ke seluruh penjuru bumi, terjadi perbedaan dalam pembacaan al-Qur'an. Karena adanya perbedaan Lahjah (dialek) orang-orang Arab. Orang Arab yang mula-mula menaruh perhatian terhadap hal ini ialah seorang Sahabat yang bernama Hudzaifah bin Yaman. Ketika beliau ikut dalam pertempuran menaklukkan Armenia dan Azerbaijan, maka selama dalam perjalanan, beliau pernah mendengar perbedaan kaum Muslimin tentang bacaan beberapa ayat al-Qur'an, dan pernah juga mendengar perkataan seorang Muslim kepada temannya: "Bacaan saya lebih baik dari bacaanmu."

Keadaan ini mengagetkan Hudzaifah, maka pada waktu dia telah ke Madinah, segera ditemuinya Utsman ibn Affan dan kepada beliau diceritakan apa yang dilihatnya mengenai perbedaan kaum Muslimin tentang bacaan al-Qur'an itu, seraya berkata: "Susunlah Umat Islam itu sebelum mereka berselisih tentang al-Kitab, sebagaimana perselisihan Yahudi dan Nasrani."

Selanjutnya khalifah Utsman ibn Affan meminta kepada Hafsah binti Umar lembaran-lembaran al-Qur'an yang ditulis di masa khalifah Abu Bakar dahulu yang disimpan oleh Hafsah untuk disalin dan khalifah Utsman pun membentuk suatu panitia, terdiri dari Zaid ibn Tsabit, sebagai ketua, Abdullah ibn Zubair, Sa'id ibn 'Ash dan Abdur Rahman ibn Harits ibn Hisyam.

Tugas panitia ini ialah untuk membukukan al-Qur'an, yakni menyalin dari lembaran-lembaran tersebut menjadi buku. Dalam pelaksanaan tugas ini Khalifah Utsman ibn Affan memberi nasehat agar:

- a. Mengambil pedoman kepada bacaan mereka yang hafal al-Qur'an.

⁷ Hasbi Ash Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, ...*, hal. 76.

- b. Kalau ada pertikaian antara mereka tentang bahasa (bacaan), maka haruslah dituliskan menurut dialek suku Quraisy, sebab al-Qur'an itu diturunkan menurut dialek mereka.

Maka dikerjakanlah oleh panitia sebagaimana yang ditugaskan kepada mereka dan setelah tugas itu selesai, maka lembaran-lembaran al-Qur'an yang dipinjam dari Hafsa itu dikembalikan kepadanya.

Al-Qur'an yang telah dibukukan itu dinamai dengan al-Mushaf dan oleh panitia ditulis lima buah al-Mushaf. Empat buah di antaranya dikirim ke Makkah, Syiria, Basrah, Kufah, agar di tempat-tempat itu disalin pula dari masing-masing Mushaf tersebut dan satu buah ditinggal di Madinah untuk Khalifah Utsman sendiri, dan itulah yang dinamai dengan Mushaf al-Imam.

Dengan demikian, maka pembukuan al-Qur'an di masa khalifah Utsman bin Affan itu faedahnya yang terutama adalah :

- 1) Menyatukan kaum Muslimin pada satu macam mushaf yang seragam ejaan tulisannya.
- 2) Menyatukan bacaan meskipun masih ada berlainan bacaan, tetapi bacaan itu tidak berlawanan dengan ejaan mushaf-mushaf Utsman. Sedangkan bacaan-bacaan yang tidak sesuai dengan ejaan mushaf-mushaf Utsman tidak diperbolehkan lagi.
- 3) Menyatukan tertib susunan surat-surat, menurut tertib urut sebagai yang kelihatan pada mushaf-mushaf yang sekarang.⁸

Karena al-Qur'an saat itu ditulis tanpa titik dan harakat, maka banyak orang yang kesulitan dalam membacanya. Sehingga ketika Gubernur Basrah Ziad Ibn Sumaiyah berkuasa, ia memerintahkan kepada Abu Aswad Ad-Dualy (Ahli Nahwu) agar menciptakan suatu cara untuk menghindari suatu kesalahan dalam membacanya.

Pada mulanya Abu Aswad menolak, namun akhirnya menyanggupi dan hasilnya lahirlah tanda-tanda A (fathah) dengan titik di atas huruf dan lain-lain. Kemudian tanda-tanda itu dibubuhkan ke dalam teks al-Qur'an oleh kedua muridnya yakni Nashar ibn 'Ashim atas perintah al-Hallaj, yang kemudian disempurnakan oleh al-Khalil ibn Ahmad.

Al-Khalil mengubah sistem baris Abu Aswad dengan menjadikan alif yang dibaringkan di atas huruf tanda baris di atas dan yang di bawah huruf tanda baris di bawah, dan wawu tanpa baris di depan. Beliau jugalah yang membuat tanda mad (panjang pembacaan) dan tasydid (tanda huruf ganda).

⁸ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mahkota Surabaya, 1999, hal. 21-22

Sesudah itu, barulah penghafal al-Qur'an membuat tanda-tanda ayat, tanda-tanda waqaf (berhenti) dan ibtida' (mulai) serta menerangkan di pangkal- pangkal surat nama surat dan tempat-tempat turunnya, di Makkah atau di Madinah dan menyebut bilangan ayatnya. Menurut sebagian riwayat menyebutkan bahwa pekerjaan-pekerjaan ini dilakukan atas perintah khalifah al-Ma'mun.

Ada pula riwayat yang menceritakan bahwa yang mula-mula memberi titik dan baris, ialah Hasan al-Bishry atas perintah khalifah Abdul Malik ibn Marwan. Abdul Malik ibn Marwan memerintahkan kepada al-Hallaj sewaktu berada di Wasith, lalu al-Hallaj menyuruh Hasan dan Yahya ibn Ya'mura, murid Abu Aswad Ad-Dualy. Demikianlah terus-menerus raja-raja Islam dan ulama-ulamanya memperbagus tulisan al-Qur'an hingga sampailah kepada masa pencetakannya.

3. Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Tabi'in

Para Tabi'in membaca Al-Qur'an berdasarkan pada mushaf yang dikirimkan kepada mereka. Di samping itu, mereka mempelajari al-Qur'an dari para Sahabat yang menerima Al-Qur'an dari Rasulullah. Kemudian mereka mengembangkannya ke dalam masyarakat sebagai ganti para Sahabat.

Karena Sahabat-Sahabat Nabi terdiri dari beberapa golongan, di mana tiap-tiap golongan itu mempunyai lahjah/dialek (bunyi suara, atau sebutan) yang berlainan satu sama lainnya. Hal ini memaksa mereka (para Tabi'in) menyebut pembacaan atau membunyikannya dengan lahjah/dialek yang tidak mereka biasakan, suatu hal yang menyulitkan. Maka untuk mewujudkan kemudahan, Allah Yang Maha Bijaksana menurunkan al-Qur'an dengan lahjah-lahjah yang biasa dipakai oleh golongan Quraiys dan golongan-golongan yang lain di tanah Arab. Oleh karena itu al-Qur'an mempunyai beberapa (macam) lahjah/dialek. Lahjah/dialek yang biasa dipakai di tanah Arab, ada tujuh. Di samping itu ada beberapa lahjah/dialek lagi. Sahabat-sahabat Nabi menerima al-Qur'an menurut lahjah/dialek bahasa golongannya. Dan masing-masing mereka meriwayatkan al-Qur'an menurut lahjah/dialek mereka sendiri.

Selanjutnya perlu diketahui bahwa para Sahabat tidak semuanya mengetahui cara membaca al-Qur'an. Sebagian mengambil satu cara bacanya dari Rasulullah, sebagian mengambil dua dan yang lainnya mengambil lebih, sesuai dengan kemampuan dan kesempatan masing-masing. Ketika para Sahabat berpencar ke berbagai kota dan daerah, inipun atas dasar perintah dari Rasulullah dengan membawa dan mengajarkan cara baca al-Qur'an yang mereka ketahui sehingga

cara baca al-Qur'an menjadi populer di kota atau daerah tempat mereka mengajarkannya. Terjadilah perbedaan cara baca al-Qur'an dari suatu kota ke kota yang lain. Kemudian, para Tabi'in menerima cara baca al-Qur'an tertentu dari Sahabat tertentu.⁹

Seperti biasanya Sahabat Nabi menyampaikan pembelajaran al-Qur'an dengan beberapa macam metodenya kepada para Tabi'in melalui beberapa hal. Semisal; sistem bagaimana al-Qur'an itu dapat dihafal oleh kalangan para Tabi'in, sistem tadarrus yang harus dikhatamkan dalam 2 bulan, 1 bulan, 10 hari, 1 minggu, bahkan ada yang satu hari, mentashhihkan hafalannya, tajwidnya, memberikan pemahaman kandungan ayat-ayat yang telah diturunkan itu. Maka hal inilah yang di terapkan oleh para Tabi'in ketika memberikan pembelajaran al-Qur'an kepada teman-temannya dan orang-orang yang belajar kepadanya. Kemudian para Tabi'in menyampaikan apa yang diajarkan dari Sahabat itu untuk disampaikan pada generasi berikutnya yaitu para Tabi'it-tabi'in.

Sedangkan mengenai pembelajaran terhadap tulis al-Qur'an, para Tabi'in masih mengikuti bentuk tulisan Mushaf al-Imam, karena Mushaf itu ditulis oleh para Sahabat yang menerima al-Qur'an langsung dari Rasulullah. Di samping itu penulisan Mushaf al-Imam adalah tanpa titik dan baris.¹⁰

Karena al-Qur'an pada zaman Sahabat masih belum lengkap terhadap tanda bacanya, maka ada dari kalangan para Tabi'in yang turut prihatin terhadap tulisan-tulisan al-Qur'an yang dikirim oleh sahabat Utsman ibn Affan ke berbagai negara-negara Islam yang masih kurang terhadap tanda-tanda pembacaan yaitu Abu Aswad Ad Dualy (seorang dari ketua-ketua Tabi'in) memberi baris huruf penghabisan dari kalimat saja dengan memakai titik di atas sebagai baris di atas dan titik di bawah sebagai tanda baris di bawah dan titik di samping sebagai tanda di depan dan dua titik sebagai tanda baris dua¹¹

Ketika itu orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an di zaman Nabi dan Sahabat wafat (guru-guru al-Qur'an) di masa itu dinamai Qurra (jama' Qari- ahli baca dan faham, pandai menyebut lafadz, cakap menerangkan makna dan pengertian) hal inilah yang diteruskan oleh Tabi'in sehingga timbul beberapa qira'at yang tersebar di berbagai kota dan daerah, di mana beberapa Sahabat

⁹ H. Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, hal. 139.

¹⁰ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 74

¹¹ Hasbi Ash Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, PT. Pustaka Rizki Putra, 2000, hal. 90

berada ketika memberikan pelajaran al-Qur'an kepada teman-temannya dan para Tabi'in dengan berbagai macam perbedaan lahjah/dialek dari kalangan Sahabat yang akhirnya para Tabi'in pun mengikuti lahjah/dialek mereka.

Adapun para ahli qira'at dari golongan Tabi'in di Madinah adalah; Ibnu Musaiyah, 'Urwah, Salim, 'Umar ibn 'Abdil Aziz, Sulaiman ibn Yassar, 'Atha ibn Yassar, Mu'adz ibnul Harits, dan lain-lain. Sedangkan Tabi'in ahli qira'at yang terkenal di Makkah, ialah; 'Uhaid ibn 'Umar, 'Atha, Yhaus, Mujahid, 'Ikrimah dan Ibnu Abi Mulaikah. Adapun Tabi'in ahli qira'at yang terkenal di Kuffah, ialah; 'Alqamah, Al Aswad, Ubaidah, Amer ibn Jarir, Sa'id ibn Jubair, Amer ibn Syurahbil, dan lainnya. Tabi'in ahli qira'at yang terkenal di Bashrah, ialah; Amir ibn Abdil Qais, Abdul Aliyah, Mu'adz, Jabir ibn Zaid, Ibnu Sirin dan Qatadah, dan yang lainnya. Tabi'in ahli qira'at yang terkenal di Syam, ialah; Al Mughirah ibn Abi Syihab Al Makhzumi, seorang murid 'Utsman ibn 'Affan dalam soal Qira'at, Khulaid ibn Sya'ab teman Abud Darda'.¹²

Dengan meluasnya wilayah Islam dan menyebarnya para Sahabat dan Tabi'in yang mengajarkan al-Qur'an di berbagai kota menyebabkan timbulnya berbagai macam qira'at. Perbedaan antara satu qira'at dan lainnya bertambah besar sehingga sebagian riwayatnya sudah tidak dapat lagi dipertanggungjawabkan. Para ulama menulis qira'at dan sebagainya menjadi masyhur sehingga lahirlah istilah qira'at tujuh, qira'at sepuluh, dan qira'at empat belas.

4. Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Tabi'it-Tabi'in

Setelah para Tabi'in menerima beberapa cara pembelajaran al-Qur'an dari Sahabat Nabi maka para Tabi'in sendiri ada inisiatif untuk merubah dari tanda Mushaf al-Imam tersebut untuk melengkapi bacaan al-Qur'an yang dibawanya menurut lahjah/dialek yang mereka pahami. Maka ketika Islam sudah menyebar ke berbagai belahan dunia maka timbulah dari sekelompok muslim yaitu dari kalangan para Tabi'it-tabi'in yang menerimanya tentang pembelajaran al-Qur'an dari kalangan Tabi'in dan meneruskannya pula kepada generasi berikutnya.

Seperti halnya asy-Syathibi (w.590 H), Seorang Tabi'it-tabi'in yang berpedoman kepada qira'at sab'ah memberikan metode pembelajaran al-Qur'an kepada muridnya yaitu menghatamkan al-Qur'an tiga kali menurut masing- masing qira'at sab'ahnya. Tradisi

¹² Hasbi Ash Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Tafsir...*, hal. 92

kaum Muslimin memberikan tempat yang khusus pada pembacaan atau penghafalan al-Qur'an.

Diceritakan bahwa salah satu khalifah bani Umayyah, Hisyam bin abd al- Malik (w.743 H) setelah menunjuk Sulaiman ibn al-Kalbi sebagai tutor agama anaknya, memberinya petuah : “Nasihatku yang pertama kepadamu adalah upayakanlah agar ia (anakku) belajar Kitab Allah. Setelah itu, barulah engkau bisa menyampaikan kepada karya-karya puitis pilihan”.

Dijelaskan pula bahwa sudah menjadi kebiasaan di kalangan kaum Muslimin untuk mulai mengajarkan anak mereka menghafal al-Qur'an ketika berusia empat tahun. Praktek semacam ini biasanya dihubungkan dengan hadits- hadits Nabi atau dengan praktek generasi awal Islam. Jadi, Abu Abdullah Muhammad ibn Idris asy-Syafi'i (w.820 H), seorang Tabi'it-tabi'in pendiri Madzhab Syafi'iyah, misalnya dikabarkan telah menghafal keseluruhan al-Qur'an ketika berusia tujuh tahun. Tetapi Malik Ibn Anas tidak menyukai praktek semacam itu, karena khawatir terjadi kekeliruan artikulasi kata-kata al-Qur'an oleh anak-anak yang masih terlalu kecil. Di samping itu, menurutnya, praktek tersebut tentunya akan menghambat kebebasan bermain mereka yang sangat vital untuk perkembangan fisiknya.

Selama berabad-abad telah muncul di berbagai wilayah Islam sekolah- sekolah khusus yang mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak kaum Muslimin, baik dengan tujuan agar mereka melek baca al-Qur'an ataupun mampu menghafalkannya. Nama populer untuk sekolah ini sangat bervariasi, tetapi pada umumnya dikenal sebagai Kuttab (jamak: katatib). Secara historis, sekolah semacam itu pertama kali diinstruksikan pembangunannya oleh Khalifah Umar ibn Khattab. Sebelumnya, pengajaran al-Qur'an bagi anak-anak hanya merupakan urusan pribadi kaum Muslimin dan biasanya orang tua mengajarkan anaknya secara privat.

Sejalan dengan institusionalisasi pembelajaran al-Qur'an dan terutama sekali setelah proses unifikasi bacaan al-Qur'an, maka berkembang ilmu spesifik untuk pembacaan al-Qur'an yang dikenal sebagai tajwid- dari kata jawwada, yang berarti membuat sesuatu lebih baik, tajwid memberikan pedoman bagaimana membaca al-Qur'an secara tepat, benar, sempurna dan bertujuan melindungi lidah melakukan kekeliruan. Selain membahas masalah artikulasi huruf-huruf hijaiyah, ilmu ini juga membicarakan tentang aturan-aturan yang mengatur masalah pausa (waqf), inklinasi (imalah), dan kontraksi (ikhtishar) dan lainnya.

Dalam khazanah literatur Islam, selain tajwid, terdapat beberapa istilah lain yang lazim digunakan untuk merujuk ilmu spesifik pembacaan al-Qur'an ini, yaitu:

- a. Tartil, berasal dari kata rattala yang bermakna melagukan, menyanyikan.
- b. Pada awal Islam hanya bermakna pembacaan al-Qur'an secara melodik. Dewasa ini, istilah tersebut tidak hanya merupakan suatu terma generik untuk pembacaan al-Qur'an, tetapi juga merujuk kepada pembacaannya secara cermat dan perlahan-lahan.
- c. Tilawah, berasal dari kata tala yang bermakna membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan. Di masa Pra Islam, ini digunakan untuk merujuk pembacaan syair. Pembacaan semacam ini mencakup sederhana pendengungan atau pelaguan yang disebut tarannum.
- d. Qira'ah, berasal dari kata qara'a yang bermakna membaca. Istilah ini dibedakan dari penggunaannya untuk merujuk keragaman bacaan al-Qur'an. Di sini, pembacaan mencakup hal-hal yang ada di dalam istilah-istilah lain, seperti titi nada tinggi dan rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan, pausa, dan sebagainya.

Secara historis, pembacaan al-Qur'an (sebagaimana dituju dalam tajwid) telah dimulai pada masa awal Islam (para Sahabat, Tabi'in, Tabi'it-Tabi'in, dan pada generasi selanjutnya). Al-Qur'an barangkali telah dibaca sebagaimana pembacaan syair dan sajak yang menjadi ciri periode tersebut. Generasi pertama Islam (para Sahabat, Tabi'in, Tabi'it-Tabi'in, dan pada generasi selanjutnya) telah melantunkan al-Qur'an dengan lagu yang sederhana. Tetapi, setelah berkembang menjadi suatu disiplin ilmu tentang seni baca al-Qur'an ini telah menjadi basis teoritis dan praktis pengajaran al-Qur'an di berbagai belahan dunia Islam.

5. Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Modern

Pembelajaran Al-Qur'an telah melalui dinamika pasang surut dengan bermunculannya ide-ide kreatif dalam proses pengajaran maupun pemelajarannya. Bagi sekolah-sekolah tradisional yang tentu saja masih menggunakan metode dan media konvensional, pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh dari "ngaderes", belajar membacanya huruf per huruf langsung melalui Al-Qur'an "biasa", guru adalah sumber ilmu sekaligus media dalam pembelajaran konvensional ini. Keadaan seperti ini, kurang atau lebihnya tidak mendukung tuntutan zaman yang lebih kompleks, lebih modern dan

lebih inovatif, walaupun memang untuk beberapa kasus tertentu metode konvensionalpun memiliki kelebihan serta kemampuan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Tak dapat dielakan, era saat ini adalah era digital yang mau tidak mau, bisa ataupun tidak dalam aplikasinya, menuntut para pelajar Al-Qur'an untuk menggunakan media baru atau lebih kerennya disebut sebagai "gadget" bahkan dalam pembelajaran Al-Qur'an ini. Maka tidak begitu mengherankan bila aplikasi-aplikasi Al-Quran dalam berbagai versipun bermunculan bak jamur di musim hujan. Mulai dari versi aplikasi untuk android, OS dan lain sebagainya.

Seperti kita ketahui bersama, pelajar Al-Qur'an memiliki jenjang-jenjang serta rentang usia tertentu. Dalam proses pembelajaran manapun, usia dini adalah golden age dalam mempelajari sesuatu. Semakin dini seseorang diajarkan Al-Quran diharapkan akan semakin mudah proses pembelajarannya, meski anomaly itu selalu saja berlaku dalam pembelajaran apapun. Anomaly ini berarti bahwa rentang usia berapapun bila memang ia bersungguh-sungguh bukan hal yang mustahil ia bisa mempelajari Al-Quran dengan paripurna.

Sementara pembelajaran Al-Quran bagi anak-anak pada khususnya, sifat dan karakteristik anak-anak yang memiliki rentang konsentrasi (concentration span) yang cukup pendek, membuat para inovator pengajaran al Quran membuat sesuatu yang menyenangkan; dalam hal ini tentu saja media pembelajarannya; sesuatu yang menarik dengan tetap mengedepankan unsur-unsur multiple intelligence maupun konsiderasi tipe-tipe anak pembelajar.

Pada dasarnya, metode adalah cara sistematis yang akan memudahkan pembelajar dan pelajar dalam melewati serta menjalani proses kegiatan belajar mengajar. Berbagai metode bisa dan sangat memungkinkan untuk diterapkan dalam proses ini.

Sehubungan dengan perubahan zaman, metode yang digunakan mengalami perubahan yang cukup beragam pula. Hal ini tentu bertujuan untuk memudahkan dan mengoptimalkan penyerapan atau output dari proses pembelajaran itu sendiri. Mix and match bukanlah sesuatu hal yang tabu untuk dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan penyerapan ilmu dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran al Quran di era digital ini, tentu harus disesuaikan dengan tuntutan zaman yang sudah tak lagi tradisional. Anak-anak pelajar yang sudah kenal betul dengan gadget tidak akan lagi merasa asing bila guru menggunakan metode dengan

pendekatan berbasis Teknologi. Justru hal ini bisa dimanfaatkan untuk mengoptimalkan penyerapan al Quran yang sudah ditargetkan.

Alat serta media yang digunakan dalam metode pengajaran membantu guru dan siswa dalam proses ini. Media dan alat yang menunjang pembelajaran dari waktu ke waktu mengalami peningkatan kualitas dan keberagaman. Hal ini sangatlah wajar karena perubahan zaman menuntut inovasi yang tidak pernah berhenti.

Hal mutakhir saat ini dalam waktu singkat akan tergantikan oleh versi yang lebih canggih lagi. Maka oleh karena itu, perubahan zaman, tuntutan zaman selalu berjalan beriringan dengan inovasi-inovasi terbaru, bila tidak maka ia akan mati tergerus oleh zaman.

Pun halnya inovasi dalam pendidikan, sebuah kepastian bahwa ia harus terus bergerak maju, dan dalam hal ini di dalamnya termasuk inovasi dalam pengajaran al Quran.

Jika melihat dari perkembangan zaman ke zaman yang telah membuktikan tentang keberadaan pembelajaran al-Qur'an yang berkembang pesat, baik ditinjau dari segi metode dan waktu serta pembelajarannya, ada beberapa macam aspek metode pembelajaran al-Qur'an pada saat ini, antara lain:

a. Metode al-Baghdadi

Metode al-Baghdadi adalah metode tersusun (tarkibiyah). maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode alif , ba' , ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

Cara pembelajaran dengan metode al-Baghdadi ini adalah :

1. Hafalan .
Para santri diharuskan untuk menghafal terhadap materi yang sudah di pelajari pada setiap kali pertemuan . Pada pertemuan berikutnya para murid menyetorkan hafalannya di depan kelas dan disimak oleh guru.
2. Dengan mengeja
Setiap kali pertemuan guru menulis materi di papan tulis, lalu membacakannya dengan mengeja, selanjutnya para murid menirukan sehingga terjalin komunikasi antara guru dan murid .
3. Modul.
Para murid diberi modul untuk dipelajari dan dibaca atau bahkan menulis terhadap materi yang sudah dipelajari .
4. Tidak variatif (tidak berjilid tetapi menggunakan satu buku).

5. Pemberian contoh yang absolut.

Seorang ustadz atau ustadzah dalam memberikan bimbingan terlebih dahulu, kemudian anak didik mengikutinya, sehingga anak didik tidak diperlukan bersifat kreatif.

Berkenaan dengan metode al-Baghdadi ini terdapat kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar huruf al-Qur'an.

Adapun kelebihan antara lain :

- a) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf hijaiyah.
- b) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.
- c) Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- d) 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- e) Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) tersusun secara rapi.
- f) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Sedangkan kekurangan metode al-Baghdadi adalah:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama, karena harus menghafal huruf hijaiyah dan harus dieja.
- 2) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz—ustadznya dalam membaca.
- 3) Penyajian materi terkesan membosankan.
- 4) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja

b. Metode an-Nahdliyyah

Metode an-Nahdliyyah adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang muncul di Kabupaten Tulungagung, Propinsi Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif NU cabang Tulungagung. Dipimpin oleh seorang K.H. Munawir Cholid (Alm) sebagai ketua dan dibantu oleh Drs. Chamim Thoha, H. Abdul Manaf, H. Effendi Aris, Drs. Khanan Muhtar, Drs. Ma'sum Farid (Alm), Syamsu Dhuha, Masruhan, Sumardi Thohor dan KH. 'Asyim Mu'alim (Alm).

Metode an-Nahdliyyah ini merupakan pengembangan dari metode Baghdadi, sedangkan materi pembelajaran al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan". Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri yaitu :

1. Program buku paket
Program buku paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an an-Nahdliyyah sebanyak enam jilid dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
2. Program sorogan al-Qur'an (PSQ)
yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan ghoroibul Qur'an tartil tahqiq dan taghonni. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 20 bulan.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru harus sudah mengikuti mengikuti penataran calon guru metode an-Nahdliyyah.

Adapun ciri khusus metode ini adalah :

- a. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 Jilid.
- b. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pematapan makhorijul huruf dan sifatul huruf.
- c. Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murotal.
- d. Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
- e. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
- f. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- g. Metode ini merupakan pengembangan dari kaidah Baghdadiyah.

c. Metode Iqro'

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988 di Kotagede Yogyakarta. Yang dimana beliau juga lahir di Kotagede Yogyakarta pada tahun 1933, adalah putera H. Humam seorang guru agama yang aktif berdakwah dari desa ke desa. Prolog penyusunannya, ternyata memakan waktu yang cukup panjang.¹³

¹³ Budiyanto, *Prinsip-prinsip metode buku iqro'*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995, hal. 5

Buku Iqro' yang kemudian di tengah masyarakat dikenal dengan istilah "METODE IQRO" ini disusun dalam buku-buku kecil ukuran ¼ (seperempat folio) dan terbagi dalam enam (6) jilid. Tiap jilid rata-rata memiliki 43 halaman, dengan warna sampul masing-masing jilid yang berbeda-beda. Jilid 1 berwarna merah, jilid 2 berwarna hijau, jilid 3 berwarna biru muda, jilid 4 berwarna kuning kunyit, jilid 5 berwarna ungu, dan jilid 6 berwarna coklat.

Jilid-jilid tersebut disusun berdasarkan urutan dan tertib materi yang harus dilalui secara bertahap oleh masing-masing anak, sehingga jilid 2 adalah kelanjutan jilid 1, jilid 3 adalah merupakan kelanjutan jilid 2, demikian seterusnya sampai selesai jilid 6. Bagi anak yang telah menyelesaikan jilid 6, bila mengajarkannya sesuai dengan petunjuk, dapat dipastikan bahwa ia telah mampu membaca al-Qur'an dengan benar.¹⁴ (Budiyanto,1995:8-9).

Metode Iqro' adalah cara cepat membaca al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid, dilengkapi buku tajwid dan dalam waktu relatif singkat. Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf al-Qur'an) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan bacaannya.

Metode Iqro' ini secara praktis terbagi menjadi 3 (tiga) bentuk yaitu:

1)Privat

Bentuk ini sering disebut dengan metode drill, yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh guru/ustadz dengan cara melatih keterampilan baca pada santri/anak didik terhadap bahan yang telah diberikan. Cara ini dilakukan dengan berhadapan langsung dengan guru/ustadz dengan santri/anak didik. Cara ini terbagi 3 (tiga) teknis, antara lain:

- a. listening Skill: Santri/anak didik berlatih untuk mendengarkan bunyi huruf yang ada dalam buku paket Iqro' dari guru/ustadz.
- b. Oral Drill: Siswa berlatih dengan tulisannya untuk mengucapkan apa yang didengar oleh guru/ustadznya.
- c. Reading Drill: Siswa berlatih untuk membaca huruf yang telah didengar dan diucapkan¹⁵

Terlaksananya bentuk ini selama 40 menit yang merupakan alokasi waktu untuk belajar membaca al-Qur'an. Prosesnya adalah

¹⁴ Budiyanto. (1995). *Prinsip-prinsip metode buku iqro',...*, hal.8-9

¹⁵ Choirul Mu'min, *Pengantar praktis pengelola TKA*. Jakarta: Fakahati Aneska, 1995, hal. 53

masing-masing guru/ustadz mengajar para santri/anak didik secara bergantian secara satu-persatu. Dalam hal ini, santri/anak didik yang aktif membaca lembaran-lembaran buku Iqro; yang telah disusun secara sistematis dan praktis. Sedangkan ustadz hanya menerangkan pokok pelajarannya dan menyimak bacaan serta menegurnya jika ada kekeliruan.

Setelah santri/anak didik selesai membaca buku Iqro' ini, guru/ustadz menulis kemampuan santri/anak didik pada Kartu Prestasi Santri (KPS). Kartu ini dibuat rangkap dua, satu diantaranya untuk dibawa pulang santri/anak didik sebagai bahan laporan rutin kepada wali santri/anak didik. Sedangkan yang satunya dibawa oleh wali kelas. Kartu ini dimaksudkan sebagai prestasi, evaluasi, komunikasi antara guru/ustadz dengan wali santri/anak didik dan guru/ustadz dalam mengetahui batas yang sudah dibaca.

Untuk mengisi kekosongan waktu, santri/anak didik yang belum atau sudah diprivat, maka santri/anak didik bisa diberi tugas menulis huruf al- Qur'an dengan pengarahan ustadz/guru. Hasil penulisannya dinilai oleh wali kelas sambil diberi petunjuk perbaikan seperlunya.

2) Klasikal

Yaitu cara mengajar yang dilakukan ustadz/guru, dengan membentuk klasikal dari anak satu/kelas untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan timbal balik antara individu agar saling mempercayai dan menumbuhkan rasa sosialisasi antar sesama teman.

Dalam prakteknya bentuk ini terbagi dalam dua tempat, yaitu 10 menit pertama setelah mereka masuk kelas yang diikuti oleh teman-teman satu kelas. Dan 10 menit kedua (penutup pelajaran) yaitu untuk mengakhiri pelajaran.

Proses belajarnya dilakukan setelah selesai belajar dalam bentuk privat, kemudian langsung klasikal yang dipimpin oleh ustadz/guru untuk menyampaikan materi penunjang lainnya atau mengulang materi hafalan. Jika santri/anak didik terlihat lelah maka bisa diberi materi selingan (menyanyi, bercerita, dan lain-lainnya). Dalam acara penutup ini wali kelas lebih dahulu menyiapkan untuk berkemas-kemas untuk menunjukkan santri/anak didik untuk memimpin do'a. selanjutnya ustadz/guru mengakhiri dengan salam dan menyuruh keluar sambil bersalaman secara tertib kepada ustadz/guru.

3) Bentuk Mandiri

Bentuk ini sering disebut dengan metode pekerjaan rumah, yaitu cara mengajar yang dilakukan ustadz/guru dengan jalan memberikan tugas khusus pada santri/anak didik untuk mengerjakan tugas di luar jam pelajaran. Adanya bentuk ini, dimaksudkan agar santri/anak didik mengaktifkan diri untuk belajar kembali pelajaran yang diberikan dan membiasakan santri/anak didik untuk mengisi waktu luang dengan hal – hal yang positif dalam menunjang keberhasilan belajarnya.

Pada bentuk ini yang diberikan ustadz/guru adalah membaca, menggambar, dan menulis dari lembaran-lembaran yang disediakan dari sekolah. Selanjutnya, sampai atau masuk kelas ditunjukkan pada ustadz/guru untuk mendapatkan nilai.

Adapun kelebihan metode Iqro' adalah sebagai berikut:

- a) Santri/anak didik mudah menerima yang telah diberikan ustadz/guru melalui buku – buku pelajaran Iqro'
- b) Santri/anak didik dapat membaca huruf Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan maksudnya.
- c) Santri/anak didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan bacaan kalimatnya (tajwidnya).

Sedangkan kelemahan metode Iqro' adalah sebagai berikut:

- 1) Santri/anak didik hanya bisa membaca huruf al-Qur'an dengan baik dan lancar.
- 2) Santri/anak didik kurang dapat menulis al-Qur'an terutama pada huruf- huruf atau kalimat yang pendek dari surat al-Qur'an.
- 3) Bagi santri/anak didik yang lemah berfikir maka lemah sekali dalam menerima pelajaran yang diberikan ustadz/guru.

d. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 juli. Sebagaimana yang diucapkan oleh H.M. Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun didalam bukunya "Sistem kaidah Qira'ati" Ngembul Kalipare), Metode ini ialah membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.

Sesuai dengan latar belakang atau sejarahnya metode Qira'ati mempunyai suatu tujuan, sistem, prinsip, dan strategi dalam pembelajarannya. Melihat sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui sistem pendidikan "Child Centered", berpusat pada murid, yakni memberikan kesempatan kepada santri/anak didik untuk berkembang secara optimal, sesuai

kemampuannya. Maka kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Oleh karena itu TPA sewaktu-waktu dapat menerima santri baru.

Santri/anak didik dapat naik kelas/jilid berikutnya dengan syarat:

- 1) Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas.
- 2) Lulus tes yang telah diujikan oleh kepala sekolah/TPA.

Untuk pengajarannya, metode Qira'ati mempunyai sistem tersendiri:

- 1) Santri/anak didik dapat langsung praktek membaca huruf-huruf hijaiyah yang berharakat, tanpa mengeja dengan bacaan yang bertajwid.
- 2) Sebelum masuk pelajaran baru, diadakan evaluasi pelajaran silam bagi pra TK dan jilid I atau membaca devisi bagi jilid II sampai ghorib.
- 3) Guru/Ustadz supaya menerangkan pokok bahasan terlebih dahulu. Setelah guru/ustadz membacakannya santri/anak didik disuruh menirukannya bersama-sama, kemudian satu persatu.
- 4) Guru/Ustadz harus waspada terhadap bacaan santri/anak didik, jika ada yang salah langsung ditegur dengan bahasa isyarat.
- 5) Guru/Ustadz jangan sekali-kali memberikan tuntunan baca kepada santri/anak didik, kecuali pada pokok bahasan.
- 6) Pelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah sampai yang sulit.
- 7) Dengan sistem modul, pelajaran diberikan sesuai dengan kemampuan anak, tidak diperkenankan belajar modul selanjutnya jika belum menguasai dengan matang modul sebelumnya.
- 8) Pelajaran diberikan berulang-ulang dengan memperbanyak latihan (sistem driil).
- 9) Evaluasi dilakukan setiap kali pertemuan.

a) Prinsip – Prinsip Dasar Qiro'ati

Demi lebih efektif dan efisiennya metode Qiro'ati, maka guru/ustadz harus menggunakan prinsip-prinsip yang telah digariskan, demikian juga santri/anak didiknya.

- 1) Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh guru / ustadz, yaitu:

- (a) Tiwagas (teliti, waspada, dan tegas)
 - (1) Teliti dalam menyampaikan semua materi pelajaran.
 - (2) Waspada terhadap bacaan santri/anak didik, yakni bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan, dan hati.
 - (3) Tegas dalam arti disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan santri/anak didik.
- (b) Daktun (tidak boleh menuntun)
- 2) Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh santri / anak didik, yaitu:
 - (a) CBSA : Cara belajar santri aktif.
 - (b) LCTB : Lancar cepat tepat dan benar
- b) Strategi Mengajar Secara Umum (Global) Dalam Qiro'ati

Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus memakai strategi mengajar. Dalam mengajar al- Qur'an dikenal beberapa macam strategi. Di antaranya ialah:

 - 1) Individual atau privat atau sorogan
Santri/anak didik bergiliran membaca satu persatu, satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuannya.
 - 2) Klasikal-individual
Sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal sekedar 2/3 halaman dan sekaligus untuk individual/sorogan.
 - 3) Klasikal-baca simak
Strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain. Dasar yang digunakan adalah firman Allah Q.S. al-A'raaf: ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ

Dan apabila dibacakan Al-Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (al-A'raf/7:204)

Caranya :

- (a) Guru/Ustadz menerangkan pokok pelajaran mulai dari kelompok halaman terendah (secara klasikal)

kemudian santri/anak didik di atas prinsip-prinsip dan disimak oleh santri lain.

- (b) Dilanjutkan kelompok halaman berikutnya. Guru/ustadz menerangkan pokok pelajarannya, lalu santri/anak didik di atas prinsip-prinsip dan disimak oleh semua santri/anak didik demikian seterusnya. Untuk sorogan dapat diterapkan pada kelas yang terdiri dari beberapa jilid, dalam satu kelas. Sedangkan untuk klasikal- individual dan klasikal – baca simak hanya bisa diterapkan untuk kelas yang terdiri dari satu jilid saja.

c) Strategi Mengajar Secara Khusus (Detil)

Agar kegiatan belajar mengajar al-Qur'an dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai keberhasilan yang maksimal, maka perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Guru/Ustadz harus menekan kelas, dengan memberi pandangan menyeluruh terhadap semua santri/anak didik sampai semuanya tenang, kemudian mengucapkan salam dan membaca do'a iftitah.
- 2) Pelaksanaan pelajaran selama satu jam ditambah 15 menit untuk variasi (do'a- do'a harian, bacaan shalat, do'a ikhtitam atau hafalan- hafalan lainnya).
- 3) Usahakan setiap santri/anak didik mendapat kesempatan membaca satu persatu.
- 4) Wawasan dan kecakapan santri/anak didik harus senantiasa dikembangkan dengan sarana dan prasarana yang ada.
- 5) Perhatian guru/ustadz hendaknya menyeluruh, baik terhadap anak yang maju membaca maupun yang lainnya.
- 6) Penghayatan terhadap jiwa dan karakter santri/anak didik sangat penting agar santri/anak didik tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika ada yang diam terus dan tidak mau membaca maka guru/ustadz harus tetap membujuknya dengan sedikit pujian.
- 7) Motivasi berupa himbauan dan pujian sangat penting bagi anak, terutama anak pra TK. Anak jangan selalu dimarahi, diancam atau ditakut-

takuti. Tapi kadang kala perlu dipuji dengan kata-kata manis, didekati serta ucapan dan pendapatnya ditanggapi dengan baik.

- 8) Guru/Ustadz senantiasa menanti kritik yang sifatnya membangun demi meningkatkan mutu TK jangan cepat merasa puas.
- 9) Jaga mutu pendidikan dengan melatih santri/anak didik semaksimal mungkin.
- 10) Idealnya untuk masing-masing kelas/jilid terdiri dari:
 - Pra Taman kanak-kanak : 10 anak
 - Jilid I : 15 anak
 - Jilid II – Al-Qur'an : 20 anak
- 11) Agar lebih mudah dalam mengajar, sebaiknya disediakan alat-alat peraga dan administrasi belajar mengajar didalam kelas, antara lain:
 - (a) Buku data siswa
 - (b) Buku absensi siswa
 - (c) Kartu/catatan prestasi siswa (dipegang siswa)
 - (d) Catatan prestasi siswa (dipegang guru).

d) Evaluasi Hasil Belajar

1) Tes Pelajaran

Tes pelajaran adalah tes yang dilakukan oleh guru jilid/kelas masing-masing terhadap santri setelah selesai membaca satu halaman tiap jilid, dengan bacaan yang LCTB.

2) Tes Kenaikan Jilid

Tes kenaikan jilid adalah tes yang dilakukan oleh kepala sekolah atau ahli al-Qur'an terhadap santri yang telah selesai menguasai jilidnya masing-masing.

Adapun bagi santri yang sedang mengikuti dan bisa dikatakan lulus harus memenuhi beberapa syarat antara lain:

- (a). Sekali tunjuk pada kata atau suku kata yang dipilih oleh guru, santri membacanya dengan lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB).
- (b). Untuk jilid Pra TK dan jilid I tanpa terputus-putus membacanya daan tanpa ada bacaan panjang.
- (c). Untuk jilid II sampai jilid VI termasuk Ghorib tanpa ada salah baca.

- (d). Santri tidak berfikir panjang pada kata atau suku kata yang ditunjuk oleh guru.
- 3) Khotmul Qur'an
- Setelah santri menguasai semua pelajaran, berarti santri telah siap menyelesaikan pendidikan al-Qur'an dengan syarat sebagai berikut:
- (a) Mampu membaca al-Qur'an dengan tartil.
 - (b) Mengerti dan menguasai bacaan Ghoroibul Qiro'ah.
 - (c) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.
 - (d) Dapat *mewaqaqkan*, *mewashalkan* dan *mengibtida'kan*
 - (e) Menguasai makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin.
 - (f) Yang semuanya itu harus dites atau ditashih oleh guru al-Qur'an

Adapun kelebihan metode Qiro'ati adalah:

- 1) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca al- Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardlu ain.
- 2) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- 3) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
- 4) Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka dites bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus tes.

Sedangkan kekurangan metode Qiro'ati ini adalah:

- 1) Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini kelulusan tidak ditentukan oleh bulan/tahun.
- 2) Santri/ anak didik kurang dapat menulis al-Qur'an.

e. Metode Al-Barqi

Sekitar tahun 1992 ada perangkat pengajaran al-Qur'an dengan nama "Metode al-Barqi" yang dicetak pertama kali di Surabaya oleh seseorang yang bernama Muhajir Sulthon (pengarangnya), yang sebetulnya sudah dipraktekkan tahun 1983, dan ditemukan pada tahun 1965.

Metode al-Barqi ini memperhatikan aspek psikologi pada peserta didik (siswa/santri). Dalam pembelajaran al-Qur'an, metode ini memakai pendekatan global atau *gestaid phsycology* yang

bersifat Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode ini sudah meninggalkan pengenalan nama huruf yaitu alif, ba', dan seterusnya.

Yang dimaksud SAS ini adalah penggunaan struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun), seperti; kata jalasa dan kataba. Dalam perkembangannya al-Barqi ini menggunakan metode yang diberi nama metode lembaga (sebagai kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat Analitik Sintetik. Kata lembaga tersebut adalah:

- A-DA-RA-JA
- MA-HA-KA-YA
- KA-TA-WA-NA
- SA-MA-LA-BA

Secara teoritis metode ini apabila diterapkan pada anak kelas empat SD ke atas hanya memerlukan waktu 1 x 8 jam dan bagi orang dewasa cukup 1 x 6 jam, sedangkan jika buku al-Barqi di peruntukkan anak TK dengan cara bermain, maka dapat memicu kecerdasan. Ada beberapa fase yang harus dilalui untuk mendalami metode al-Barqi ini, antara lain:

1) Fase Analitik

Yaitu ustadz/guru mengucapkan kata ج ر د ا (tidak boleh dieja), santri/anak didik menirukan sampai hafal. Setelah itu kata lembaga tersebut dibagi menjadi dua a-da, dan ra-ja, santri/anak didik membaca berulang-ulang dan dibolak-balik. Kemudian dilanjutkan dengan pemenggalan setiap suku kata dan dibaca secara berulang sampai hafal.

Langkah selanjutnya evaluasi yang berisi ustadz/guru menunjuk huruf secara acak dan santri/anak didik tinggal membunyikannya saja.

2) Fase Sintetik

Pada fase ini keempat kata lembaga tersebut dipenggal kemudian digabung secara acak persuku kata sehingga membentuk suatu bacaan.

Contohnya seperti: ب ل م س - ن و ت ك

3) Fase Penulisan

Begitu juga pada fase ini peserta santri/anak didik menebak tulisan yang berupa titik-titik seperti ك dengan pensil ustadz/guru menunjukkan jalan pena menurut arah anak panah agar tidak terbalik, setelah dianggap baik, dilanjutkan pengenalan pada bentuk tulisan lainnya.

4) Fase Pengenalan Bunyi

Cara pengenalannya melalui tiga tahap, yaitu :

- (a) Pertama: adaraja-mahakaya-katawana-samalaba, idiriji-mihikiyi-kitiwini-similibi, uduruju-muhukuyu-sumulubu.
- (b) Kedua: adaraja-idiriji-uduruju, mahakaya-mihikiyi-muhukuyu, dan seterusnya.
- (c) Ketiga: a-i-u, da-di-du, ra-ri-ru, ja-ji-ju, dan seterusnya.

5) Fase Pemindahan

Fase ini bertujuan untuk memindahkan pengenalan bunyi Arab yang sulit, maka didekatkan dengan bunyi Indonesia yang berdekatan.

Contohnya seperti; di bawahnya ditulis د di atas di tulis س
bawahnya di tulis ش atau :

ث ز د ش، ت ج د س

6) Fase Pengenalan Tanwin

Harakat dobel yang berbunyi n (tanwin), perlu ditegaskan pada murid/santri bahwa tanwin itu hanya ada disuku terakhir dari kata. Jadi tidak ada diawal atau di tengah. Contoh:

تات ت – باب ب – ا ا ا

7) Fase Pengenalan Mad

Pengenalan Mad didahulukan sebelum sukun. Tahap ini harus dimatangkan lebih dahulu sebelum sukun dan syiddah. Untuk sementara agar memudahkan anak, di atas bacaan panjang diberi tanda (-) dan pendek (.) tanda tersebut untuk sementara saja, dalam latihan atau pekerjaan rumah anak disuruh memberi tanda bacaan tersebut pada kalimat atau ayat, sebagai *cross chek* terhadap pemahaman anak.

Contoh: دي جي بي اي – دا جا با ا

8) Fase Pengenalan Sukun

Cara mengenal sukun dengan membuat titian unta yaitu:

ار- ار، اد – ا ا د

9) Fase Pengenalan Syiddah

Cara pertama: dibuat titian unta seperti sukun:

مس – مس – مس

بر – بر – بر

Cara kedua:

مس – مس

بر – بر

Cara ketiga:

مس – مس

10) Fase Pengenalan Nama Huruf

Nama-nama huruf dikenakan, cara mengenakan atau membaca nama harus dengan al, jadi al-ba', bukan ba', al-jim jadi bukan

jim. Hal ini untuk segera dapat membedakan mana yang qomariyah dan mana yang syamsiyah.

Contoh:

القمرية الشمسية
الباء التاء

11) Fase Pengenalan Huruf yang Tidak Bisa Dibaca

Huruf yang tidak mendapatkan tanda saksi (harakat) tidak dibaca biasanya terdiri dari huruf **ا** و **و** contohnya seperti dibawah ini:

- (a) Melewati satu huruf : واستعينوا
- (b) Melewati dua huruf : والشمس
- (c) Melewati tiga huruf : الباب ادخلو
- (d) Melewati empat huruf : الصلاة واقيموا

12) Fase Pengenalan Bacaan yang Musykil

Bacaan-bacaan seperti biasanya dijumpai dalam al-Qur'an seperti:

اصا ولصصن من المص والمص مصا صا و لصا صا

13) Fase Pengenalan Menyambung

Untuk dapat menyambung, hanya diperlukan menghafal lima kunci menulis, yaitu:

- (a) Alif dan huruf bengkok ke kiri tidak dapat disambung ke kiri.
- (b) Mim dan huruf yang bengkok jika disambung diluruskan ke kiri.

م خ ج مسح خسر جهر

- (c) Huruf yang cekung di bawah garis, jika disambung diluruskan di atas garis.

ض ل ن
ضرب لمس نصر

- (d) Huruf yang bersudut disambung lewat sudut.

دك بدر شكر

- (e) Huruf akhir berbentuk asli, tanpa ada perubahan khusus dan disambung alif.

14) Fase pengenalan waqof.

Baik dalam membaca Al-Qur'an, maupun yang lain, atau berbicara, selalu ada bacaan waqof seperti tertulis كسب dibaca وثب أو كسب

Adapun sistematika pengajaran yang digunakan dalam metode ini adalah:

- a) Pengamatan sebuah struktur kata atau kalimat
- b) Pemisahan
- c) Pemilihan
- d) Pemasukan

Sedangkan teknik penyajiannya adalah:

- a) Menggunakan titian ingatan (untuk mengingatkan waktu lupa)
- b) Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal atau pindah dari huruf yang telah dikenal ke huruf yang sulit.
- c) Mengelompokkan bentuk huruf untuk memudahkan belajar menyambung (imla').
- d) Menggunakan pengenalan dengan menggunakan titian unta (titian yang mengarah) yaitu dalam mengajarkan tasydid dan sukun.
- e) Menggunakan drill dalam mengenalkan makhroj maupun kepekaan terhadap kefasihan membaca.¹⁶

Adapun keuntungan yang didapat dengan menggunakan metode al-Barqi ini adalah:

1. Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari).
2. Bagi Murid (murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat).
3. Bagi Sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid- muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).

B. Mempelajari Al-Qur'an

1) Hukum Mempelajari Al-Qur'an

Kitab Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa dan semua manusia dan penjelasan-penjelasan dari petunjuk itu. Maka tidak mungkin seorang muslim mampu membaca dan memahami kandungan isinya, melainkan harus mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.

¹⁶ Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy belajar baca, tulis, huruf al-qur'an*. Surabaya: Sinar Wijaya, 1996, hal. 10

Untuk itu, mempelajari Al-Qur'an, baik mengenai bacaanya secara benar sesuai dengan ilmu tajwid maupun mengkaji kandungan isinya hukumnya wajib bagi setiap pribadi seorang muslim.

Kewajiban seorang muslim terhadap islam (yang bersumber dari Al-Qur'an) sedikitnya ada 4 macam antara lain:

1. Mempelajari peraturan dan hukum-hukum islam.
2. Mengamalkan atau melaksanakan peraturan dan hukum-hukum islam.
3. Mengajarkan peraturan dan hukum-hukum islam itu kepada orang lain, terutama kepada sesama muslim.
4. Menyi'arkan. ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat, (sehingga orang mengetahui bahwa di wilayah itu terdapat kaum muslimin

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat berbagai petunjuk untuk kehidupan manusia. Di dalamnya termuat ajaran hukum, akidah, etika, hubungan sosial dan sebagainya. Keseluruhan isi al-Qur'an pada dasarnya mengandung beberapa pesan. Pertama, masalah tauhid, termasuk di dalamnya masalah kepercayaan terhadap yang ghaib. Kedua, masalah ibadah, yaitu kegiatan-kegiatan dan perbuatan-perbuatan yang mewujudkan dan menghidupkan di dalam hati dan jiwa. Ketiga, masalah janji dan ancaman, yaitu janji dengan balasan baik bagi mereka yang berbuat baik dan ancaman atau siksa bagi mereka yang berbuat jahat, janji akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat, dan ancaman akan mendapat kesengsaraan dunia akhirat, janji dan ancaman di akhirat berupa surga dan neraka. Keempat, jalan menuju kebahagiaan dunia akhirat, berupa ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang hendaknya dipenuhi agar dapat mencapai keridhoan Allah. Dan kelima, riwayat dan cerita, yaitu sejarah orang-orang terdahulu, baik sejarah bangsa-bangsa, tokoh-tokoh, maupun Nabi dan Rasul Allah¹⁷

Walaupun al-Qur'an menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad, tetapi fungsi utamanya adalah menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama, atau yang disebut sebagai syari'at.¹⁸

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia, diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Al-Qur'an tidak sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan dengan sesamanya (hablu min Allah wa hablu min

¹⁷ Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu ushul fiqh*, Kuwait: Dar al-Qalam, t.th, hal.32-33

¹⁸ Quraisy Shihab, *Membumikan al-qur'an Fungsi dan Peran Wahyu*, t.tp, t.p, 2004, hal. 27

al-nâs) serta manusia dengan lingkungannya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (Kaffah) diperlukan pemahaman terhadap al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

2) Hakikat membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹⁹ Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah. Membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Maka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Kalau begitu membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas, dan mengabaikannya berarti kebodohan.²⁰

Salah satu faktor penting dalam menumbuhkan karakter religious dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik adalah kebiasaan, karena itu kita harus mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an kepada anak sedini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa datang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi qurani adalah pemahanan terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya.²¹ Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw :

عَنْ عُمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ²²

¹⁹Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hal. 7

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ibid, hal. 41.

²¹Andi Anirah, *Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri*, *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 3, No. 1, 2015, h. 2

²²Abu Abdillah al-Bukhari, Lebanon: Dar al-IIm, t.th., juz 1, hal. 11, no. hadis , bab *Buniya al-Islam 'Ala Khams*

Dari Ustman bin Affanradhiyallahu'anhu berkata: "Bahwa Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya"

Dengan begitu Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk membaca. Diletakkannya perintah membaca dalam ayat-ayat permulaan diturunkannya Al-Qur'an betapa peran membaca dalam upaya persiapan kekhalifahan manusia di muka bumi. Membaca tidak hanya berarti memberantas buta huruf, tetapi juga memahami dan mempelajari semua ilmu yang berguna bagi makhluk dan membimbing manusia agar insyaf dan bertaqwa kepada Allah. Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam salah satunya cara ialah dengan membaca. Bahkan Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca. Seperti firman Allah Surat al-'Alaq /96: 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Kata Iqra' pada mulanya berarti "Menghimpun". Arti asal kata ini menunjukkan bahwa iqra', yang diterjemahkan dengan "bacalah" tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Dalam kamus-kamus bahasa, arti kata tersebut antara lain menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui cirinya dan sebagainya, yang pada hakekatnya "menghimpun" merupakan arti akar kata tersebut.²³

Obyek membaca menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari Tuhan (Al-Qur'an atau kitab suci sebelumnya) dan juga suatu

²³M. Quraish Shihab, Membumikan al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, (Bandung: Mizan, 1992), h. 167.

kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau dengan kata lain bukan bersumber dari Allah.²⁴ Membaca di sini dapat dipahami bahwa membaca tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, melainkan disertai juga dengan mengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata yang dibacanya. Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti bermacam-macam salah satunya dari pendapat yang lebih kuat adalah bahwa Al-Qur'an berarti "bacaan" atau yang dibaca. Pendapat ini beralasan bahwa Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata *قرأ* - *يقرأ* artinya "membaca". Al-Qur'an dalam arti membaca ini dipergunakan oleh ayat Al-Qur'an sendiri, misalnya oleh Surat al-Qiyamah /75: 16-18:


 لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ 
 إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ 
 فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ 

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.

C. Pentingnya Membaca Al-Qur'an

Bagi seorang muslim, membaca Al-Qur'an sudah merupakan kebutuhan karena ia adalah petunjuk atau pedoman hidupnya walaupun yang mengambil manfaat hanyalah orang-orang yang bertakwa (QS al-Baqarah [2]: 2).


 ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ 

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa

Al-Qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia, al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan

²⁴Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdhiat, Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2009, hal. 9.

bertaqwa. Didalam al-Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang.

Terdapat perbedaan pandangan dikalangan para ulama berkaitan dengan asal mula lafadz (*word*) al-Qur'an. Pendapat pertama bahwa penulisan lafadz al-Qur'an dibubuhi dengan huruf hamzah (*mahmuz*). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa lafadz tersebut tidak dibubuhi huruf hamzah (*ghairu mahmuz*). Mengenai yang terakhir ini akan diuraikan beberapa argumen dari para ulama' di antaranya:

- a. Menurut As-Syafi'i lafadz al-Qur'an bukanlah *musytaq* (tidak terambil dari akar kata apapun) dan bukan pula *mahmuz* (tidak dibubuhi dengan huruf hamzah di tengahnya). Dengan kata lain, lafadz al-Qur'an itu adalah *ismujamid ghairu mahmuz*, yaitu suatu isim yang berkaitan dengan nama yang khusus diberikan al-Qur'an, sama halnya dengan nama taurat dan injil. Jadi, menurut As-Syafi'i, lafadz tersebut bukan akar dari kata *qara'a*, yang berarti membaca sebagaimana disebutkan diatas. Sebab menurutnya kalau al-Qur'an diambil dari akar kata *qara'a*, maka semua yang dibaca tentu dapat dinamakan al-Qur'an.
- b. Menurut Al-Farra', lafadz al-Qur'an tidak berharfah dan merupakan pecahan *musytaq* dari kata *qara'a* (jamak kata dari kata *qarinah*), yang berarti kaitan, indikator, petunjuk. Hal ini disebabkan sebagian ayat-ayat al-Qur'an serupa dengan ayat-ayat lain. Maka seolah-olah sebagian ayat-ayatnya merupakan indikator (petunjuk) dari apa yang dimaksud oleh ayat-ayat yanglainnya.²⁵

Seorang pegiat Al-Qur'an akan mendapatkan keistimewaan tersendiri karena Allah swt akan memberikan kemudahan dalam setiap urusan yang dihadapinya karena semua sumber ilmu pengetahuan itu pada dasarnya ada dalam kandungan kitab suci al-Qur'an, dan Allah swt telah memberikan jaminan akan meberikan kemudahan dalam mempelajari dan menghafal al-Quran sebagaimana dalam firman-Nya surat Al-Qamar/54: 17

﴿١٧﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

Kami jadikan al-Qur'an itu mudah bacaanya dan Kami mudahkan pengertiannya bagi orang yang menginginkan agar dia memberi

²⁵ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya. PT. Bina, 1993, hal. 2

peringatan kepada manusia ayat ini semakna dengan apa yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-Nya dalam surat Shad/38: 29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا عَائِيَّتِهِ ۚ وَلِيْتَذَكَّرَ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.

Dalam ayat ini, telah dijeskan bahwa al-Qur'an adalah sebuah kitab yang penuh dengan keberkahan bagi orang yang menjadikan sebagai pelajaran dalam kehidupan ini, yaitu orang-orang yang memiliki akal. Alhasan Al-Bashri berkata "Demi Allah tadabbur bukan dengan menghafal huruf-hurufnya namun menyia-nyiakan batas-batasnya, hingga salah seorang mereka berkata: Aku telah membaca al-Qur'an seluruhnya akan tetapi semua itu tidak terlihat sedikit pun dalam akhlak dan amlnya.²⁶ Dalam firman-Nya Allah swt menjelaskan dalam Surat Maryam/19: 97

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ ۚ قَوْمًا لُدًّا

﴿٥٧﴾

Maka Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran itu dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan Al Quran itu kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang.

Maujahid telah mengatan sehubungan dengan makan firman-Nya: "Dan sungguh telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran". Yaitu mudah untuk dibaca. As-Saddi mengatakan maknanya yaitu kami mudahkan bacaan bagi semua lisan (bahasa). Ad-Dahhak telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa seandainya Allah swt tidak memudahkan al-Qur'an bagi lisan manusia, niscaya tiada seorang mahkluk pun yang mampu berbicara dengan kalamullah. "Maka adakah yang mengambil pelajaran", yakni adakah orang yang mengambil pelajaran dan peringatan dari al-Qur'an ini yang telah dimudahkan untuk dihafal dan difahami maknanya. Muhammad ibn Ka'b Al-Qurazi

²⁶Abdullah bin muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishak Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Asyafi'i, 2010, Jilid 8, hal. 134.

mengatakan bahwa adakah orang yang dapat peringatan darinya hingga meninggalkan semua kemaksiatan. Ibnu Abu Hatim mengatakan telah menceritakan kepada kami bahwa orang yang menimba ilmu darinya dan menjadikan al-Qur'an sebagai penolong yang akan membimbingnya.²⁷

Seseorang yang telah hafal al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah saw tergolong orang yang *ummi*.²⁸ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'raf/7: 158

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ
 مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ ۖ فَآمِنُوا
 بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ ۖ وَاتَّبِعُوهُ
 لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah swt. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qiyamah/75:17-19

²⁷Abdullah bin muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishak Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*,..., Jilid 9, hal. 266.

²⁸Nor Muhammad Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an* ,..., hal. 99.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ ثُمَّ
 إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿١٩﴾

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacakannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.

Ibnu Abbas mengatakan Rasulullah saw, sangat ingin menguasai al-Qur'an yang diturunkan menggerakkan kedua lidah dan bibirnya karena takut apa yang turun itu terlewatkan. Ia ingin segerah menghafalnya, maka Allah swt menurunkan ayat tersebut, Ibnu Abbas berkata maksudnya adalah “Kamilah yang bertanggung jawab mengumpulkan di dalam dadamu”, kemudian “Kami akan membacanya”. Yakni menjelaskannya melalui lisanmu apa yang disampaikan oleh malaikat jibril kemudian Beliau mendengarkannya dan bila Jibril telah pergi, barulah Beliau membacanya sebagaimana diperintahkan Allah swt.²⁹ penjelasan ini, mengisyaratkan bahwa dalam mempelajari Al-Qur'an tidaklah mesti cepat untuk dikuasai, namun haruslah dengan pelan-pelan agar benar-benar tertanam dan teresapi apa-apa yang dipelajari sehingga lebih bertahan lama dalam ingatan sebagaimana yang dialami oleh Rasulullah saw.

Dari Abi Umamah r.a. berkata, aku” mendengar Rasulullah Saw. bersabda: ”Bacalah Ai-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an itu pada hari Kiamat akan memberikan syafa'at kepada pembacanya.” (HR. Muslim)

Nabi Muhamad Saw. sangat mencintai ummatnya sehingga kita sebagai ummatnya dibimbing dan dihimbau agar mendapatkan pertolongan pada hari Kiamat. Siapa saja yang gemar membaca Al-Qur'an akan mendapat syafa'at dari AlQur'an yang pernah dibacanya di dunia.

عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ
 مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ³⁰

²⁹Khalil Manna Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, Surabaya: Halim, 2005, hal. 151

³⁰ Abu Abdillah al-Bukhari, Lebanon: Dar al-IIm, t.th., juz 1, hal. 11, no. hadis , bab *Buniya al-Islam 'Ala Khams*

Dari Ustman bin Affanradhiyallahu'anhu berkata: "Bahwa Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."

D. Hikmah Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an tidak hanya berpahala karena terhitung ibadah, akan tetapi pelaku pembacanya akan mendapatkan berbagai hikmah diantaranya:

1. Mendapatkan pahala yang sangat banyak, di mana satu huruf diberi balasan dengan sepuluh kebajikan, sebagaimana diriwayatkan oleh Iman At-Tirmidzi dalam sebuah hadits Rasulullah SAW. Kita tahu bahwa seluruh Alquran, menurut sebuah literatur berjumlah 325.015 huruf, yang berarti satu kali khatam Alquran mendapatkan nilai pahala kebajikan kelipatan sepuluh, yakni 3.250.150.
2. Tentu untuk meraihnya, kita harus berusaha memperbanyak membaca Alquran. Baik sebulan sekali, dua bulan sekali, atau bahkan tiga bulan sekali. Bahkan banyak di antara ulama Alquran yang mampu mengkhatamkan Alquran setiap seminggu sekali.
3. Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang selalu membaca Alquran, mempelajari isi kandungannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. "Sesungguhnya Allah mengangkat derajat suatu kaum dengan Kitab Alquran dan Allah merendahkan kaum yang lainnya (yang tidak mau membaca, mempelajari dan mengamalkan Alquran)." (HR Bukhari).
4. Secara logika dapat kita pahami, mengapa orang-orang yang membaca dan mempelajari isi kandungan Alquran dan berusaha mengamalkannya diangkat derajatnya oleh Allah SWT? Orang-orang yang membaca Alquran berarti orang-orang yang selalu dekat dengan Allah, bahkan membaca Alquran merupakan bercakap-cakap dengan Allah SWT.
5. Mendapatkan ketengan jiwa atau hati yang sangat luar biasa, di mana setiap ayat Alquran yang dibacanya akan mendatangkan ketenangan dan ketentraman bagi para pembacanya. Sebagaimana diterangkan dalam surah Al-Isra/17:82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Alquran diturunkan Allah SWT untuk menjadi obat segala macam penyakit kejiwaan. Sehingga para pembaca Alquran, bahkan orang yang mendengarkan bacaannya mendapat pula ketenangan jiwa.

6. Mendapatkan syafaat (pertolongan) pada hari Kiamat. Hal ini dijelaskan pada hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan Imam Muslim. “Bacalah Alquran oleh kamu sekalian, karena bacaan Alquran yang dibaca ketika hidup di dunia ini, akan menjadi syafaat/penolong bagi para pembacanya di hari Kiamat nanti.”
7. Maka perbanyaklah membaca Alquran ketika nafas masih menyertai kita dan denyut jantung masih bergerak, karena bacaan Alquran akan menjadi syafaat/penolong bagi para pembacanya di hari Kiamat nanti, dikala manusia banyak yang sengsara dan menderita.
8. Akan terbebas dari aduan Rasulullah SAW pada hari Kiamat nanti, di mana ada beberapa manusia yang diadukan Rasulullah SAW pada hari Kiamat dihadapan Allah SWT.
9. Jadi, perbanyaklah membaca Alquran, luang waktu sisa-sisa kehidupan yang Allah berikan untuk memperdalam ajarannya. Jangan disia-siakan, karena Alquran akan mengantarkan kemudahan kita ketika menghadap Allah SWT (sakaratul maut)

BAB IV

**STRATEGI PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA DI KOTA SUKABUMI**

Pada bab ini penulis akan mengemukakan deskripsi, analisis serta pembahasan hasil penelitian, tujuannya untuk memberikan gambaran umum tentang keadaan objek penelitian serta hasil dari penelitian mengenai Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi.

Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi sebagai sasaran objek penelitian, jenjang Sekolah Menengah Pertama yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah SMP Hayatan Tayyibah, SMP IT Insan Mandiri, SMP IT Al-Azhar 7 dan SMP IT Al-huda. Keempat sekolah ini yang akan penulis jadikan rujukan penelitian sebagai representase pada Sekolah Menengah Pertama se-Kota Sukabumi.

A. Tinjauan Umum Objek Penelitian

1. SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi

SMP IT Insan Mandiri, Kota Sukabumi didirikan pada tahun 2005 dan baru diresmikan sebagai Sekolah Swasta pada tahun 2005,

berlokasi di Jl. Pelabuhan II KM 5 Kadulawang Kel. Cipanengah Kec. Lembursitu Kota Sukabumi. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar kecamatan Lembursitu yang tidak terjangkau oleh sekolah negeri yang telah ada. Untuk identitas detailnya bisa diuraikan sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Islam Terpadu Insan Mandiri
NPSN	: 20254130
NSS	: 202026203077
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl Pelabuhan II Km 5 Kadulawang
Kelurahan	: Cipanengah
Kecamatan	: Lembursitu
Kota	: Sukabumi
Provinsi	: Jawa barat
Kode Pos	: 43168
Email Sekolah	: itinsanmandiri@gmail.com
Telepon	: (0266) 6248625
SK Pendirian Sekolah	: 01/YBM/D/V/05
Tanggal SK Pendirian Sekolah	: 19 Oktober 2005
Nilai Akreditasi Sekolah	: A
SK Akreditasi Sekolah	: SK BAN.S/M
Nomor	: 02.00/311/BAP-SM/SK/X/2014
Waktu Kegiatan	: Pagi
Nomor Rekening Sekolah	: 16907464100
Nama Bank	: Bank Jabar Banten
Rekening Atas Nama	: SMP IT Insan Mandiri
NPWP Sekolah	: 210558748405000
Luas Tanah	: 1,600 M ²
Luas Tanah Terbangun	: 1,600 M ²
Tanggal SK Pendirian Sekolah	: 19 Oktober 2005

Tahun demi tahun SMP IT Insan Mandiri selalu mengalami perkembangan/ kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas . Dari segi kualitas bias diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus (terakhir status terakreditasi dengan nilai A), prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.

Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini SMP IT Insan Mandiri telah berhasil mengukir banyak prestasi terutama pada lingkup kecamatan dan kota/kabupaten, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Dengan semakin majunya sekolah pada khususnya dan majunya dunia pendidikan pada umumnya, menyusun perencanaan/program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu

keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut sekolah mencoba menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka menengah, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya.

Sebagai lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mandiri (SMP IT IMAN) menetapkan visi misinya sebagai landasan dalam melaksanakan proses pendidikan sehingga perjalanan Sekolah ini lebih terarah. Visi Sekolah yang paling sering meraih gelar kejuaraan dalam setiap turnamen ini yaitu: *Terbentuknya Generasi Qur'ani, mencintai IPTEK, dan memiliki jiwa kepemimpinan.*

Untuk mewujudkan visi ini, SMP IT Iman mengelaborasikannya ke dalam sepuluh misiyaitu:

- a. Menanamkan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai Generasi Islam yang tercermin dalam perilaku keseharian.
- b. Mengembangkan semangat Islam melalui pendidikan generasi mudanya.
- c. Menanamkan konsep dasar IPTEK yang sederhana sebagai upaya awal untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Menanamkan dasar-dasar kemandirian baik secara individu maupun kelompok/organisasi sebagai upaya penanaman jiwa kepemimpinan.
- e. Mengembangkan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu yang Terintegrasi dengan Kurikulum standar Nasional Pendidikan.
- f. Mewujudkan Proses Pembelajaran yang terintegrasi dengan keislaman.
- g. Membiasakan peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan Keagamaan.
- h. Mengembangkan seni dan budaya Islam
- i. Mengembangkan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berkualitas.
- j. Mewujudkan lingkungan Sekolah yang bersih dan kondusif.

Manifestasi dari visi misi di atas tidak lain untuk mencetak lulusan sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekolah ini. Diantara tujuannya adalah:

- 1) Terwujudnya lulusan yang beraqidah Islam ahlusunnah waljama'ah, berilmu islam dan umum, terbiasa dengan akhlaqulkarimah, dan sebagai contoh bagi sahabat-sahabatnya dan tetangganya.

2. Terwujudnya lulusan yang mampu berbakti kepada orang tua dan bermanfaat untuk lingkungannya.
3. Terwujudnya lulusan yang mencintai Al Qur'an dan mampu membaca dengan baik sesuai kaedah tajwid dan hafal minimal 3 juz Al Qur'an.
4. Terwujudnya lulusan yang lulus UN dengan nilai 6,00
5. Terwujudnya lulusan yang mampu melanjutkan studi di tingkat lanjutan berikutnya dan sekolah unggulan yang sederajat.
6. Terwujudnya lulusan yang membiasakan diri berdzikir dengan dzikir-dzikir Sunnah Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam.
7. Terwujudnya lulusan yang mampu berbahasa Arab dengan baik.
8. Terwujudnya sekolah Islam yang berprestasi dalam penerapan nilai-nilai keislaman
9. Terwujudnya sekolah Islam yang berprestasi dalam 8 Standar Nasional Terwujudnya sekolah Islam yang berprestasi dan berstandar Internasional
10. Terwujudnya sekolah Islam yang berprestasi dalam Budaya Aqidah, Akhlaq, Ibadah, Muamalah dan Keterampilan.

Untuk menunjang segala hal yang ingin dicapai, SMP IT IMAN mencanangkan beberapa program unggulan, yaitu:

- a) Pembelajaran bermakna yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektik dan psikomotorik serta memadukannya dengan nilai-nilai keislaman dalam setiap pembelajaran.
- b) Pembiasaan ibadah Yaumiyah (aktifitas ibadah) dalam kehidupan sehari-hari. Seperti Sholat fardlu/wajib berjamaah, sholat shunah dhuha, dzikir pagi dan sore dan yang lainnya
- c) Manajemen Mutu Islam terpadu, dalam pengelolaan manajemen sekolah yang efektif, berkelanjutan dan akuntabel
- d) Madah Diniyah, dimaksudkan pembekalan peserta didik akan dasar-dasar ilmu agama islam. Seperti :Fiqih, Tafsir, Hadits, Aqidah Akhlak, Nahwu-sorof dan Siroh Nabawiyah, sahabat serta sejarah peradaban islam.
- e) Tazwidul Lughoh yaitu program peningkatan kompetensi berbahasa asing (arab dan Inggris) untuk keilmuan dan keseharian.
- f) Sains Club, dimana peserta didik difasilitasi terbentuk dalam kelompok sesuai minat keilmuannya bidang sains yang

mengacu pada olimpiade sains nasional (OSN) maupun internasional.

- g) Bimbel, Bimbingan belajar untuk penguatan penguasaan kompetensi mata pelajaran ujian nasional maupun mata pelajaran lain sesuai kebutuhan.
- h) Sport Club, sebagai wadah bagi peserta didik yang cenderung memilih aktif di bidang olahraga.
- i) Public Speking, sebagai sarana pembentukan dan pembekelan peserta didik untuk mampu berbicara di depan public. Melalui kultum terjadwal bada sholat dzuhur maupun melalui pidato terjadwal dan terbimbing dalam 3 bahasa (Indonesia, Arab danInggris).
- j) TAHTA (Tahsin dan Tahfidz), Pembinaan Tahsin (membaguskanbacaan Al-Quran) dan Tahfidz (Menghafal Al-Quran) dengan target minimal 3 Juz selama 3 Tahun.
- k) Halaqoh Tarbiyah/Mentoring, Pembinaan kepribadian peserta didik agar menjadi insan yang santun, produktif dan berkarakter islami serta dibimbing oleh seorang mentor (murobbi) sebagai guru ataupembimbing.
- l) Muhadatsah/Conversation, yaitu program pembekalan bahasa Arab dan Inggris dengan kosa kata/mufrodlat setiap hari serta pembiasaan menggunakannya sebagai bahasa keseharian.
- m) Ekstrakurikuler, baik yang wajib seperti pramuka maupun pilihan sesuai bakat dan minat pesertadidik.
- n) Mablit danTatsqif, yakni kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa untuk pembangunan ruhiyah serta meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran islam yang dilaksanakan setiap triwulan.
- o) Life Skill, Program pelatihan dan pembinaan keterampilan kecakapan hidup agar peserta didik mampu menyelesaikan kebutuhan sehari-hari.
- p) Sekolah Kerja Sosial (SKS), merupakan program yang ditujukan membangun empati peserta didik untuk menjadi pribadi yang selalu nafi'an ligahoirihi (bermanfaat bagi orang lain).

Sebagai Sekolah berprestasi yang memiliki tujuan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, SMP IT IMAN juga mencanangkan target belajar siswa sehingga dapat terukur hingga melahirkan lulusan yang diharapkan. Diantara target belajar tersebut adalah:

- 1) Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan imantaqwa.

- 2) Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai bidang seni dan olah raga sesuai pilihannya.
- 3) Mampu mendalami cabang pengetahuan yang menjadi pilihannya.
- 4) Mampubersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kota, provinsi dan nasional.
- 5) Mampu mengoperasikan computer aktif untuk program Microsoft word,excel,power point.
- 6) Mampu memiliki kecakapan hidup personal maupun social
- 7) Mampu membuat tulisan tentang sesuatu hal dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar
- 8) mampu berbahasa inggris secara aktif, tulisan maupun lisan
- 9) Mampumelanjutkan ke SMA/ Pendidikan tingkat lanjutan terbaik sesuai pilihannya melalui target pilihan yang ditentukan sendiri.
- 10) Mampu membiasakan diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mengandung islami.

Sebagai sarana pendukung dalam tiap mengimplementasikan pendidikan, SMP IT Iman juga memiliki beberapa fasilitas untuk berbagai macam kegiatan, baik untuk pembelajaran maupun kegiatan lainnya, fasilitas tersebut di antaranya Fasilitas ibadah. Selain ruang belajar yang cukup, sekolah ini juga dilengkapi dengan Mushallah, karena sekolah ini terdapat dua lantai, mushallahnya juga terintegrasi dengan ruang belajar lain. Lantai atas untuk ikhwan dan lantai bawah untuk akhwat. musallah yang ada di sekolah ini selain di pakai sebagai tempat ibadah para siswa-siswi sekaligus sebagai tempat belajar diwaktu-waktu tertentu guna menstimulus pelajar agar tidak bosan. Fasilitas yang lain yaitu makan siang diediakan sekolah.

Sedangkan untuk Struktur Kurikulum SMP IT Iman menggunakan Kurikulum 2013, akan tetapi khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama di sekolah islam terpadu dapat di kembangkan sesuai dengan kebutuhan, jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambahkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, untuk durasi setiap pembelajaran adalah 40 menit.

Sementara kegiatan ekstrakurikuler sekolah adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap social peserta didik, pengembangan kepribadian peserta didik ataaau pembentukankepribadian, selain itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah kongkrit, untuk Bahasa daerah sebagai muatan local dapat diajarkan

secara terintegrasi dengan matapelajaran Bahasa sunda, sedangkan Bahasa Asing sebagai muatan Potensi local dapat diajarkan secara terintegrasi dengan matapelajaran Bahasa arab.

Adapun pengembangan akidah akhlak dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran bina pribadi islam pengembangan diri dapat diajarkan secara terintegrasi dengan matapelajaran tahfidz, tahsin, hadist.

2. SMP IT AL-AZHAR 7 Kota Sukabumi

a. Identitasi Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Islam Al-Azhar 7 Sukabumi
Alamat	: Jl.KH.A.Sanusi No.195 B Sukabumi Desa Sukakarya Kota Sukabumi
Telepon/ Fax	: (0266) 211750
Terakreditasi	: A (Amat Baik)
NSS/ NDS	: No.02.00/273/BAP-SM/SK/X/2016
NPSN	: 20221620
Sekolah Dibuka	: 1992
Akte Pendirian	: No.9 Tanggal 28/04/92
Ijin Operasional Sekolah	: 1021/IO2/Kep/E.92
Email	: alazhartujuhsukabumi@yahoo.com
Luas Tanah Seluruhnya	: 3100 M ²
Luas Bangunan	: 880 M ²
Luas Halaman	: 1300 M ²
Lapang Olahraga	: 350 M ²
Kebun	: 570 M ²
Listrik	: 7000 W

b. Visi, Misi, dan Tujuan SMP IT A-Azhar 7

1. Visi

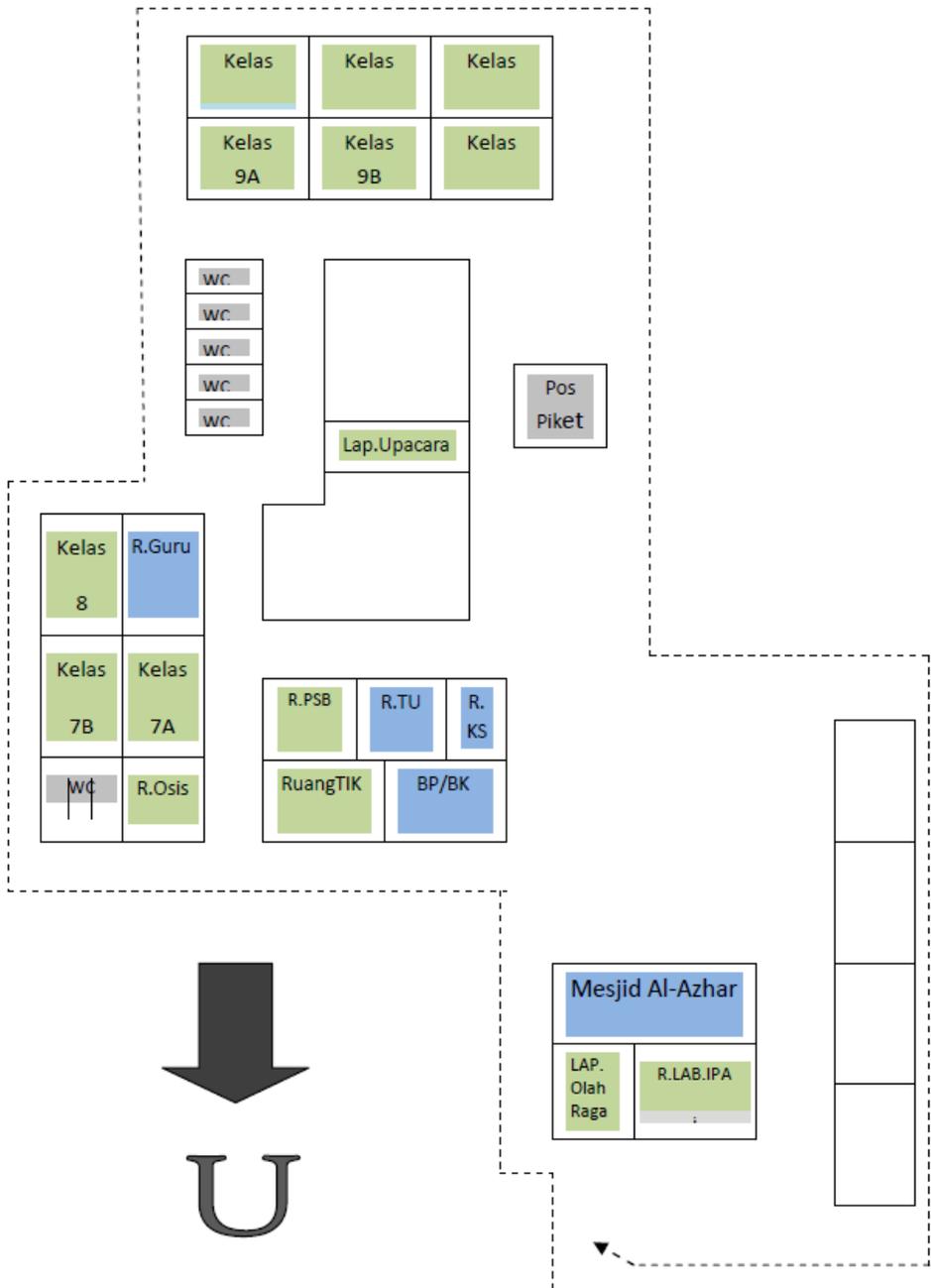
“Mewujudkan peserta didik yang beriman bertaqwa cerdas terampil disiplin dan berakhlakul karimah mempunyai daya saing dalam kompetensi global”

2. Misi

- a) Mewujudkan sekolah terunggul dalam bidang akademik non akademik
- b) Sumber penyebarluasan pendidikan berkualitas yang dijiwai nilai nilai Islami melalui sistem pendidikan yang menyelaraskan nilai nilai Imtaq dan Iptek

- c) Melaksanakan pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi
- 3. Tujuan
 Pendidikan di SMP Islam Al Azhar 7 Sukabumi bertujuan menjadikan peserta didik memiliki kecerdasan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai muslim yang bertauhid, berkhlaq mulia, cakap dan percaya diri berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara

Gambar IV. 1. Denah SMP IT Al-Azhar 7



Tabel IV.1. Data Siswa

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah kls.7,8,9	
		Jml Siswa	Jml Romb	Jml Siswa	Jml Romb	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rom
2012/2013	60	60	2	82	3	73	3	215	8
2013/2014	62	64	3	61	3	81	3	206	9
2014/2015	80	72	3	66	3	61	3	199	9
2015/2016	104	74	3	75	3	66	3	215	9
2016/2017	80	63	3	71	3	75	3	209	9
2017/2018	60	51	2	65	3	69	3	185	8
2018/2019	58	32	1	54	2	65	3	151	6
2019/2020	58	41	2	32	1	53	2	126	5

Tabel IV.2. Prestasi Akademik NUAN

No	Th.Pelajaran	Rata-rata NUAN				
		B.Indonesia	Matematika	B.Inggris	IPA	Rata-rata
1	2012/2013	8.28	6.63	7.33	7.13	7.34
2	2013/2014	7.02	5.36	7.04	6.58	6.50
3	2014/2015	83.21	57.91	71.44	64.92	69.37
4	2015/2016	80.58	64.55	74.06	65.68	71.21
5	2016/2017	71.95	65.47	67.39	64.23	67.25
6	2017/2018	74.17	64.72	44.38	52.02	58.82
7	2018/2019	75.78	46.42	65.13	54.91	60.56

Tabel IV.3. Angka Kelulusan dan Melanjutkan

No	Th.Pelajaran	Jumlah Kelulusan & Kelanjutan Study				
		Jml peserta ujian	Jml lulus	% Kelulusan	% Lulusan yg melanjutkan	% lulusan yg tidak melanjutkan
1	2012/2013	73	73	100%	100%	
2	2013/2014	81	81	100%	100%	
3	2014/2015	61	61	100%	100%	
4	2015/2016	66	66	100%	100%	
5	2016/2017	75	75	100%	100%	
6	2017/2018	69	69	100%	100%	
7	2018/2019	65	65	100%	100%	

Tabel IV.4. Kepala Sekolah

No	Keterangan	Nama	L/P		Usia	Pend. Akhir	MasaKerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Isak Iskandar, S.Pd .,M.M	v		49	S2	16 th
2	Wakasek	Irna Suryani, S.Pd		v	39	S1	9 th
3	PKS Kurikulum	Nai Saptiani, S.Si		v	33	S1	10 th
4	PKS Kemuridan	Sri Puspita A. ST.		v	46	S1	8 th

Tabel IV.4. Guru Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	2				2
2	S1	5	7	3	2	17
3	D-4					
4	D3/Sarmud					
5	D2					
6	D1					
7	SMA/Sederajat					
Jumlah		7	7	3	2	19

Tabel IV.5. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jml guru dengan latar belakang pendidikan Sesuai dengan tugas mengajar				Jml guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				JML
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1	IPA			V						
2	Matematika			V						
3	B. Indonesia			V				V		
4	B. Inggris			V				V		
5	Pendidikan Agama			V						
6	IPS				V					
7	Penjasorkes			V						
8	SeniBudaya/SBK			V						
9	PKn			V						
10	TIK			V						
11	BK							V		
12	Lainnya :									
	B. Sunda			V						
	B. Arab			V						
	Jumlah									

Tabel IV.6. Pengembangan kompetensi/ profesionalisme guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah guru yang telah megikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1	Penataran KBK/KTSP	7		7	
2	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	7		7	
3	Penataran PTK				
4	Penataran Karya Tulis Ilmiah				
5	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	7		7	
6	Penataran PTBK				
7	Penataran Lainnya :				
8					

Tabel IV.7. Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung

No	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan Kualifikasi pendidikan						Jml tenaga pendukung berdasarkan status & jenis kelamin				JML
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PTY/PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1	Tata Usaha	-	1	1	-	-	1	2	1	-	-	3
2	Perpustakaan	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1
3	Laboran Lab. IPA						-	-	-	-	-	-
4	Teknisi Lab. Komputer											
5	Laboran Lab. Bahasa											
6	PTD (Pend. Tek. Dasar)											
7	Kantin											
8	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
9	Tukang Kebun	2	-	-	-	-	-	2	-	-	-	2
10	Keamanan	1	-	-	-	-	-	-	-	1		1
11	Lainnya :	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1

Tabel IV.8. Data Ruang Belajar (kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. Ruang lainnya yg Digunakan untuk r. kelas	Jml. Ruang lainnya Yg digunakan u. r. kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	V	v		9		
Rskringan						
Rsksedang						
Rskberat						
Rsk total						

Tabel IV.9. Data Ruang Belajar lainnya

Jenisruangan	Jml (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis ruangan	Jml (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	7x8	Baik	6. Lab. Bahasa	-	-	-
2. Lab. IPA	1	8x8	Baik	7. Lab. Komuter	1	8x8	Baik
3. Keterampilan				8. Lapang	1	8x12	Baik
4. Multimedia				9. Serbaguna/aula			
5. Kesenian				10. Mesjid	1	20x8	Baik

Tabel IV.10. Data Ruang Kantor

Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi *)
1. Kepala Sekolah	1	3x6	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah			
3. Guru	1	8x8	Baik
4. Tata Usaha	1	6x8	Baik
5. Tamu	1	2x3	Baik
Lainnya :			
- Dapur			
- Server			

Tabel IV.11. Data Ruang Penunjang lainnya

Jenisruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi *)	Jenisruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi *)
1. Gudang	1	1.5x2	Baik	10. Ibadah	1	16x8	Baik
2. Dapur	1	2x4	Baik	11. Ganti			
3. Reproduksi				12. Koperasi	1	2x2	Baik
4. KM/WC Guru	2	1.5x2	Baik	13. Hall/lobi			
5. KM/WC Siswa	8	1.5x2	Baik	14. Kantin	1	3x3	Baik
6. BK	1	3x3	Baik	15. Menara Air	2	2x2	Baik
7. UKS	1	4x8	Baik	16. BangsalKendaraan	1	2x9	Baik
8. PMR/Pramuka				17. RumahPenjaga	1	2.5x5	Baik
9. OSIS	1	3x3	Baik	18. PosJaga	1	2x3	Baik

Tabel IV.12. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. LapanganOlahraga				
a. Sepak bola	1	8 x 12	baik	
b. Bola Volley	1	8 x 12	baik	
c. BuluTangkis				
d. Bola Basket	1	8 x 12	baik	
e. LompatJauh				
2. LapanganUpacara	1		baik	

Tabel IV.16. Perabot Ruang Penunjang

No	Ruang	Perabot																			
		Meja					Kursi					Almari + rak Buku/alat					Papan tulis				
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	
1	BK	1	v			1set	v				2	v				1	V				
2	UKS	1	v			1set	v				2	v				1	V				
3	PMR/Pramuka																				
4	OSIS	1	v			10	v				1	v				1	V				
5	Gudang																				
6	Ibadah	1	v			1	v				1	v				1	V				
7	Koperasi	1	v			1	v				1	V									
8	Hall/lobi																				
9	Kantin	4	v			10	V														
10	PosJaga	1	v			2	v														
11	Reproduksi																				
12	Lainnya :																				

Tabel IV.17. Koleksi Buku Perpustakaan

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)			
2	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb)	1898		V
3	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb)	610		V
4	Jurnal			
5	Majalah	25		V
6	Surat Kabar			
7	Lainnya :			

Tabel IV.18. Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No	Jenis	Jumlah/Ukuran/Spesifikasi
1	Komputer	Intel Penrium 4
2	Ruang baca	
3	TV	1/29"
4	LCD	1
5	VCD/DVD player	1
6	Lainnya : - Tape Recorder - Komputer online internet	

Tabel IV.19. Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia

No	Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan										
		Jumlah				Kualitas				kondisi		
		Kurang dari 25% dr. keb.	25%-50% dr keb.	50%-75% dr keb.	75%-100% dr keb	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Rsk berat	Rsk ringan	baik
1	Lab. IPA				V			V				V
2	Lab. Bahasa											
3	Lab. Komputer				V			V				V
4	Keterampilan											
5	PTD											
6	Kesenian											
7	Multimedia											

3. SMP IT Al-Huda

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP ISLAM TERPADU AL-HUDA

NPSN : 69952286

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : Jl. Garuda No. 7

RT / RW : 2/1

Kode Pos :

Kelurahan : Baros

Kecamatan : Kec. Baros

Kabupaten/Kota : Kota Sukabumi

Provinsi : Prov. Jawa Barat

Negara : Indonesia

Posisi Geografis : -6,9185708 Lintang

106,9072127 Bujur

Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah : 420/03/BPMPT/2016

Tanggal SK Pendirian : 2016-10-13

Status Kepemilikan : Yayasan

SK Izin Operasional : 420/03/BPMPT/2016

Tgl SK Izin Operasional : 2016-10-13

Kebutuhan Khusus Dilayani :

Nomor Rekening : 0073818052100

Nama Bank : Bank Jabar Banten (BJB)

Cabang KCP/Unit : Ciawul

Rekening Atas Nama : SMP ISLAM TERPADU AL-HUDA

MBS : Ya

Luas Tanah Milik (m2) : 2100

Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 0

Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 02666222629

Nomor Fax : 02666222629

Email : smpitalhudasukabumi@gmail.com

Website : <http://www.alhuda-its.sch.id>

Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/5 hari

Bersedia Menerima Bos? : Ya

Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik (watt) : 3500

Akses Internet : Telkom Speedy

Akses Internet Alternatif : Tidak Ada

Sanitasi Kecukupan Air : Cukup

Sekolah Memproses Air Sendiri : Tidak

Air Minum Untuk Siswa : Disediakan Sekolah

Mayoritas Siswa Membawa Air Minum : Ya

Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus : 0

Sumber Air Sanitasi : Sumur terlindungi

Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah : Ada Sumber Air

Tipe Jamban : Leher angsa (toilet duduk/jongkok)

Jumlah Tempat Cuci Tangan : 8

Sabun dan Air Mengalir pada tempat Cuci Tangan : Ya

Jumlah Jamban Dapat Digunakan

Laki-laki : 2

Perempuan : 2

Bersama : 2

Jumlah Jamban Tidak Dapat : 0

4. SMP IT Hayatn Thayyibah

Sekolah ini beralamat di jalan Karamat No.123, Karamat Kecamatan Gunung Puyuh, Kota Sukabumi. Sekolah yang bervisi Terbentuknya Generasi "AKBAR" (Aktif, Kreatif, Berkarakter, Antusias, Religi) yang Unggul dalam Iman dan Taqwa serta Terdepan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, termasuk salah satu jenjang sekolah pertama favorit di Kota Suabumi. Hal ini terlihat dari banyaknya minat pendaftar pelajar baru sehingga terus meningkat dari tahun ke tahun, juga selalu melebihi batas kuota yang telah ditetapkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Robiyah bagian PPDB Humas bahwa tahun kemarin pendaftarnya kurang lebih tiga ratusan sedangkan yang diterima hanya seratus enam puluhan.¹

Adapun indikator yang dicanangkan sekolah ini yaitu; meraih prestasi dalam bidang Religi, meraih prestasi dalam bidang Akademik meraih prestasi dalam bidang kepedulian sosial lingkungan hidup. Sedangkan untuk mewujudkan visinya, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Hayatan Thayyibah ini memanifestasikan dalam misinya yaitu:

- a. Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan melalui ajaran agama sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak
- b. mendorong aktifitas dan kreatifitas seluruh komponen seklah berdasarkan minat, bakat dan potensinya agar berjalan optimal
- c. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- d. Melaksanakan Proses pembelajaran secara intelektual, emosional dan berkarakter bangsa.
- e. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. mewujudkan Lingkungan Sekolah yang "RENYAH" (Religius, Nyaman, Sejahtera) dan "BERSINAR" (Bersih, Indah, Asri dan Rindang)

Target

1. Mewujudkan siswa yang berprestasi dalam bidang religius, akademik, dan nonakademik.
- 2 Mewujudkan siswa yang mampu membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan memiliki hafalan al-Qur'an minimal 3juz/
- 3.Mewujudkan siswa yang memilikik hafalan hadits arba'in

¹ Hasil wawancara, Ustazah Robiyah, Di kantor SMP IT Hayatan Toyiybah, tanggal 16 oktober, jam 14.15-14.30

4 Berakhlaq mulia dan berkarakter bangsa dari keimanan dan ketaqwaan.

5. Diterima di SMA/SMK Ungulan

B. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran strategi sangat diperlukan untuk menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam rancangan kurikulum. Kurikulum memuat apa yang diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan bagaimana yang diajarkan dapat dikuasai peserta didik.

Konsep inilah yang dikemas dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh pendidik yang mengacu pada silabus, seperangkat rencana yang menjadi pedoman pendidik dalam melaksanakan tahapan pembelajaran baik secara teori maupun praktek. Perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi kualitas lulusan satuan pendidikan, oleh sebab itu, pemerintah membuat peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan untuk mengatur pengelolaan pendidikan.

Menurut PP No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 20 disebutkan, “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Menurut Ely dalam Wina Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.² Sejalan dengan pendapat diatas Terry mengungkapkan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk sekali kali pertemuan atau lebih.

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting dilakukan oleh setiap pendidik. Sebab di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut memuat tentang tujuan dari pembelajaran yang

²Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, Indonesia: Kencana, 2015, Hal. 24.

³Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*,...Hal. 24.

mana setiap pokok bahasan akan memiliki tujuan yang berbeda. Selain itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga memuat tentang perencanaan bahan, metode pengajaran dan prosedur-prosedur pembelajaran dan perencanaan alat peraga,. Minimal pendidik membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pendidikaanmengetahui materi apa yang akan ia ajarkan untuk siswa-siswi atau santrinya kedepannya.

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi dasar yang telah ditentukan, sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Proses pengembangan perencanaan pembelajaran terkait erat dengan unsur-unsur dasar kurikulum yaitu tujuan materi pelajaran, pengalaman belajar dan penilaian hasil belajar. Menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.⁴

Namun kenyataannya banyak pendidik beranggapan bahwa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak penting, bagi mereka yang penting masuk kelas dan peserta didik mendapat pembelajaran. Anggapan inilah menjadi sebuah kelemahan seorang tenaga pendidik yang tidak memahami akan pentingnya sebuah rancangan pembelajaran sehingga banyak melahirkan output yang tidak maksimal.

Atas dasar ini setiap pendidik, dalam situasi atau kondisi apapun, tetap harus membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebab perencanaan merupakan pedoman pembelajaran. Dalam mengajar seorang pendidik boleh tidak membuat kurikulum, boleh juga tidak membuat alat peraga, bahkan dalam hal tertentu tidak melakukan penilaian, tetapi tidak boleh tidak membuat perencanaan.

Menurut Majid terdapat beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
- 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang
- 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun murid
- 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja
- 5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
- 6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.⁵

⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000, hal. 61.

⁵Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2017, Hal: 22.

Perencanaan merupakan hasil proses berfikir yang mendalam, hasil dari proses pengkajian dan mungkin penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki nilai efektifitas dan efisiensi. Perencanaan adalah awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional.⁶

Oleh karena itu, sebuah pembelajaran tanpa perencanaan akan cenderung mengalami kegagalan karena tidak memiliki acuan apa yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Beberapa faktor yang membuat pendidik tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diantaranya; karena tidak memahami hakekat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, apa pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kegiatan belajar mengajar di kelas juga akan berjalan dengan rapih dan tersusun. Oleh sebab itu sebaiknya setiap guru dalam kondisi apapun selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran.

Melihat pentingnya sebuah rancangan pembelajaran ini, sehingga pemerintah terlihat berkepentingan untuk ikut menyeragamkan kurikulum di Pesantren karena permasalahan pondok pesantren adalah mengembangkan model pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau santri yang merupakan isu aktual yang harus diperbincangkan. Karena potensi pendidikan dan pengembangan masyarakat ini memiliki konsekuensi bahwa Pesantren tidak boleh bersifat eksklusif dan tertutup dari perkembangan pendidikan yang ada. Alasannya selain mendidik para santri Pesantren juga mempunyai tanggung jawab sosial untuk membimbing masyarakat dan membentuk kehidupan yang Islami dengan menyesuaikan keadaan perkembangan zaman.

Merujuk kepada pemahaman diatas, berarti perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan pengambilan keputusan yang diwujudkan dalam penyusunan langkah-langkah untuk pencapaian tujuan pembelajaran agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang berarti.

Dalam lingkup yang lebih luas, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian dalam alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama

⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, ... Hal: 25-26.

Pembelajaran al-Qur'an merupakan program unggulan pada setiap sekolah jenjang ini. dalam mencetak santri yang unggul dalam bidang al-Qur'an secara khusus disamping mampu unggul di bidang-bidang yang lainnya. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien dibutuhkan adanya suatu manajemen pembelajaran al-Qur'an yang baik. Adapun temuan penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang Sekolah menengah Pertama di Kota Sukabumi yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi atau pengamatan, serta dokumen pendukung, yaitu perencanaan pembelajaran Al-Qur'an, pengorganisasian pembelajaran al-Qur'an, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, dan evaluasi pembelajaran al-Qur'an pada sekolah menengah pertama di Kota Sukabumi. Rincian dari masing-masing temuan khusus tersebut adalah sebagaimana berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah langkah awal dari suatu proses manajemen. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena perencanaan mempengaruhi hal-hal apa yang akan dilaksanakan kaitannya dengan langkah-langkah selanjutnya seperti pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.

Ada beberapa tahapan dalam merencanakan pembelajaran al-Qur'an pada jenjang sekolah menengah pertama di kota sukabumi antara lain:

a. Dasar dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an

Islam menganjurkan para pemeluknya untuk mempelajari al-Qur'an, terutama dalam membacanya. Keterangan ini dapat kita lihat pada ayat-ayat al-Qur'an maupun hadits Nabi SAW.

Sebagaimana termuat dalam Al-Qur'an surat al-Ankabut/29:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram menafsirkan ayat ini: اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ (Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran)) Yakni bacalah al-Qur'an dengan menghayati ayat-ayatnya dan memperhatikan makna-maknanya.⁷

Kemudian pada ayat yang lain di surat Fathir/35: 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,

Kedua ayat diatas cukup menjadi landasan untuk motivasi dasar dan serta tujuan dalam pembelajaran al-Qur'an. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan dating dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada

⁷Shalih bin Abdullah, *Tafsir Al-Mukhtasar*, Markas Tafsir Riyadh, disadur dari <https://tafsirweb.com/7271-surat-al-ankabut-ayat-45.html>

kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya.⁸

Dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran al-Qur'an. Seperti yang dikatakan UstdOok.⁹ Beliau mengungkapkan bahwa program al-Qur'an menjadi program unggulan di SMP IT Insan Mandiri karena memang seharusnya umat islam mengawali pembelajaran keagamaannya dengan Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai landasan utama atau hujjah paling otentik haruslah menjadi referensi utama dari segala urusan. Oleh karena itu, pembelajaran al-Qur'an haruslah menjadi perhatian husus disamping memenuhi kurikulum diknas yang tiga belas mata pelajaran itu¹⁰

Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan rasa cinta dan senang kepada Al-Qur'an dan Sunnah
- 2) Para sisa-siswi mampu menyelesaikan target pembelajaran Al-Qur'an dengan kelulusan bisa menghafal 3 Juz atau minimal bisa membaca al-Qur'an dari sebelumnya yang sama sekali tidak bisa.

b. Penentuan materi pembelajaran Al-Qur'an

Penentuan materi pembelajara diklasifikasin berdasarkan tingkat kecakapan dalam membaca al-Qur'an. Jika ada siswa-siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an pada kondisi tertentu dipisahkan untuk pembinaan lebih husus, sedangkan untuk materi pembelajaran seperti tahsin, *makharijul huruf* digabung berdasarkan rombongan belajar (rombel) atau sesuai dengan kelas masing-masing

c. Penentuan alokasi waktu pelajaran

Alokasi waktu disini adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan. Karena memang Al-Qur'an menjadi program unggulan pada sekolah jenjang ini maka alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran Al-Qur'an juga beragam, ada yang sangat penuh hampir setiap hari atau 20jam

⁸Ahmad Zain Sarnoto, "Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an: Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," dalam *Jurnal MADANI Institute*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2016, hal. 99

⁹Ustd OOK adalah Kepala Sekolah Insan mandiri

¹⁰Hasil Wawancara, Ustd Ook di Ruang Tamu SMP IT IMAN, tgl 11 Oktober 2019 jam 14.00-15.00

dalam sepekan, sebagaimana diungkapkan Kepala Sekolah SMP IT al-Huda, Ustd Wahyu.¹¹

Lain hal dengan SMP IT Insan Mandiri, dan SMP IT al-Azhar 7, untuk alokasi waktu mengikuti sesuai jadwal pelajaran, yaitu dalam sepekan terjadwal hanya 2 kali terhitung 2 jam pelajaran atau 2x40 menit. Sedangkan untuk SMP IT Hayatan Thayyibah, dalam sepekan untuk rata-rata berinteraksi dengan Al-Qur'an hampir setiap sehari, mulai dari program tahsin, hafalan halaqoh Al-Qur'an dan lain sebagainya.¹²

2. Pengorganisasian pembelajaran

Kegiatan pengorganisasian/pengelolaan program pembelajaran dilaksanakan dengan upaya untuk menentukan pelaksanaan tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Untuk sukses penyelenggaraan pembelajaran al-Qur'an maka setiap sekolah memiliki pandangan tersendiri untuk pengorganisasian pembelajaran, misalnya pada SMP IT Hayatan Thayyibah untuk penanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran dibebankan kepada masing-masing guru mata pelajaran. Dan untuk efektifitas agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, maka sekolah ini mencanangkan 21 husus Guru al-Qur'an. Berbeda dengan SMP IT AL-AZHAR 7, untuk pengampu mata pelajaran Qur'an hanya dilaksanakan oleh seorang guru. Begitu juga dengan SMP IT IMAN yang *dihandle* masing-masing 1 guru untuk ikhwan dan satu lagi untuk akhwat. Sementara SMP IT al-Huda, meski hanya memiliki 1 guru mata pelajaran Qur'an tapi setiap siswa-siswi bisa menjadi guru atau tenaga pengajar untuk siswa-siswa dibawah levelnya.

3. Pelaksanaan pembelajaran

Upaya yang dilakukan oleh tenaga pengajar untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an pada jenjang sekolah menengah pertama di kota sukabumi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu:

a. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran al-Qur'an

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan masing-masing pengampu mata pelajaran al-Qur'an serta sebagian siswa-

¹¹Hasil wawancara, Ustd Wahyu, Depan Kantor SMP IT al-Huda, tanggal 15 Oktober 2019, jam 15.00-16.00

¹²Hasil Wawancara, Ustad Asep Fathurrahman (sebagai wakasek kurikulum), di kantor SMP IT Hayan Thoyyibah, tanggal 16 Oktober, jam 13.30-14.00

siswa yang terlibat di dalamnya, dapat penulis ringkas sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru Al-Qur'an sudah terbiasa membuka dengan salam dan berdoa bersama setelah sebelumnya mengkondisikan ruang belajar, ada yang secara melingkar, berdekatan, *musafahah* (berhadap-adapan). kemudian Guru mendeteksi kelengkapan anggota didik tanpa absen tertulis karena memang musyrif memiliki data sendiri dan sudah hafal semua anak didiknya bahkan sudah mampu mengkategorikan anak didik yang batas dan level kemampuannya secara spesifik.

Setelah dimulai dengan doa dan dirasa sudah baik, maka guru pada awal pertemuan pagi biasanya memotivasi para siswa-siswa akan cita-cita dan tujuan mempelajari al-Qur'an, serta arahan-arahan lain agar senantiasa dapat menjaga stamina dan semangat untuk belajar Al-Qur'an. Setelah semua dipastikan kondusif barulah guru memulai pembelajaran..

2) Kegiatan inti

Dalam kesempatan wawancara dengan para pengampu mata pelajaran al-Qur'an, penulis mendapat informasi bahwa kegiatan inti dari pembelajaran al-Qur'an pada jenjang sekolah menengah pertama ini bervariasi. Setiap sekolah berbeda-beda dalam penangan, serta penyampaian materi, hal ini dikarenakan setiap sekolah memiliki target yang berbeda-beda. Bagi SMP IT Alhuda misalnya, target akhir pembelajarannya adalah harus menghafal 3 juz sebagai syarat lulus jika tidak maka tidak akan diluluskan meski memiliki nilai yang baik pada pelajaran yang lain.¹³ Berbeda halnya dengan SMP IT Iman dan Al-Azhar, meski memiliki target lulusan, tapi tidak terlalu berpengaruh dengan siswa-siswi yang belum mencapai target, karena sekolah ini menerima beragam siswa yaitu ada yang bisa membaca al-Qur'an, ada yang tidak. Sejalan dengan pendapat Guru pengampu mata pelajaran al-Qur'an pada SMP IT al-Azhar 7, bahwa berhubung siswa-siswi yang diajar berlatar belakang yang berbeda-beda, maka targetnya sebisa mungkin anak didik bisa membaca al-Qur'an ketika awal masuk belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali.¹⁴

3) Kegiatan penutupan

¹³Hasil Wawancara, Ust. Wahyu, Depan Kantor SMP IT al-Huda, tanggal 15 Oktober 2019, jam 15.00-16.00

¹⁴Hasil Wawancara, Ust. Ramdhan, Di Ruang Guru SMP IT al-Azhar 7, tanggal 14 Oktober 2019, jam 10.00-11.0

Kegiatan penutupan atau akhir dari pembelajaran al-Qur'an adalah para guru selalu mengarahkan semua anak didiknya dan mengevaluasi proses yang terjadi disepanjang pembelajaran. Jika ada yang tidak mencapai targetnya pada pembelajaran hari itu maka guru menyampaikan sara-saran kepada pelajar dimaksud, menegurnya, dan membuat kesepakatan kapan kiranya atau bagaimana kiranya agar targetnya tercapai. Biasanya siswa-siswi terkait membuat janji dengan guru pada waktu tertentu untuk memenuhi ketertinggalannya, tapi ada pula yang tidak mampu memberikan kepastian kapan dapat ditunaikan targetnya. Jika ada siswa-siswi yang kesulitan seperti itu dalam mencapai targetnya, biasanya gurumempunyai perhatian lebih terhadapnya dibanding dengan yang lainnya, sehingga disetiap pembelajaran baik diawal ataupun di akhir menyampaikan dan mengingatkan tentang targetnya. Setelah usaha maksimal mendorong anak didiknya untuk mencapai target yang sudah ditentukan tapi ternyata tetap masih tidak tercapai, maka guru menyampaikan pada koordinator untuk sistem pembelajaran seperti yang dipakai SMP IT Hayatan Thayyibah, sedang SMP IT al-Huda, santri akan menjalani hukuman agar lebih giat.

b. Materi tiap pertemuan

Sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan selama beberapa hari pada beberapa sekolah yang berbeda, setiap sekolahmemiliki ciri khas dan gaya tersendiri dalam penyajian materi pembelajaran al-Qur'an. Untuk SMP IT Hayatan Thayyibah, sejak pukul 07.00-8.20 disajikan materi tahsin kadang diselingi hafalan dan itu setiap hari dilakukan mulai senin sampai jum'at. Sedangkan pada sore hari dilaksanakan pembelajaran dan *muraja'ah* (mengulang-ulang hafalan).

c. Metode yang digunakan

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an setiap sekolah memiliki metode masing-masihng. Ada yang menggunakan sistem pembelajaran sebagaimana pada pelajaran yang lainnya yang mengikti kurikulum diknas, ada juga yang berbeda.

Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan di sekolah-sekolah yang mempunyai target lulusan dengan mewajibkan pada hafalan minimal 3 juz tidak hanya bisa membaca al-Qur'a. Sebagaimana data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah maupun maupun guru pengampu mata pelajaran, ataupun hasil pengamatan dalam beberapa hari, penulis temukan metode yang digunakan pada SMP Hayatan Thayyibah adalah sebagai berikut:

1) Metode Muraja'ah

Metode muraja'ah adalah metode mengulang-ulang ayat yang akan dihafal baik diulang-ulangnya dalam penggalan pada setiap ayat, atau diulang setiap ayat, atau diulang beberapa ayat, atau bahkan menghafal dengan cara diulang-ulang satu halaman sekaligus.

2) Metode kitabah

Metode ini digunakan pada masa awal ketika siswa baru masuk, dengan fokus untuk hafalanyaitu guna untuk mentutor pelajar tentang cara menghafal. Untuk siswa yang sudah masuk pada masa menghafal secara reguler maka cara ini tidak penulis temukan baik dari data wawancara ataupun pengamatan, moment paling tepat untuk metode ini adalah di masa awal yaitu pada saat tahsin.

3) Metode Jami'

Yang dimaksud dengan metode jami' adalah dimana guru membacakan beberapa kalimat dalam Al-Qur'an dan santri mengikuti setelahnya dengan kemantapan *makhroj huruf* dan *sifatul huruf*, serta tidak melenceng dari aturan tajwid paling sering digunakan pada saat tahsin.

4) Metode sima' (saling mendengarkan bacaan)

Metode saling mendengarkan bacaan atau sima'an digunakan ketika memuraja'ah hafalan lama atau mentashih bacaan kepada teman sebelum maju untuk disetorkan kepada guru. Metode ini lebih banyak praktekkan antar sesama pelajar, baik hafalan baru ataupun muraja'ah hafalan lama karena tidak terikat dengan waktu dan bisa kapan saja.

5) Metode musyafahah (berhadapan dengan guru)

Metode musyafahah ini yang digunakan oleh semua gurubaiik untuk menerima setoran hafalan anak didik maupun menguji serta mengajarkan al-Qur'an.

6) Metode *talaqqi*

Metode *talaqqi* sebenarnya satu makna dengan metode setoran ataupun sima'an baik dengan teman ataupun langsung kepada guru. istilah *talaqqi* digunakan untuk mengungkapkan kecakapan bacaan siswa-siswi yang secara langsung oleh guru pengampu mata pelajaran.

d. Pengelolaan ruangan belajar

Pengelolaan ruangan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar agar mengkondisikan dengan optimal/maksimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan. Dalam

kegiatan mengelola ruangan belajar meliputi dari kegiatan tata ruang, misalnya mengatur meja dan tempat duduk dan juga menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif.

Setiap sekolah menciptakan iklim belajar masing-masing dalam pembelajaran al-Qur'an, ada yang di masjid, ruang kelas, bahkan di ruang terbuka tergantung situasi dan kondisi yang diinginkan oleh gur maupun peserta didik.

Dalam mengelola suasana pembelajaran al-Qur'an, rata-rata guru menggunakan bentuk lingkaran untuk runag terbukadan di masjid. Apabila di ruang kelas, maka meja disusun rapi membentuk lingkaran.

4. Evaluasi Pembelajaran

Dalam mengevaluasi pembelajaran pada kegiatan terjadwal. Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran al-Qur'an, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Keduanya adalah satu kesatuan yang dipecah menjadi dua untuk efektivitas evaluasi.

a. Evaluasi hasil pembelajaran al-Qur'an

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran al-Qur'an pada sekolah menengah pertama di kota sukabumi sangatlah beragam. Setiap sekolah memiliki cara dan bahan evaluasi tersendiri berhubung setiap sekolah juga menerima siswa-siswi baru dengan standar masing-masing. Pada sekolah dengan Siswa-siswi baru yang penerimaannya menggunakan seleksi dan harus bisa baca al-Qur'an tentu berbeda dengan siswa-siswi dengan peneriman di sekolah lain yang semua latar belakang siswa-siswi baik bisa membaca maupun tidak bisa membaca diterima oleh sekolah tersebut.

Ada sekolah yang menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan, tasmī' hafalan, dan tes lanjut ayat, bahkan ada yang tes tertulis, ayat dengan artinya.

b. Evaluasi proses pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi proses pembelajaran, dilakukan dengan cara rapat dengan melibatkan semua tenaga pendidik dan beberapa posisi penting dari tenaga kependidikan, untuk melihat dan mengevaluasi bersama tentang proses pembelajaran al-Qur'an selama satu tahun.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan proses penelitian mengenai Manajemen Pembelajaran al-Qur'an pada sekolah menengah pertama di Kota Sukabumi, dapat

diperoleh berbagai data dan kesimpulan bervariasi pada setiap sekolah. Walaupun dengan keragaman sistem yang diterapkan berbeda-beda pada masing-masing sekolah dalam praktek manajemen pembelajaran, namun secara keseluruhan tenaga kependidikan dan administrasi kependidikan yang dimiliki masing-masing sekolah telah berusaha menjalankan sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi yang tepat. Terlepas dari *output* sebagian sekolah yang memiliki lulusan dengan standar baca Qur'an masih terbata, hal ini dikarenakan memang dari sejak awal pendaftaran siswa-siswi tersebut belum bisa sama sekali membaca al-Qur'an. Hal ini yang menarik dari jenjang sekolah menengah pertama di kota Sukabumi, dimana ada peraturan walikota tentang wajibnya setiap lulusan sekolah dasar memiliki sertifikat baca Qur'an (madrasah) tapi kenyataannya dilapangan, peraturan ini tidak dipakai hal ini dikarenakan target dan peraturan-peraturan sekolah yang diluar pihak sekolah tidak boleh ikut campur terhadapnya.

Praktek Manajemen pembelajara Al-Qur'an pada jenjang Sekolah menengah pertama di kota sukabumi bervariasi. Meski kurikulum yang digunakan secara keseluruhan hampir sama akan tetapi pada praktiknya masing-masing sekolah berbeda dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran Al-Qur'an.

Yang menarik, hampir setiap sekolah pada jenjang ini tidak menerapkan Peraturan walikota nomor 169 tahun 2013 tentang Persyaratan ijazah atau surat keterangan sedang mengikuti pendidikan diniyah sebagai persyaratan dalam seleksi penerimaan peserta didik baru pada jenjang SMP/MTs Negeri di Kota Sukabumi (sebagai bukti bisa baca al-Qur'an) untuk setiap anak lulusan Sekolah dasar yang hendak melanjutkan pada jenjang sekolah menengah pertama. Hal ini dikarenakan setiap sekolah mempunyai peraturan masing-masing dalam penerimaan siswa baru. Ada sekolah yang standar penerimaan atau tes masuknya harus bisa baca al-Qur'an, jika tidak maka akan ditolak, eski membawa sertifikat madrasah tapi ketika dalam ujian (seleksi) membaca Al-Qur'an tidak lulus, maka tidak akan diterima. Sementara di sekolah lain, setiap siswa-siwi yang mendaftar, tidak menggunakan standar, semuanya bisa diterima selama kuota untuk rombel masih ada, baik yang bisa membaca Al-Qur'an maupun tidak.

Perbedaan standar penerimaan siswa-siswi baru diatas sangat berpengaruh terhadap praktek manajemen pembelajaran Al-Qur'an di ruang-ruang belajar. Bagi sekolah yang menerima siswa-siswi masuk dengan standar sudah bisa membaca Al-Qur'an, maka tidak terlalu sulit mengejar standar lulusan, begitu juga sebaliknya bagi yang menerima tanpa seleksi, Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an sangat berperan penting untuk mempertaruhkan lulusan yang ketika masuk awal tidak

mampu membaca Al-Qur'an tapi begitu lulus harus bisa, atau paling tidak dari tidak bisa baca jadi bisa meski terbata.

Meski demikian, setiap sekolah juga memiliki target lulusan. Dari target lulusan inilah yang membedakan setiap sekolah. Memang dunia pendidikan selalu mempunyai dinamika yang berbeda-beda. Menurut Ahmad Zain sebagaimana yang penulis kutip *Jurnal MADANI Institute*¹⁵ konsep manajemen pendidikan Islam menurut perspektif (pandangan) al-Qur'an adalah sebagai berikut yaitu fleksibel, efektif, efisien, terbuka, cooperative dan partisipatif.

a. Fleksibel

Fleksibel yang dimaksud adalah tidak kaku (lentur). Menurut pendapat Prof. Dr. Imam Suprayogo bahwa berdasarkan hasil pengamatan beliau walaupun sifatnya masih terbatas, menunjukkan bahwa sekolah atau madrasah meraih prestasi unggul justru karena fleksibelitas pengelolanya dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Selanjutnya beliau memberikan penjelasan jika diperlukan pengelola berani mengambil kebijakan atau memutuskan hal-hal yang berbeda dengan tuntutan/petunjuk formal dari atas, oleh karena itu untuk menghidupkan kreativitas para pengelola lembaga pendidikan maka perlu dikembangkan evaluasi yang tidak semata-mata berorientasi pada proses melainkan dapat dipahami pada produk dan hasil yang akan dicapai, jika pandangan ini dipahami, maka manajemen dalam hal ini kinerja manajer atau pemimpin pendidikan tidak hanya diukur dengan menggunakan telah terlaksana program yang ada, tetapi lebih dari itu adalah sejauh mana pelaksanaan itu melahirkan produk-produk yang diinginkan oleh berbagai pihak. Petunjuk al-Qur'an mengenai fleksibelitas ini antara lain tercantum dalam surat al-Hajj ayat 78: yang Artinya: Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. dia Telah memilih kamu dan dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. Surah al-Baqarah ayat 185 yang Artinya: "Allah menginginkan kemudahan bagimu dan tidak menginginkan kesukaran bagimu".

b. Efektif dan Efisien

Menurut Dr. Wayan Sidarta; "pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah, yang dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana. Kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Ayat-ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut adalah Surat al-Kahfi ayat 103-104 (tentang efektif) yang Artinya: Katakanlah: "Apakah akan

¹⁵Ahmad Zain Sarnoto, "Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an: Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," dalam *Jurnal MADANI Institute*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2016, hal. 103-104

kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya. Yaitu orang-orang yang Telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya”. Surat Al-Isra, ayat 26-27 (tentang efisien) yang Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

c. Terbuka

Yang dimaksud dengan terbuka disini bukan saja terbuka dalam memberikan informasi yang benar tetapi juga mau memberi dan menerima saran/pendapat orang lain terbuka kesempatan kepada semua pihak, terutama staff untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya baik dalam jabatan maupun bidang lainnya Al-Qur’an telah memberikan landasan kepada kaum muslim untuk berlaku jujur dan adil yang mana menurut kami hal ini merupakan kunci keterbukaan, karena tidak dapat dilakukan keterbukaan apabila kedua unsure ini tidak terpadu. Ayat al-Qur’an yang menyuruh umat manusia untuk berlaku jujur dan adil yang keduanya merupakan kunci keterbukaan itu, ada dalam surat An-Nisa ayat 58 sebagai berikut: yang Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha

Melihat. Menurut Jeane H. Ballantine dalam bukunya “sociology of educational” sebagai berikut: *Principals have power to influence school evectiveness through their leadership and interaction. In the successful school, principals met teachers regularly ask for suggestions and give teacher information concerning effectifness, principals rarely act alone.*

Dari pernyataan diatas jelas bahwa kepala sekolah mempunyai kekuasaan untuk mempengaruhi keefektifan sekolah melalui kepemimpinan dan interaksi mereka. Serta sekolah yang berhasil disamping mengadakan pertemuan secara rutin, juga kepala sekolah menerima dan meminta masukan dari staff sekolah dan jarang melakukan pekerjaannya sendiri. Sedangkan menurut Malayu Hasibuan dalam manajemen terbuka sebelum mengambil suatu keputusan terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada karyawan, memeberikan saran, pendapat-pendapat, tegasnya manajer mengajak karyawan untuk:

- 1) ikut serta memikirkan kesulitan organisasi dan usaha-usaha pengembangannya
- 2) mereka tahu arah yang diambil organisasi sehingga tidak ragu-ragu lagi dalam melaksanakannya
- 3) lebih berpartisipasi dalam masing-masing tugsnya
- 4) menimbulkan suatu yang sehat sambil berlomba-lomba mengembangkan inisiatif dan daya inovatifnya.

d. Cooperatif dan Partisipasif

Dalam rangka melaksanakan tugasnya manajer pendidikan Islam harus cooperative dan partisipasif. Hal ini disebabkan. Ada beberapa hal yang menyebabkan mengapa manajemen pendidikan Islam harus bersofat cooperative dan partisipasif hal ini disebabkan karena dalam kehidupan ini kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa limitasi (keterbatasan) yang menurut Chester I Bernard imitasi tersebut meliputi:

- 1) Limitasi physic (alam) misalnya untuk memenuhi kebutuhan makanan ia harus menanam dan ini sering dilakukan orang lain atau bersama orang lain
- 2) Limitasi Psikologi (ilmu jiwa). Manusia akan menghargai dan menghormatinya
- 3) Limitasi sociology. Manusia tidak akan dapat hidup tanpa orang lain
- 4) Limitasi biologis. Manusia secara biologis termasuk makhluk termasuk makhluk yang lemah sehingga untuk memperkuat dan mempertahankan dirinya manusia harus bekerjasama, saling memberi dan menerima bersatu dan mengadakan ikatan dengan manusia

Untuk hasil penelitian dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan) pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran setipa guru bidang studi menyusun administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di dalam perencanaan pembelajaran tersebut, harus tercantum komponen yaitu tujuan yang ingin dicapai, strategi yang digunakan, media yang mendukung serta evaluasi yang digunakan.

Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur, yaitu: adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung, implementasi setiap keputusan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhaimin terdapat empat langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu:¹⁶

- a. Merumuskan tujuan khusus; dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus mencakup tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Pengalaman belajar; dalam pengalaman belajar murid didorong untuk aktif melakukan kegiatan tertentu. Murid didorong untuk menemukan sendiri fakta-faktanya.
- c. Kegiatan belajar mengajar; dalam kegiatan belajar mengajar guru menentukan metode apa yang akan digunakan. Penggunaan metode harus

¹⁶Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2003, hal. 133

variatif, agar dapat menarik perhatian dan minat murid dalam belajar, serta harus relevan dengan materi yang akan disampaikan.

- d. Orang-orang yang terlibat; orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru, dan juga tenaga profesional. Maka guru harus dapat mengelola kelas dengan baik. Dalam kegiatan pengelolaan tersebut, guru dapat menggunakan media atau sarana yang dapat menarik perhatian murid dalam belajar.

Majid juga menjelaskan hal yang senada Muhaimin dalam bidang format rencana pembelajaran, yaitu meliputi:¹⁷ topik bahasan, tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator kompetensi), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat/media yang dibutuhkan, dan evaluasi hasil belajar.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam ruangan bersama murid. Di dalam program perencanaan tersebut, guru mata pelajaran al-Qur'an harus memuatkan target belajar atau materi pembelajaran Al-Qur'an, sesuai dengan ketetapan yang sudah disepakati oleh lembaga.

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para pendidik dan anak didik/santri, perencanaan pembelajaran al-Qur'an pada sekolah menengah pertama di kota sukabumi sudah cukup baik dan sesuai dengan pedoman dan standar. Walaupun terdapat keragaman problem pada beberapa aspek seperti anak didik yang berlatar belakang berbeda-beda.¹⁸ pola belajar anak yang tidak berimbang dengan target, tetapi pada intinya sudah baik dan komponennya sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran al-Qur'an.

Secara keseluruhan semua perangkat perencanaan pembelajaran sudah diperhatikan dengan kesadaran oleh para guru dan semua tenaga pendidik pada sekolah-sekolah yang penulis teliti. Karena secara dasar para pendidik mereka memahami program perencanaan yang akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Untuk hal ini juga pada pendidik selalu memperbarui niat dalam mengajar, karena mengajar tidak hanya sekedar transfer ilmu

¹⁷Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, cet.1*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, hal. 103

¹⁸Hasil Wawancara, Ust. Ramdhan, Di Ruang Guru SMP IT al-Azhar 7, tanggal 14 Oktober 2019, jam 10.00-11.0

pengetahuan akan tetapi juga sebagai bagian dari amal yang menghubungkan kita dengan sang pencipta.¹⁹

Nabi SAW mengingatkan akan pentingnya berniat sebelum mengerjakan segala sesuatu, sebab niat itulah menjadi poin utama dan kata kunci pencapaian terbaik dari usaha yang kita ciptakan. Nabi SAW bersabda:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. رَوَاهُ بُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ²⁰

Dari amiril mu'minin Abu Hafs Umar bin Khathab radhiyallah anhu, ia berkata: Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya setiap amal perbuatan itu tergantung pada niat dan bahwa tiap-tiap orang itu (mendapatkan balasan) sesuai dengan apa yang ia niatkan. Barangsiapa niatnya itu berhijrah untuk mencari keridhaan Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu akan mendapat pahala seperti yang ia niatkan (yaitu keridhaan Allah dan Rasul-Nya) dan barangsiapa niat hijrahnya itu untuk memperoleh dunia atau untuk mendapatkan wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu (hanya terbatas) pada tujuan yang diniatkannya itu saja. (HR. Bukhari dan Muslim)

Musthafa Died Al-Bugha dan Muhyidin Mistu menjelaskan dalam bukunya Al-Wafi, mengingat urgensinya, maka banyak ulama yang menggawali berbagai buku dan karangannya dengan hadis ini. Imam Buhari menempatkan hadis ini di awal kitab shahihnya. Ini dimaksudkan agar pembaca menyadari pentingnya niat, sehingga ia akan meluruskan niatnya hanya karena Allah, baik ketika menuntut ilmu atau melakukan perbuatan baik yang lain.

Urgensi hadis ini juga dipertegas oleh riwayat Bukhari yang menyebutkan bahwa Rasulullah SAW. Pernah berkhotbah dengan hadis ini, begitu juga Umar bin Khattab. Abu 'Ubaid berkata, "tidak ada hadis yang lebih luas dan padat maknanya dari hadis ini.

Mengenai sababul wurud hadis ini, Imam At-Thabrani meriwayatkan, dalam *Al-Mu'jam Al-Kabir*, dengan sanad yang bisa dipercaya, bahwa Ibnu Mas'ud berkata, "Di antara kami ada seorang laki-laki yang melamar seorang wanita, bernama Ummu Qais. Namun, wanita itu menolak sehingga ia berhijrah ke Madinah. Maka laki-laki

¹⁹Hasil wawancara dengan ust. Eka, wakasek Kurikulum pada SMP IT Insan mandiri, di ruang guru, pada tanggal 14 Oktober, Jam 13.00-13.30

²⁰Imam Nawawi, *Hadits Arba'in An Nawawi*, Bandung: Husaini, 1992, no. Hadis 1, bab niat, hal. 9.

tersebut ikut hijrah dan menikahinya. Karena itu kami memberinya julukan Muhajir Ummu Qais.

Sa'id Ibnu Manshur meriwayatkan dalam kitab Sunnahnya, dengan sanad sebagaimana syarat Bukhari dan Muslim, bahwa Ibnu Mas'ud berkata, "siapa yang hijrah untuk mendapatkan kepentingan duniawi maka pahala yang didapat sebagaimana yang didapat oleh laki-laki yang hijrah untuk menikahi wanita yang bernama Ummu Qais, hingga ia dijuluki Muhajir Ummu Qais"²¹

Para ulama sepakat bahwa perbuatan seseorang mukmin tidak akan diterima dan tidak akan mendapatkan pahala kecuali jika diiringi dengan niat.

Waktu niat adalah di awal ibadah, seperti: takbirtarul ihram untuk shalat, dan ihram untuk haji, sedangkan puasa maka diperbolehkan sebelumnya karena untuk mengetahui masuknya waktu subuh secara tepat cukup sulit.

Hijrah dari negeri kafir ke negeri Islam adalah wajib bagi seorang muslim jika ia tidak bisa melakukan ajaran Islam dengan terang-terangan. Hukum ini berlaku secara umum dan tidak dibatasi oleh waktu tertentu. Sedangkan hadis yang mengatakan "tidak ada hijrah setelah *Fathul Makkah* (penaklukan kota Makkah)." Maka maksudnya adalah tidak ada hijrah dari Makkah setelah peristiwa *Fathul Makkah* karena Makkah sudah menjadi negeri Islam.

Orang yang berniat melakukan kebaikan, namun karena satu atau lain hal-misalnya sakit parah ataupun meninggal dunia-sehingga ia tidak bisa melakukannya, maka ia tetap akan mendapatkan pahala. Al-baidhawi berkata, "amal ibadah tidak akan sah kecuali jika diiringi dengan niat. Karena niat tanpa amal diberikan pahala, sementara amal tanpa niat adalah sia-sia."

Hadis ini mendorong kita untuk ikhlas dalam segala perbuatan dan ibadah agar mendapat pahala di akhirat serta kemudahan dan kebahagiaan di dunia. Semua perbuatan baik dan bermanfaat, jika diiringi niat yang ikhlas dan hanya mencari keridhaan Allah, maka perbuatan tersebut adalah ibadah.

Namun, perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu perencanaan pembelajaran, hal itu bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi, tidak dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas. Allah SWT memerintahkan agar memiliki rencana untuk hari esok dengan memperhatikan pekerjaan

²¹ Musthafa Died Al-Bugha dan Muhyidin Mistu, *Al-Wafi Fi Syarhil Arba'in An-Nawawiyah*, Damaskus: Daar Ibnu Katsir, 1998, hal. 2-5.

yang telah lampau sebagai pertimbangan. Didalam surat Al-Hasyr/59:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

M. Qurasy Shihab menjelaskan dalam tafsirnya, bahwa ayat di atas mengajarkan kaum muslimin untuk berhati-hati jangan sampai mengalami nasib seperti mereka (Yahudi dan munafik). Allah allah berfirman: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, yakni hindarilah siksa yang dapat dijatuhkan Allah dalam kehidupan dunia dan akhirat dengan jalan melaksanakan perintah-Nya sekuat kemampuan kamu dan menjauhi larang-Nya, dan hendaklah setiap diri memerhatikan appa yang telah dikedepankannya, yakni amal saleh yang telah diperbuatnya, untuk hari esok yang telah dikedepankannya, yakni akhirat.*²²

Setelah memerintahkan bertakwa didorong oleh rasa takut, atau dalam rangka melakukan amal positif, perintah tersebut diulang lagi-agaknya agar didorong oleh rasa malu atau untuk meninggalkan amal negatif. Allah berfirman: *dan, sekali lagi kami pesankan, bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyangkut apa yang senantiasa dan dari saat ke saat kamu kerjakan Maha Mengetahui* sampai sekecil apa pun.

Kata *tuqaddimu/dikedepankan* digunakan dalam arti amal-amal yang dilakukan untu meraih manfaat di masa datang. Ini seperti hal-hal yang dilakukan terlebih dahulu guna menyambut tamu sebelum kedatangannya.

Perintah memerhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dipahami oleh Thabathaba'i sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan. Ini seperti seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya. Ia dituntut untuk memerhatikannya kembali agar menyempurnakannya bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga jika tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna. Setiap mukmin dituntut melakukan hal itu. kalau baik, dia

²²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, t.p. Lentera Hati, 2017, hal.552-553

dapat mengharap ganjaran, dan kalau amalnya buruk, dia hendaknya segera bertaubat. Atas dasar ini pula ulama beraliran Syi'ah itu berpendapat bahwa perintah takwa yang kedua dimaksudkan untuk perbaikan dan penyempurnaan amal-amal yang telah dilakukan atas dasar perintah takwa yang pertama.

Penggunakan kata *nafs/diri* yang berbentuk tunggal-dari satu sisi untuk mengisyaratkan bahwa tidaklah cukup penilaian sebagian atas sebagian yang lain, tetapi masing-masing harus melakukannya sendiri-sendiri atas dirinya, dan di sisi lain ia mengisyaratkan bahwa kenyataan otokritik ini sangatlah jarang dilakukan.

Jadi dengan perangkat perencanaan pembelajaran yang baik dan disusun tepat waktu, tentunya secara tidak langsung akan lebih membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an pada masing-masing sekolah, sehingga pembelajarannya menjadi terarah dengan baik.

2. Organizing (pengorganisasian) pembelajaran

Pengorganisasian melibatkan penentuan berbagai kegiatan seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus, yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti: menentukan pengajar, menentukan materi yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah menengah peratama dan menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan kegiatan.

Adapun pandangan penulis mengenai pengorganisasian yang dilakukan dalam program pembelajaran al-Qur'an pada jenjang sekolah menengah pertama di sukabumi, baik dalam pembentukan khusus bagian koordinator²³ maupun pelimpahan tenaga pengajar maupun pemilihan penanggungjawab sebagai guru pembelajaran Al-Qur'an, sudah berjalan dengan baik dan tepat. Hanya saja memang dalam penyikapan dalam mempraktekkan pembelajaran berbeda-beda. Bahkan untuk kebutuhan setiap sekolah dalam mengembangkan potensi tenaga pengajarnya juga berbeda-beda. ada yang mengikuti pengembangan potensi diluar seperti dalam komunitas perkumpulan guru (MGMP), ada juga yang mengadakan sendiri dengan

²³ Sepeti pada SMP IT Hayatan Thayibah, setiap pengampu mata pelajaran memiliki koordinator tersendiri misalnya mata pelajaran al-Qur'an. Dari 21 tenaga termasuk satu di dalamnya sebagai koordinator guna mengontrol setiap pelaksanaan pembelajaran. Hal ini guna memudahkan dalam pencapaian target SMP IT ini, yaitu menciptakan generasi dengan lima karakter yang disingkat dengan kata AKBAR, yaitu Aktif, Kreatif, Berkarakter, Antusias, Religius.

mendatangkan pembicara dari luar sebagaimana dilakukan SMP IT hayan Thayyiba yang mendatangkan dari attartil²⁴ untuk sharing.²⁵

Dari uraian diatas dapat penulis smpulkan bahwa Manajemen pembelajaran al-Qur'adan pada jenjang sekolah menengah pertama di kota sukabumi sudah melakukan peranya dalam pengorganisian, hal ini seperti yang disampaikan oleh Syaiful Sagala, bahwa pengorganisasian pembelajaran meliputi:²⁶

- a. Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- b. Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur
- c. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- d. Merumuskan, menetapkan metode prosedur pembelajaran.
- e. Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.

Dengan adanya pengorganisasian pembelajaran dapat memberikan gambaran, bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggung jawab yang jelas.

3. *Actuating* (pelaksanaan) pembelajaran

Actuating juga berarti mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula. Maka firman Allah mengatakan: yang Artinya: Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan.²⁷

Pelaksanaan pembelajaran merupakan prosedur berlangsungnya belajar mengajar Al-Qur'an, yang merupakan inti dari kegiatan di suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan praktek dari rencana yang telah disusun sebelumnya. dalam pendidikan, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.

²⁴ Attartil adalah salah satu lembaga tahfidz al-Qur'an di Sukabumi

²⁵ Hasil Wawancara, Ustad Asep Fathurrahman (sebagai wakasek kurikulum), di kantor SMP IT Hayan Thoyyibah, tanggal 16 Oktober, jam 13.30-14.00

²⁶ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 143

²⁷ Ahmad Zain Sarnoto, "Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an: Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," dalam *Jurnal MADANI Institute*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2016, hal. 102

Dalam proses pembelajaran guru sebagai pemimpin berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, dan peserta didik dapat menguasai materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Di dalam proses pembelajaran al-Qur'an pada jenjang sekolah menengah pertama di kota sukabumi ketika penulis amati proses kegiatan pembelajaran al-Qur'an sudah berjalan cukup baik. dan sesuai dengan data yang penulis dapat dari hasil wawancara dengan orang-orang yang dianggap sebagai *key informan*, tidak hanya guru pengampu mata pelajaran tapi kepala sekolah, kurikulum bahkan siswa-siwi sebagai konfirmasi atas data penulis, tidak hanya itu, penulis juga sempat mengamati dan mendokumentasikan dalam bentuk gambar. Sementara prakteknya, sudah sesuai dimana posisi tenaga pengajar yang sangat sentral bagi perkembangan anak didik, mulai dari kedekatannya dengan anak didiknya, hingga bagaimana guru melakukan pendekatan dengan anak didik yang sulit sekali mencapai target sesuai ketentuan, sampai guru menjadikan anak didiknya seperti keluarga hal ini untuk memberikan stimulus pada anak dalam giat belajar al-Qur'an. Banyak kegiatan yang bisa dipilih tenaga pengajar dalam upaya pendekatan kepada anak didik yang sulit dalam belajar, diantaranya dengan mencari tahu kesukaan anak, minta dan hobi. Misalnya anak suka futsal, maka guru juga bisa melibatkan diri dalam hobi anak ini.

Penulis melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan standar atau acuan umum yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah-langkah kegiatan tersebut adalah langkah umum yang kebanyakan biasa dilakukan oleh gur pada saat pembelajaran al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Majid tentang tahapan-tahapan pembelajaran, meliputi:²⁸

- a. Kegiatan awal, kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada murid, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai murid berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan

²⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,cet.1, ...* hal. 98

cara apersepsi, menciptakan kesiapan belajar, menciptakan suasana belajar yang demokratis.

- b. Kegiatan inti, kegiatan ini adalah kegiatan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan ini mencakup:
 - 1) penyampaian tujuan pembelajaran
 - 2) penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan: pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai
 - 3) melakukan pengecekan terhadap pemahaman murid. Selain itu dalam kegiatan inti juga dapat dilakukan kegiatan pembelajaran kelompok.
- c. Penutup, kegiatan ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan paham kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan dibuat guru dan bersama-sama dengan murid. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut adalah pelaksanaan penilaian akhir, dan memberikan tugas serta latihan dan memberikan motivasi atau bimbingan belajar.²⁹

Selain dari langkah-langkah pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus dapat menguasai ruangan dan guru harus dapat memahami keadaan psikologis anak didik. Guru mengerti apa yang diinginkan oleh murid, guru hendaknya dapat membedakan tingkah laku antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, seorang guru harus dapat membina anak untuk belajar berkelompok, agar anak dapat berinteraksi antara anak dengan anak lainnya. Semua itu harus dilakukan oleh guru demi suksesnya program pembelajaran.

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an, yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan oleh guru adalah metode yang digunakan. Sebab, proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan tanpa didukung oleh penggunaan metode yang baik. Sementara saat ini metode pembelajaran al-qur'an sudah sangat banyak menjamur bak tumbuhnya jamur di musim hujan.

Sebagai pendidik, harus senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif, serta dapat memotifasi murid dalam pencapaian target hafalan secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu, dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan

²⁹Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran: Suatu pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Transformatif*, Medan: Perdana Publishing, 2012, hal. 104-105

efisien, untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi murid untuk menghafal dengan baik.

Oleh karena itu, penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran al-Qur'an akan memudahkan murid dalam mempelajari al-Qur'an. Pada sekolah menengah pertama di kota sukabumi dalam pembelajaran juga tak lepas dari metode yang digunakan yaitu beragam seperti yang telah penulis singgung sebelumnya, diantaranya; metode muraja'ah (tadarrus dan tahsin), metode kitabah, metode jami' (pembimbingan membaca, murid menirukan), metode sima', metode musyafahah, dan metode talaqqi.

Menurut hemat penulis, metode yang digunakan pada tiap-tiap sekolah sudah bisa dikatakan baik. Hal ini guru sudah melakukan metode yang berbasis pada konsep PAIKEM yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini, terlihat dari antusiasme kebanyakan murid pada setiap sekolah yang penulis amati, dalam proses pembelajaran al-Qur'an.

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa siswa-siswi yang perlu penanganan husus karena beberapa faktor diantaranya sejak awal masuk tidak sama sekali bisa membaca al-Qur'an untuk sekolah yang menerima semua pendidik dari latar belakang berbeda-beda. Sebaliknya, yang menggunakan seleksi, lebih kepada pemantapan serta penambahan hafalan serta perbaikan bacaan.

4. *Evaluation* (Evaluasi) Pembelajaran

Untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat prestasi keberhasilan santri, dalam menguasai materi yang telah diterima diperlukan adanya suatu penilaian (evaluasi). Adapun bentuk penilaian pembelajaran al-Qur'an pada jenjang sekolah menengah pertama di kota sukabumi adalah sistem setoran harian untuk hafalan, qira'ah (membaca) dengan disimak guru langsung serta ujian semester dengan membaca semua hafalan (untuk hafalan) yang sudah dimiliki dan dites baca bagi sekolah yang sejak awal menerima peserta didik dengan latar belakang yang bahkan tidak bisa membaca al-Qur'an.

Menurut analisis penulis dari proses evaluasi hasil pembelajaran al-Qur'an sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari proses yang berkesinambungan, adanya program remedial (mengulang ujian di juz yang tidak lulus untuk hafalan), serta pembiasaan husus bagi yang baru pada level belajar membaca. adanya buku catatan capaian santri atau *sijjil*, dan pelaporan hasil belajar kepada koordinator. Serta ujian akhir adalah dengan membaca semua hafalan, minimal 3 Juz untuk standar kelulusan pada SMP IT al-Huda dan SMP IT Hayatan

Thayyibah, sementara untuk SMP IT al-Azhar 7 dan SMP IT Insan Mandiri sendiri sesuai dengan capaian siswa dengan dilihat perkembangan dari awal masuk hingga lulus tanpa syarat standar kelulusan untuk al-Qur'an. Hal inilah yang menjadikan ada siswa-siswi lulusan yang masih terbata dalam membaca al-Qur'an pada sekolah yang terkenal dengan berbagai prestasi dan termasuk sekolah favorit di kota sukabumi.

Sementara untuk SMP IT al-Huda, tidak akan meluluskan peserta didiknya yang tidak mencapai target minimal 3juz hafalan. Tidak memandang ketika awal masuk belum bisa membaca al-Qur'an maupun yang telah lancar. Hal ini yang pernah memicu ada orang tua yang membuat pengaduan masyarakat ke dinas pendidikan dan kebudayaan karena anak mereka tidak diluluskan hanya karena terkendala pada tdk tercapainya standar lulusan dibidang al-Qur'an.³⁰

Penilaian dalam pembelajaran al-Qur'an sangatlah penting dilakukan dengan baik. karena evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian guru, akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian santri atau peserta didik. Aktifitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan yang barang kali perlu dilakukan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana yang dikatan oleh Rosyadi, evaluasi formatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh anak didik setelah menyelesaikan program dalam suatu bahan pelajaran pada suatu bidang studi. Evaluasi sumatif berfungsi untuk menentukan program atau nilai dari anak didik, setelah mengikuti program pelajaran dalam satu semester akhir tahun dari suatu program bahan pengajaran dari suatu unit pendidikan.³¹

Trianto juga memberikan pendapat, bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dari hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis

³⁰Hasil Wawancara, Ust. Wahyu, Depan Kantor SMP IT al-Huda, tanggal 15 Oktober 2019, jam 15.00-16.00

³¹Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hal. 294.

dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.³²

Dalam skala yang lebih luas, evaluasi dan pengawasan pembelajaran dilakukan langsung oleh kepala Sekolah, wakil, dan koordinator Guru Pengampu mata Pelajaran kepada guru secara langsung baik dalam proses pembelajaran sedang berlangsung maupun dalam rapat-rapat kerja tahunan. Hal ini, dilakukan untuk mengetahui secara jelas hal-hal yang tidak berjalan, sebagaimana yang telah dicanangkan pada rapat awal tahun pembelajaran.

³²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 123

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis logis terhadap temuan dan pembahasan penelitian yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan atau desain Pembelajaran Al-Qur'an pada sekolah menengah pertama di kota sukabumi dilakukan oleh masing-masing guru ketika hendak mengajar. Perencanaan dalam pembelajaran al-Qur'an meliputi; program jangka panjang yaitu tahunan, program semesteran, dan rencana pembelajaran harian. Adapun perencanaan pembelajaran harian dilakukan oleh masing-masing tenaga pengajar atau pengampu mata pelajaran dengan fleksibilitas menurut kemampuan dan kondisi dilapangan.
2. Pengorganisasian Pembelajaran al-Qur'an pada sekolah menengah pertama di Kota sukabumi bervariasi, ada sekolah yang gurunya sebanyak 21 dengan dikoordinatori satu kepala, misalnya pada SMP IT Hayatan Thayyibah, sementara sekolah lain seperti pada umumnya, yaitu 1 bidang mata pelajaran untuk satu pengampu. Lain halnya dengan SMP IT al-Huda, pada pengorganisasian, guru melibatkan siswa-siswi yang telah mahir untuk membantu anak-didik lain guna mengejar target siswa-siswi yang berada pada level bawah.

3. Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an pada sekolah menengah Pertama di Kota Sukabumi berpusat di ruang-ruang kelas, masjid, serta halaman terbuka yang dapat menambah kondusifitas belajar. Untuk pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an sendiri sangatlah bervariasi hal ini dikarenakan perbedaaan pada awal masuk siswa-siswi. Misalnya SMP IT Hayatan Toyiba. Sekolah ini hanya menerima siswa yang telah mahir meBaca al-Qur'an sementara tiga sekolah lainnya tanpa standar untuk penerimaan siswa-siswi baru. Jadi menerima semua siswa-siswi dari berbagai latar belakang, baik bisa membaca al-Qur'an maupun tidak. Sementara untuk target lulusan ketiga sekolah ini juga berbeda-beda. SMP IT al-Huda misalnya. Siswa lulusan ini harus mencapai target lulus yang telah dicanangkan yaitu hafal 3 juz meski diawal pendaftaran tidak dapat membaca al-Qur'an. Sedangkan untuk SMP IT IMAN dan SMP IT al-Azhar 7, pelaksanaannya berjalan sesuai kurikulum target minimalnya yang tadinya tidak bisa membaca, jadi bisa dengan tidak mewajibkan lulusn harus menghafal 3 juz.
4. Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an pada setiap sekolah menengah pertama yang penulis teliti juga melalui proses. Proses evaluasi hasil pembelajaran al-Qur'an sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari proses yang berkesinambungan, adanya program remedial (mengulang ujian bagi yang belum lulus atau tidak mencapai target), serta pembiasaan husus bagi yang baru pada level belajar membaca. adanya buku catatan capaian santri atau *sijjil*, dan pelaporan hasil belajar kepada koordinator. Serta ujian akhir adalah dengan membaca semua hafalan, minimal 3 Juz untuk standar kelulusan pada SMP IT al-Huda dan SMP IT Hayatan Thayyibah, sementara untuk SMP IT al-Azhar 7 dan SMP IT IMAN sendiri sesuai dengan capaian siswa dengan dilihat perkembangan dari awal masuk hingga lulus tanpa syarat standar kelulusan untuk al-Qur'an.

B. Implikasi

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa untuk mengembangkan proses pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan maka sangat perlu memperhatikan sisi Manajemen, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasinya. Implementasi manajemen Pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai al-Qur'an, khususnya pada sekolah menengah pertama di Kota Sukabumi dan SMP pada umumnya telah berjalan dengan baik meski pada capaian sasaran dan target pembelajaran masih berbeda-beda.

Adapun implikasi dari penelitian ini mencakup pada beberapa hal yakni implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi perkembangan metode-metode pembelajaran.

Sementara implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi temuan penelitian terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran al-Qur'an di Kota Sukabumi umumnya dan pada sekolah-sekolah yang dituju khususnya. Dengan pembelajaran manajemen pembelajaran al-Qur'an yang baik akan menghasilkan output yang baik pula, meski untuk target lulusannya memiliki standar yang berbeda.

Penelitian tentang implementasi Manajemen Pembelajaran al-Qur'an pada sekolah menengah pertama ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

C. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian berdasarkan rumusan masalah, peneliti memberikan saran kepada:

1. Sekolah menengah Pertama di Kota sukabumi terhusus yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, yaitu:
 - a. Perencanaan guru dalam pembelajaran al-Qur'an adalah hal penting yang perlu diperhatikan. Walaupun secara keseluruhan guru atau tenaga pengampu mata pelajaran telah melaksanakan dengan baik tapi terasa masih ada saja yang menganjal ketika ada peserta didik yang tidak mencapai target, maka memotivasi beserta bahan-bahannya kiranya menjadi perhatian untuk optimalisasi pembelajaran.
 - b. Penentuan target dan metode belajar yang diseimbangkan merupakan bagian dari perencanaan. Keseimbangan antara pelaksanaan pembelajaran dengan mengejar target yang terkesan dipaksakan sehingga dapat menjadikan peserta didik jenuh.
 - c. Visi, misi, dan tujuan adalah maksud utama setiap didirikannya suatu lembaga, maka perlu menjadi acuan supaya tidak melenceng.
2. Guru Pengampu Mata Pelajaran
 - a. Persiapan mengajar penting dilakukan sebagai alat untuk memperbaiki pengajaran hari kemarin atau pertemuan yang lalu, guna meningkatkan kualitas diri dan anak didik. Tidak hanya dibidang hafalan al-Qur'an tetapi persiapan ilmu keagamaan atau ilmu yang lainnya sebagai bahan untuk memotivasi peserta didik

akan sangat baik dilakukan setiap sebelum pelaksanaan pembelajaran.

- b. Mengarahkan siswa-siswi menggunakan cara atau metode tertentu dalam pembelajaran al-Qur'an, akan baik disampaikan oleh guru, guna menghindari kesalahan cara dalam membaca maupun menghafal al-Qur'an. Apalagi jika sang guru dapat memadukan dalam penyampaiannya, antara bahan bacaan tentang metode pembelajaran al-Qur'an, menghafal dan pengalaman pribadi ketika menghafal Al-Qur'an, sehingga santri dapat memilih cara yang paling cocok untuk dirinya.
- c. Mengingat penting Pembelajaran al-Qur'an ini, sebagai usaha mengentaskan buta huruf aksara al-Qur'an maka penulis menyarankan kepada setiap pengampu mata pelajaran al-Qur'an, benar-benar mengajar dengan niat ikhlas *lillahi ta'ala* tidak ditunggangi orientasi dan tujuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R,Shaleh,*Psikologi; SuatuPengantardalamPerspektif Islam*, Cet. Ke-3Jakarta: Kencana, t.th
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi belajar mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005
- Alfatoni, Kutipan Sabit.*Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Semarang: CV. Ghyas Putra, t.th.
- Ahmadi, Rulam, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: Um Press, 2005
- Alimuddin, Fauzi Saleh dan, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern*,Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2007
- AmirullahdanHarisBudiyono, *PengantarManajemen*, Yogyakarta: GrahaIlmu, 2004
- Arif, Arifuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta: GP Press Group, 2008
- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan*

- Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineke Cipta, 2013
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Arikunto, Surharsimi dan Cepi Syafrudin, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Asmani, Jamal Ma'mur, *7 Kompetensi Guru Profesional dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Power Books, 2009
- Barnadib, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta : Arruz Media, 2010
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2009
- Boeree dan George, *Personality Theories, Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*, cet. Ke-VI, Yogyakarta: Prismsophie, 2006
- Chairani, Lisyah dan M.A Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Djunaidi Ghony, M dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011
- Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2001
- Daradjat, Zakiyah., et al. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Echols, M John dan Hasan Sadhily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992

- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Gazali, Marlina. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Bandung: Mizan, 1998
- Gunawan, Imam dan Noor Benty Djum, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Gracindo Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004
- Ghofur, Abdul, *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian*, Jakarta: Puskur, 2004
- Hisyam, Thalab. *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta : Sapta Sentosa, 2015
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Hakim, Turshan *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN), 2009
- Hasanuddin AF, *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995
- Hidayat, Adi. *Muslim Zaman Now: Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*, Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018
- Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran: Suatu pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Transformatif*, Medan: Perdana Publishing, 2012
- Hafidh, W Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Herry, Amaly Baihirul. *Metode Menghafal Al Qur'an*, t.d.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Hude, Darwis. *Mengenal Kerja Memori dalam Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PTIQ, 1996

- Hafifuddin, Didin dan Tanjung Hendri, *Manajemen Syari'ah dalam Produk*, Jakarta: Gemo Insani Press, 2003
- Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung: Pustaka Media, 2011
- , *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Hanifah, Nanang dan Suhana Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009
- Haris Amarullah Budiyo, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Hariyanto, dan Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*, Bandung: t.p. 2005
- Hidayat, Ara dan Machali Imam, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Eduka, 2010
- Hidayat, Syarif dan Asrori, *Manajemen Pendidikan Subtansi dan Implementasi*, diakses pada 26 oktober 2018, Jakarta: PPM, 2000
- Hirman, *Belajar dan Pembelajaran, Lembaga Adiminstrasi Negara*, Jakarta: t.p. 2005
- Husaini, Usman, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2004
- Ichwan, Noor Muhammad. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang : Lubuk Karya 2001
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 1, 2008
- Imron, Arifin, *Kemampuan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Berpresntasi*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orentasi Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009

- Ismail, Ahmad, *et.all, Tangkas Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Juhan, Taufiq Andrianto, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012
- Jhonson, Lou Ann, *Pengantar yang Kreatif dan Menarik*, t.tp. PT. Indeks, 2008
- Jensen, Erik, *Brain Based Learning, Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Jamaris, Martini, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Grasindo, 2006
- Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, t.th
- Kartono, I, Kartini *Pengantar Ilmu mendidik Teoritis*, Bandung: Mandarmadya, 1992
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid9*, Jakarta: Pustaka Imam Asyafi'i, 2010
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003
- Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009
- Langgulong, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, t.d
- Lincoln dan Guba, *Naturalistic Inquiry*, New Delhi: Sage Publication, 1995
- Manap, Abdul. *Manajemen Kewirausahaan*, Jakarta: MitraWacana Media, 2018
- Maryoto Susilo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPPFE, 1980

- Melvin, Silberman L, *Active Learning*, Bandung: PT. Nuansa Cendekia, 2014
- Madyo, Ekosusilo, *Dasar-dasar Pendidikan*, Semarang: Afthar Publising, 1985
- Magnis, Suseno Franz, *Pedagogog Reflektif Ignasian, Sebuah Kurikulum Hidup*, Jakarta: Obor-Seksama, 2013
- Mahmud, Arif, *Panorama Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Idea Press, 2009
- Maisah, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, 20013
- Makin, Moh dan Baharudin H, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki-Press, 2010
- Malayu, Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1995
- Manis, Hoeda, *Learning is Easy*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010
- Margiono, *et.all, Pendidikan Agama Islam I*, Jakarta: Yudhistira, 2007
- Maroon, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Mulyati, Yati Siti dan Komariah Aan, *Manajemen Pendidikan Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Mulyana, *Menjadi Guru Kreatif*, Jakarta: Gramedia, 2010
- Mujis, Daniel dan David Reynolds, *Effektif Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2002
- Mujahid Ak, *et.all, Perencanaan Madrasah Mandiri, cet. III*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003

- Muhaimin, *et. all*, *Manajemen Pendidikan Aplikasi dalam Penyusunan Rencana*, Jakarta: PT. Karisma Putra Utama, 2015
- Musfah, Jejen, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Jakarta: PT. Karisma Putra Utama, 2015
- Mahmud, Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Mariyana, Rita *et al*. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana Media Group, 2010
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Mustari, Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015
- Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual (Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Muslim, *et. All*, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNESA, 2000
- Muhaimin, *Arab Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2003
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Nawabuddin, Abdurrab. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 1991
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Nasution, Fuad dan Rahmi diana Mucharan, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2001
- Nugianto, Burhan. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPEE, 1988

- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003
- Nawawi, Imam. *Hadits Arba'in An Nawawi*, Bandung: Husaini, 1992, hal. 9, no. Hadis 1, bab niat
- Novi, Widya, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Wipress, 2008
- Nur, M. Ghufron dan Rini Risnawati, S, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Nursito, *Kiat Menggali Kreativitas*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Pramana, Nanda Atmaja, *Evaluasi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Diva Press, 2016
- Purwanto, M. Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995
- Poernomo, Sonjia. *Kesehatan Sekolah di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1990
- Pena, Prima Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Jakarta: Gita Media Press, 1999
- Putra, Haidar Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembeharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Qaththan, Manna. *Mabakhits fi 'ulumi al-Qur'an*, Riyadl Saudi Arabia: Maktah al-Ma'arif, t.tp
- Qosim, Amjad. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press, 2008
- Qattan, Khalil Manna. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, Surabaya: Halim, 2005
- Qomar, Mujami, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008

- Rochman, Arif. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbangn Media utama, 2009
- Rizwma, Sitiatava Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Yogyakarta: Diva Press, 2013
- Ricki, Lingsman, *Cara Belajar Cepat*, Semarang: Dahra Prize, 2004
- Robert, Steinbach, *Succesful Lifelong Learning*, ter. Kumala Insiwi Suryo, Jakarta: Victori Jaya Abadi, 2002
- Rauf, Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur''an*, Yogyakarta,press, 1999
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientari Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PT. Karisma Putra Utama, 2017
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Rita,*et.all*, *PengantarPsikologi*, t.td,
- Rosdiani, Dini, *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sisk, Hendry L. *Principle of Management*, Brighton England: South-Western Publishing Company, 1969
- Suprayogo, Imam dan Thobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Syafaruddin, dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: PT Nimas Multima, 2006
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untk Peneltian Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004

- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Sidi, Indra Djati. *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Paramadina, 2005
- Saroni, Muhammad. *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, Yogyakarta: Arruz, 2006
- Suhardan, D., *Supervisi Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995
- Sarwono, W.S, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet ke-9, 2003
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Beroientasi pada Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2005
- Sutikno, M. Sobry. *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*, Lombok: Holistica, 2012
- Sabini, Nini. *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2011
- Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- . Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2005
- Suyanto, Bagong *et.all*, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternative Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung:Rosdakarya, 2004
- Sabari, Ahmad, *Strategi Belajar dan Micro Teaching*, Jakarta. 2006
- Saifuddun, *Pengelolaan Pembelajaran*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018
- Saifudin, Asis, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakaarya, Th.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Sirjani, Raghieb dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* terj. Sarwedi M. Amin Hasibuan dan Afif Mahmudi, Solo: Aqwam, 2010
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009
- Siberman, Mel, *Active Learning 101 Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2005
- Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018
- Siswanto, *Pengantar Manajemen, Cet lima*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Sofan Amri, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2010
- Sopiatin, Popi dan sahrani Sohari, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Subini, Nini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, Yogyakarta: Javalitera, 2001
- Sudarwan, Danim, *Visi Baru Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 1995

- Suprihatiningsih, *Prespektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016
- Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Bekasi: Azzam Media, 2007
- Suparman S, *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Hati Siswa*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010
- Supriadi, Dedi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Suprihati, Jamil Nigrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2003
- Supriono, Agus, *Cooperatif Learning Teori Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Surya, Hendra, *Menjadi Manusia Pembelajar*, Jakarta: PT. Llex Media Komputindo, 2009
- Surya, Mohammad, *et. All, Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang baik*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011
- Syayyid, Salafudin Abu. *Balitapun Hafal Al-Qur'an*, Solo: Tiga Serangkai, 2013
- Tayibnaxis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Tabrani, H. Primadi, *Proses Kreasi Gambar Anak Proses Belajar*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Purnama Media Grup, 2011
- Tritarahardja, Umar dan Sulo La S.L. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008
- Toha, Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Usman, Uzer. *Menjadi guru profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2001
- Wijayanto, Dian. *PengantarManajemen*, Jakarta: PT. GramediaPustakaUtama, 2012
- Wendy, L. Ostroff, *Memahami Cara Anak Belajar*, Jakarta: Indeks, 2012
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: CV. Andy Offset, 2010
- Wibowo, Gunawan, *Menjadi Guru Kreatif*, Bekasi: Media Mixima, 2016
- Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002
- William J. Rothwell dan Kanas, *Strategi Human Resources Planing and Managemen*, New York: Prentice Hall, 1992
- Willis, Rata Dahar, *Teori-teori Belajar*, Jakarta: Erlangga, 1989
- Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Penerbit Alumni, 1983
- Wijaya, Ahsin *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, t.td
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an, 1973
- Yamin, Martinis dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: GP Press, 2009
- Yamin, Martinis, *Profesional Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Solo: Ramadani, 1993

- Zuhayli, Muhammad *Marja' al-Ulum al-Islamiyyah: Ta'rifuha, Tarikhuha, A'immatuha, 'Ulama'uha, Mashadiruha*, Damaskus: Dar al-Ma'rifah, t.th
- Zuhdi, Masjfuk. *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya. PT. Bina, 1993
- Zamawi, Yahya Abdul Fatah. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Insan Kamil, 2010
- Zein, Muhammad. *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, t.td
- Zawwawie, Mukhlisoh. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2011
- Zaini, Hisyam *et all, Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008
- Zawawie, Mukhlisoh. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. (Solo: Tinta Media, 2011
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3 Cet. 2, Jakarta : Balai Pustaka, 2002